

**PENGARUH PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN
TERHADAP KUALITAS PERTANDINGAN *OPEN TOURNAMENT*
IPSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mempercepat Gelar Sarjana Ekonomi**



**DI SUSUN OLEH :
ADILA WULAN DARI
22 22 0027
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG
2026**

**PENGARUH PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN
TERHADAP KUALITAS PERTANDINGAN OPEN TOURNAMENT
IPSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ADILA WULAN DARI

22 22 0027

MANAJEMEN

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE., MM

Anggota : Rahmi Aryanti, SE., ME

Penelaah : Kusnan, SE., M.Sc. IF

Mengetahui Dekan Fakultas Ekonomi,


**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**
Naruliza, SE., MP



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusunan : Adila Wulan Dari
Nomor Pokok Mahasiswa : 22 22 0027
Program Studi : Manajemen
Mata Kuliah Pokok : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Dan Pengendalian
Keuangan Terhadap Kualitas Pertandingan
Open Tournament IPSI Sumatera Selatan
Tanggal Persetujuan : 18 Agustus 2026.

PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua :

Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE., M.M

Anggota:

Rahmi Ariyanti, SE., ME

Penelaah :

Kusnan, S.E., M.Sc.IF

MOTTO

” Menjadi seseorang yang kuat bukan tentang tidak pernah jatuh, tetapi tentang selalu bangkit setiap kali jatuh”

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah: 286) “

Dengan segala kerendahan hati

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ayah dan Ibu tercinta,

Orang tua angkat tersayang,

Saudara-saudara saya, keluarga besar saya

Sahabat – sahabat saya tercinta

Yang selalu memberikan kritik dan saran yang membangun

Serta menjadi *support system* dan tempat berkeluh kesah

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adila Wulan Dari

Tempat/Tanggal Lahir : Curup/28 Desember 2003

Program Studi : Manajemen

NPM : 22 22 0027

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, (18:08) 2026

Yang Membuat

Pernyataan,



Adila Wulan Dari

22 22 0027

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya. Sholawat serta salam taklupa pula kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW serta sahabat, pengikutnya hingga akhir zaman. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " Pengaruh Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Terhadap Kualitas Pertandingan *Open Tournament* IPSI Sumatera Selatan “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.

Dengan terselesaikannya penulisan pada skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan, motivasi dan support yang telah diberikan dari berbagai pihak, antara lain:

Kepada Kedua orang tua teruntuk Ayah saya Novi Mulyadi dan Ibu saya Kusmiati yang sangat saya hormati, sayangi serta cintai yang selalu memberi dukungan, do'a, yang luar biasa untuk anaknya dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya. Tanpa kalian saya tidak bisa berada di titik sekarang.

Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE., MM selaku Rektor Universitas IBA Palembang dan Selaku Dosen Pembimbing I sekaligus ketua pembimbing pada penelitian ini yang selalu memberikan arahan, motivasi dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini dari awal skripsi hingga akhir skripsi.

Kepada Ibu Ria Astri Yani, SE., M.Si. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberi nasihat yang terbaik dari awal penyusunan skripsi sampai akhir skripsi ini.

Kepada Ibu Rahmi Aryanti, SE., ME sebagai pembimbing II pada penelitian ini yang selalu memberikan arahan, motivasi dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini dari awal skripsi hingga akhir skripsi.

Kepada Kusnan, S.E., M.Sc.IF. sebagai Dosen Penelaah saya yang telah banyak membantu, mengarahkan pada waktu sidang.

Kepada Ibu Esty Naruliza, SE., MP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang yang sangat saya hormati dan sayangi.

Kepada Ibu Dr. Titin Vegirawati. S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.

Kepada Ibu Dra. Endang Kasniah Ningsih, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.

Kepada Bapak Albizia Pasmawijaya Putera, S.E., M.M, CPMA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang

Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas IBA tercinta yang sudah banyak memberi pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat bagi saya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.

Seluruh staff pengurus Administrasi, Tata Usaha Ekonomi Universitas IBA Palembang yang selalu membantu saya selama berada di Universitas IBA Palembang.

Adikku tercinta Muhammad Hafiz Arasy serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan do'a.

Kepada Sandy Ago yang telah kebersamaan penulis pada hari-hari yang tidak mudah, Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak berupa tanah dan bangunan.

Sahabat-sahabat tercinta Yosi, Fatma, Happy, Jeje, dan sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, saya ucapkan banyak terima kasih sudah memberikan support, motivasi, pundak untuk berkeluh kesah, serta mau direpotkan dan membantu dalam skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Ekonomi Universitas IBA.

Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak semoga kebaikan dan ketulusan kalian di balas oleh Allah SWT

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Aamiin.

Palembang,.....2026

Adila Wulan Dari

ABSTRAK

PENGARUH PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS PERTANDINGAN *OPEN TOURNAMENT* PENCAK SILAT IPSI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh
ADILA WULAN DARI

Penulisan Skripsi ini dibawah bimbingan :

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M
Sebagai Ketua Pembimbing

Rahmi Aryanti, S.E., M.M
Sebagai Anggota Pembimbing

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh perencanaan dan pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan pada Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan metode *mixed methods* dengan strategi *explanatory sequential*. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi dari 100 responden, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan Bendahara dan Sekretaris Umum IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Analisis kuantitatif menggunakan regresi linear berganda, uji *t*, uji *F*, korelasi, dan koefisien determinasi dengan SPSS 25, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pertandingan ($t = 2,954$; sig. = 0,004), demikian pula pengendalian keuangan ($t = 20,552$; sig. = 0,000). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan ($F = 441,127$; sig. = 0,000), dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,899. Hasil kualitatif memperkuat temuan tersebut melalui penyusunan RAB, pengawasan penggunaan dana, penetapan prioritas anggaran, dan evaluasi pasca-kejuaraan. Namun, keberlanjutan kualitas pertandingan masih menghadapi kendala karena pendanaan banyak bergantung pada biaya pendaftaran peserta.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan, Pengendalian Keuangan, Kualitas Pertandingan, Mixed Methods, IPSI.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL PLANNING AND FINANCIAL CONTROL ON THE QUALITY OF MATCHES IN THE OPEN TOURNAMENT OF PENCAK SILAT IPSI SOUTH SUMATERA PROVINCE

By

ADILA WULAN DARI

This thesis was supervised by:

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M.

As the Principal Supervisor

Rahmi Aryanti, S.E., M.M.

As the Co-Supervisor

This study aims to examine the effect of financial planning and financial control on the quality of matches in the Open Pencak Silat Tournament organized by IPSI South Sumatra Province, both partially and simultaneously. This study employed a mixed-methods approach using an explanatory sequential strategy. Quantitative data were collected through questionnaires and documentation from 100 respondents, while qualitative data were obtained through interviews with the Treasurer and Secretary General of IPSI South Sumatra Province. Quantitative data were analyzed using multiple linear regression, *t*-test, *F*-test, correlation analysis, and the coefficient of determination with SPSS version 25. Qualitative data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that financial planning had a positive and significant effect on match quality ($t = 2.954$; sig. = 0.004), as did financial control ($t = 20.552$; sig. = 0.000). Simultaneously, both variables had a positive and significant effect ($F = 441.127$; sig. = 0.000), with an *Adjusted R Square* of 0.899. Qualitative findings supported these results through budget preparation, financial monitoring, priority setting, and post-tournament evaluation. However, the sustainability of match quality remains challenged by the high dependence on participant registration fees.

Keywords: Financial Planning, Financial Control, Match Quality.

DAFTAR ISI

PENGARUH PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS PERTANDINGAN <i>OPEN TOURNAMENT</i> IPSI SUMATERA SELATAN.....	i
S K R I P S I	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	14
1.4.2 Manfaat Praktis.....	14
1.5 Kerangka Pemikiran	16
1.5.1 Peneliti Terdahulu	17
1.5.2 Kerangka Teoritis.....	20
1.5.3 Hipotesis Penelitian	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	24
2.1 Manajemen Keuangan.....	24
2.2 Perencanaan Keuangan	25
2.2.1 Definisi Perencanaan Keuangan	25
2.2.2 Proses Perencanaan Keuangan.....	27

2.2.3	Penetapan Tujuan Keuangan	28
2.2.4	Aspek-Aspek Penyusunan Anggaran.....	31
2.3	Pengendalian Keuangan.....	35
2.3.1	Definisi Pengendalian Keuangan	35
2.3.2	Tujuan Pengendalian Keuangan.....	36
2.3.3	Aspek - Aspek Pengendalian Internal	40
2.4	Kualitas Pertandingan	41
2.4.1	Definisi Kualitas Pertandingan	41
2.4.2	Tujuan Kualitas Pertandingan	42
2.4.3	Aspek-Aspek Kualitas Pertandingan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN		49
3.1	Objek Penelitian	49
3.2	Desain Penelitian	49
3.3	Metode Kuantitatif	50
3.3.1		50
3.3.2	Operasional Variabel	51
3.3.3	Metode Penarikan Sampel	53
3.3.4	Uji Instrumen Penelitian.....	56
3.3.5	Uji Asumsi Klasik	58
3.3.6	Analisis Regresi Linier Berganda	61
3.3.7	Uji Hipotesis.....	61
3.4	Metode Kualitatif	66
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	66
3.4.2	Teknik Analisis Data.....	69
3.4.3	Uji Keabsahan Data	71
3.4.4	Analisis Data Hasil Penelitian Kualitatif.....	72
3.5	Metode Campuran	72
3.5.1	Deskripsi Data Kombinasi	72
3.5.2	Analisis Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
4.1 Gambaran Umum IPSI Sumatera Selatan	76
4.1.1 Sejarah Singkat IPSI Sumatera Selatan.....	76
4.1.2 Visi dan Misi IPSI Sumatera Selatan	78
4.2 Hasil Kuantitatif	79
4.2.1 Deskripsi Responden.....	79
4.3 Tabulasi Pernyataan Panitia dan Peserta Kejuaraan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan	83
4.3.1 Tabulasi Pernyataan Responden Terhadap Perencanaan Keuangan (X1)	83
4.3.2 Tabulasi Pernyataan Responden Terhadap Pengendalian Keuangan (X2)	95
4.3.3 Rekapitulasi Pernyataan Responden.....	119
4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	127
4.4.1 Uji Validitas	127
4.4.2 Uji Reliabilitas	131
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	133
4.5.1 Uji Normalitas	133
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	135
4.5.3 Uji Multikolinieritas.....	136
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	138
4.7 Uji Hipotesis	140
4.7.1 Uji T (Parsial)	140
4.7.2 Uji F (Simultan)	142
4.7.3 Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	143
4.8 Pembahasan.....	147
4.8.1 Pengaruh Perencanaan Keuangan (X1) Terhadap Kualitas Pertandingan (Y).....	147
4.8.2 Pengaruh Pengendalian Keuangan (X2) Terhadap Kualitas Pertandingan (Y).....	150

4.8.3	Pengaruh Perencanaan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) secara Simultan terhadap Kualitas Pertandingan (Y)	153
4.9	Analisis Data Kualitatif	156
4.9.1	Deskripsi Paparan Data Wawancara	156
4.9.2	Temuan Penelitian	165
4.10	Sintesis Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif	171
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		173
5.1	Kesimpulan.....	173
5.2	Saran	176
5.2.1	Saran bagi Pengurus IPSI Provinsi Sumatera Selatan	176
5.1.1	Saran bagi Penelitian Selanjutnya.....	178
DAFTAR PUSTAKA		179

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 RAB Pemasukan dan realisasi Anggaran pada Kejuaraan IPSI Provinsi Sumatera Selatan	5
Tabel 1.2 Jumlah Peserta pada Kejuaraan IPSI Provinsi Sumatera Selatan.....	10
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	51
Tabel 3.2 Jumlah Peserta pada Kejuaraan Open Tournament IPSI Provinsi Sumatera Selatan	53
Tabel 3.3 Distribusi Sample Penelitian	56
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Semiterstruktur	67
Tabel 4.1 Rekapitulasi Tabulasi Pernyataan Variabel X1	119
Tabel 4.2 Rekapitulasi Tabulasi Pernyataan Variabel X2	122
Tabel 4.3 Rekapitulasi Tabulasi Pernyataan Variabel Y	124
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Perencanaan Keuangan.....	128
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Pengendalian Keuangan	129
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kualitas Pertandingan.....	130
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Perencanaan Keuangan.....	132
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Pengendalian Keuangan	132
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Pertandingan.....	133
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	134
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	137
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	138
Tabel 4.13 Hasil Uji t (Parsial)	140

Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan).....	143
Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi	144
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai RAB, Pemasukan dan Realisasi Anggaran Pada Kejuaraan Open Tournament IPSI Provinsi Sumatera Selatan	8
Gambar 1.2 Jumlah Peserta Pada Kejuaraan Open Tournament IPSI Provinsi Sumatera Selatan (2020 – 2025).....	8
Gambar 1.3 Paradigma Penelitian	23
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tugas.....	80
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	81
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	82
Gambar 4.4 Dana yang dimiliki panitia terlihat mampu mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan	83
Gambar 4.5 Penggunaan dana selama pertandingan terlihat sesuai dengan kebutuhan kegiatan	84
Gambar 4.6 Panitia terlihat mampu menyesuaikan penggunaan dana dengan jumlah peserta yang mengikuti pertandingan	85
Gambar 4.7 Penggunaan dana untuk berbagai kebutuhan pertandingan terlihat terencana.....	86
Gambar 4.8 Tidak terlihat hambatan kegiatan yang disebabkan oleh keterlambatan penyediaan dana.....	87
Gambar 4.9 Ketersediaan dana selama pertandingan terlihat mencukupi	88
Gambar 4.10 Pengadaan peralatan pertandingan terlihat dipersiapkan dengan baik.....	89

Gambar 4.11 Penggunaan dana untuk fasilitas pertandingan memberikan manfaat bagi peserta.....	90
Gambar 4.12 Kegiatan pertandingan terlihat dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan yang ada	91
Gambar 4.13 Persiapan pertandingan menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang matang	92
Gambar 4.14 Fasilitas pertandingan sesuai dengan jumlah peserta yang mengikuti pertandingan	93
Gambar 4.15 Perencanaan kapasitas membantu kelancaran jalannya pertandingan	94
Gambar 4.16 Penggunaan dana selama pertandingan terlihat dilakukan secara tertib dan terencana.	95
Gambar 4.17 Setiap kebutuhan pendanaan pertandingan dipenuhi melalui mekanisme yang jelas	96
Gambar 4.18 Sarana dan prasarana yang disediakan mencerminkan pengelolaan aset yang baik	97
Gambar 4.19 Pengelolaan aset mendukung efisiensi penggunaan anggaran pertandingan	98
Gambar 4.20 Penggunaan dana dalam penyelenggaraan pertandingan dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan	99
Gambar 4.21 Pengelolaan keuangan pertandingan diawasi secara berkala untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana anggaran	101

Gambar 4.22 Terlihat pengelolaan pendapatan dan pengeluaran mendukung kelancaran pertandingan.....	102
Gambar 4.23 Penggunaan dana selama pertandingan terlihat dilakukan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan	103
Gambar 4.24 Jadwal pertandingan disusun dengan baik dan jelas.....	104
Gambar 4.25 Persiapan pertandingan dilakukan secara matang sebelum kegiatan berlangsung	105
Gambar 4.26 Pembagian tugas panitia dilakukan secara jelas	106
Gambar 4.27 Panitia mampu menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya	107
Gambar 4.28 Pertandingan berlangsung sesuai dengan peraturan yang berlaku	108
Gambar 4.29 Wasit dan juri menjalankan tugas secara profesional	109
Gambar 4.30 Penyiaran pertandingan mendukung citra dan kualitas penyelenggaraan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan.....	110
Gambar 4.31 Informasi mengenai pertandingan disiarkan dengan jelas dan mudah dipahami	110
Gambar 4.32 Kebersihan dan kenyamanan lokasi pertandingan terjaga dengan baik	112
Gambar 4.33 Sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta	113
Gambar 4.34 Permasalahan yang muncul selama pertandingan dapat ditangani dengan cepat	114
Gambar 4.35 Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kualitas pertandingan	115

Gambar 4.36 Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan kegiatan berikutnya	116
Gambar 4.37 Saya merasa puas terhadap pelaksanaan kejuaraan secara keseluruhan	117
Gambar 4.38 Saya merasa nyaman selama mengikuti atau terlibat dalam kejuaraan	118
Gambar 4.39 Grafik Normal Probability (P-P Plot)	135
Gambar 4.40 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu organisasi, manajemen keuangan berperan penting dalam mengelola sumber daya keuangan melalui proses perencanaan, penggunaan, dan pengendalian dana untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut. (Hasan et al., 2022)

Dalam organisasi olahraga, khususnya Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Provinsi Sumatera Selatan, pengelolaan keuangan memiliki peranan penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pertandingan. Dana yang tersedia perlu direncanakan dan dialokasikan sesuai dengan berbagai kebutuhan kegiatan, seperti sarana dan prasarana, honorarium wasit dan juri, konsumsi, kepanitiaan, serta biaya operasional lainnya. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, penggunaan dana dapat dilakukan secara tepat sesuai dengan anggaran dan kebutuhan pertandingan.

Keberhasilan penyelenggaraan *Open Tournament* Pencak Silat yang dilaksanakan oleh IPSI Sumatera Selatan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang baik, sehingga seluruh proses pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap

tahapan pelaksanaan pertandingan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, membutuhkan dukungan dana yang memadai untuk menunjang kebutuhan teknis maupun nonteknis. Perencanaan keuangan dilakukan untuk mengatur kebutuhan anggaran, menentukan sumber pendanaan, serta mengalokasikan dana sesuai prioritas kegiatan, sedangkan pengendalian keuangan berfungsi untuk mengawasi penggunaan dana agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencegah terjadinya penyimpangan anggaran. Penerapan pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas penyelenggaraan pertandingan. Pengaruh tersebut terlihat melalui terselenggaranya kegiatan secara lancar, tersedianya fasilitas yang memadai, terjaganya keamanan, proses penilaian yang objektif, serta terciptanya kenyamanan bagi peserta dan penonton sepanjang pelaksanaan pertandingan.

Manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam suatu organisasi karena berperan dalam mengelola berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen tidak hanya mencakup perencanaan, tetapi juga meliputi pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian terhadap sumber daya yang digunakan. Dengan penerapan manajemen yang baik, setiap kegiatan organisasi dapat dilaksanakan secara lebih terarah, efektif, dan efisien sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi (Muktamar & Asnawi, 2024)

Perencanaan keuangan merupakan suatu proses penyusunan strategi untuk mengelola sumber daya keuangan secara terarah dan sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses tersebut meliputi identifikasi kebutuhan dana, penetapan sumber pembiayaan, serta pengaturan alokasi dan penggunaan dana

agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam suatu organisasi atau perusahaan, perencanaan keuangan berperan sebagai landasan dalam menentukan berbagai keputusan yang berkaitan dengan anggaran, pengeluaran, maupun investasi. Penerapan perencanaan keuangan yang tepat dapat mendorong efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya keuangan, mempertahankan kondisi keuangan yang stabil, serta menunjang kelancaran dan keberlanjutan kegiatan operasional organisasi.

Tanggung jawab manajemen keuangan di pikul oleh sistem organisasi melalui manajemen dan implementasinya sebagai pelopor atau orang yang mengemban tugas yaitu seorang manajer keuangan dimana manajer keuangan ini bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan pendistribusian atau pengalokasian keuangan dimana seorang manajer bertanggung jawab atas peningkatan nilai perusahaan serta perencanaan dan penggunaan dana, agar kegiatan perusahaan sesuai harapan dan keinginan organisasi (Harahap et al., 2023).

Pengendalian keuangan adalah proses pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan keuangan agar penggunaan dana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian ini dilakukan dengan memantau pemasukan, pengeluaran, serta pelaksanaan anggaran untuk menghindari terjadinya penyimpangan keuangan. Dalam organisasi atau perusahaan, pengendalian keuangan memiliki peran penting dalam menjaga efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana. Pengendalian keuangan yang baik dapat membantu organisasi menjalankan kegiatan sesuai prosedur, meningkatkan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara

optimal. Pengendalian keuangan berkaitan erat dengan berbagai fungsi dalam manajemen keuangan. Oleh karena itu, pelaksanaannya menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan yang telah direncanakan sehingga dapat direalisasikan secara efektif Agus Wibowo (2021).

Kualitas pertandingan adalah tingkat baik atau buruknya pelaksanaan suatu pertandingan olahraga yang ditinjau dari berbagai aspek, seperti kesiapan penyelenggara, penerapan aturan, fasilitas pendukung, kinerja perangkat pertandingan, keamanan, serta berlangsungnya pertandingan secara tertib dan sportif. Kualitas pertandingan yang baik mampu menciptakan suasana kompetisi yang nyaman, adil, dan menarik bagi atlet maupun penonton. Dalam dunia olahraga, kualitas pertandingan memiliki peran penting dalam memengaruhi kepuasan peserta, penonton, dan penyelenggara. Pertandingan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan prestasi atlet, menjaga nilai sportivitas, serta memberikan citra positif terhadap penyelenggaraan suatu event olahraga.

Dengan adanya perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik, penyelenggaraan *Open Tournament* Pencak Silat diharapkan mampu menciptakan pertandingan yang profesional, sportif, dan berkualitas sehingga dapat memberikan kepuasan bagi atlet, ofisial, maupun penonton.

Dalam konteks penyelenggaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan, kualitas pertandingan merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan untuk perkembangan prestasi atlet pencak silat di Provinsi Sumatera Selatan. Pertandingan *Open Tournament* Pencak Silat di Provinsi Sumatera Selatan

merupakan sebuah program IPSI Sumatera Selatan dalam membentuk karakter atlet yang memiliki tingkat disiplin, percaya diri, sportivitas serta kerendahan hati yang tinggi.

IPSI Provinsi Sumatera Selatan sangat mendukung adanya inisiatif untuk membuat pertandingan *Open Tournament* Pencak Silat dari pihak swasta maupun pemerintahan, karena akan mendorong dan meningkatkan nama baik dari seluruh jajaran dipemerintahan. IPSI Provinsi Sumatera Selatan dalam melaksanakan pertandingan *Open Tournament* pencak silat mengalami kenaikan hingga penurunan jumlah peserta sehingga berpengaruh terhadap pendanaan dalam mengelola kejuaraan. Berikut merupakan perkembangan RAB (Rencana Anggaran Belanja), Pemasukan dan realisasi anggaran serta jumlah peserta pada setiap kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Sumsel periode 2020 – 2025 :

Tabel 1.1
RAB Pemasukan dan realisasi Anggaran pada Kejuaraan IPSI Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	RAB	Pemasukan	Realisasi	Realisasi RAB	Realisasi Pemasukan
2020	Rp 39.854.000	Rp 42.000.000	Rp 40.125.000	100,68%	95,54%
2021	Rp 38.540.000	Rp 40.000.000	Rp 38.921.000	100,99%	97,30%
2022	Covid-19				
2023	Rp 230.256.000	Rp 240.900.000	Rp 233.056.000	101,22%	96,74%
2024	Rp 236.822.000	Rp 243.250.000	Rp 260.475.000	109,15%	107,08%
2025	Rp 203.234.000	Rp 210.000.000	Rp 204.513.000	100,63%	97,39%

(Sumber : Laporan Akhir Kejuaraan)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa perencanaan dan realisasi anggaran pada penyelenggaraan Kejuaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2020–2025. Pada tahun 2020, Rencana Anggaran Biaya (RAB) ditetapkan sebesar Rp39.854.000, sedangkan realisasi anggaran mencapai Rp40.125.000 atau sebesar 100,68% dari RAB yang telah direncanakan. Selanjutnya, pada tahun 2021 nilai RAB mengalami penurunan menjadi Rp38.540.000 atau berkurang sebesar Rp1.314.000 (3,30%) dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan anggaran, realisasi pengeluaran tercatat sebesar Rp38.921.000 atau 100,99% dari RAB, sehingga pelaksanaan anggaran masih berjalan sesuai dengan perencanaan.

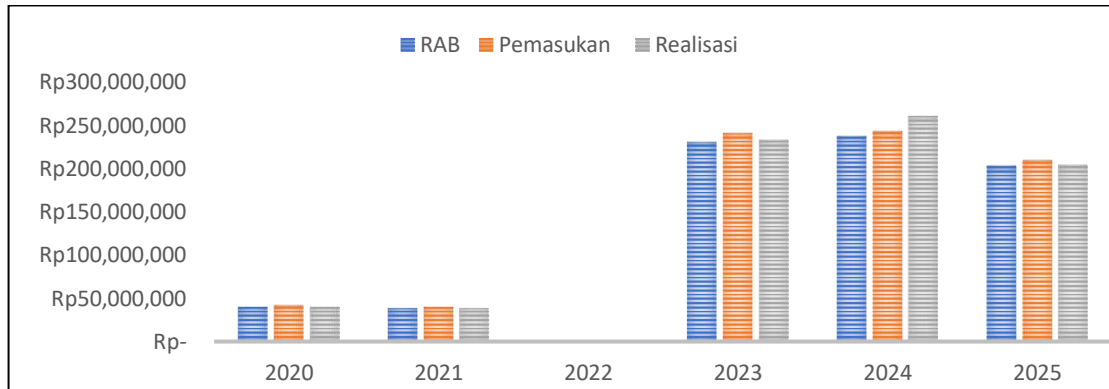
Pada tahun 2022, Kejuaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan tidak dapat diselenggarakan karena pandemi Covid-19. Oleh karena itu, tidak terdapat data mengenai RAB, pemasukan, maupun realisasi anggaran pada tahun tersebut. Setelah kegiatan kembali dilaksanakan pada tahun 2023, RAB mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi Rp230.256.000 atau meningkat sebesar Rp191.716.000 (497,45%) dibandingkan tahun 2021. Peningkatan anggaran tersebut diikuti dengan realisasi sebesar Rp233.056.000 atau 101,22% dari RAB yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2024, RAB kembali mengalami kenaikan menjadi Rp236.822.000 atau bertambah sebesar Rp6.566.000 (2,85%) dibandingkan tahun 2023. Akan tetapi, realisasi anggaran mencapai Rp260.475.000 atau 109,99% dari RAB,

sehingga terjadi selisih pengeluaran sebesar Rp23.653.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran melebihi perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

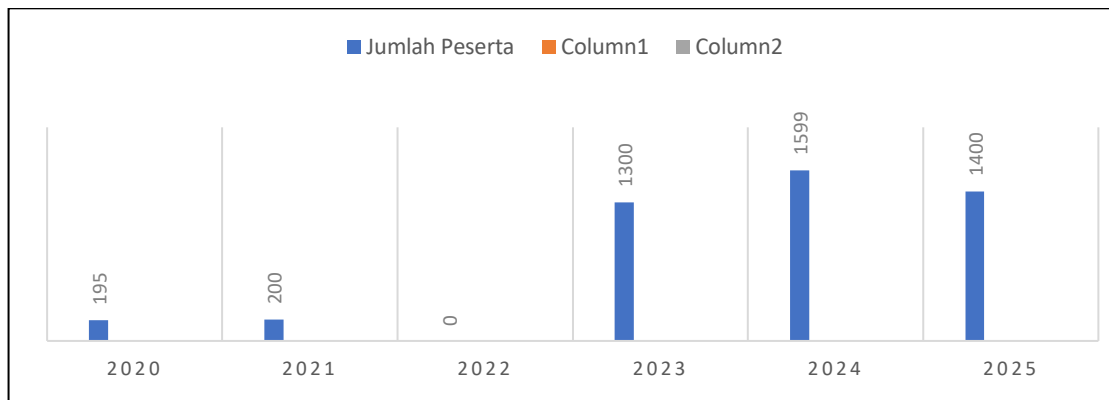
Memasuki tahun 2025, RAB mengalami penurunan menjadi Rp203.234.000 atau berkurang sebesar Rp33.588.000 (14,18%) dibandingkan tahun 2024. Realisasi anggaran sebesar Rp204.513.000 atau 100,63% dari RAB menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran kembali berada pada kondisi yang lebih terkendali dan mendekati target yang telah direncanakan. Secara keseluruhan, data tersebut memperlihatkan bahwa realisasi anggaran pada setiap penyelenggaraan kejuaraan cenderung mendekati anggaran yang telah direncanakan, meskipun masih terdapat fluktuasi, terutama pada tahun 2024 ketika realisasi anggaran melampaui RAB yang ditetapkan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan dan pengendalian keuangan memiliki peran penting dalam menjaga efektivitas penggunaan anggaran sehingga dapat mendukung penyelenggaraan pertandingan yang berkualitas.

Gambar 1.1
Nilai RAB, Pemasukan dan Realisasi Anggaran Pada Kejuaraan Open Tournament
IPSI Provinsi Sumatera Selatan



(Sumber : Laporan Akhir Kejuaraan)

Gambar 1.2
Jumlah Peserta Pada Kejuaraan Open Tournament IPSI Provinsi Sumatera
Selatan (2020 – 2025)



(Sumber : Laporan Akhir Kejuaraan)

Berdasarkan data penyelenggaraan Kejuaraan Pencak Silat Open Tournament IPSI Sumatera Selatan tahun 2020–2025, terlihat adanya dinamika yang signifikan terkait anggaran keuangan dan jumlah peserta yang berdampak langsung terhadap

kualitas pertandingan. Yang dimana penetapan skala dalam penyelenggaraan Kejuaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Sumatera Selatan dapat dianalisis berdasarkan beberapa indikator, seperti jumlah peserta yang mengikuti pertandingan, besarnya anggaran yang disiapkan, realisasi penggunaan dana, tingkat kompleksitas pelaksanaan kegiatan, serta partisipasi masyarakat. Kejuaraan yang memiliki jumlah peserta dan alokasi anggaran relatif rendah umumnya termasuk dalam kategori penyelenggaraan berskala kecil. Sebaliknya, meningkatnya jumlah peserta yang diikuti dengan kebutuhan anggaran yang lebih besar menunjukkan bahwa penyelenggaraan kejuaraan telah berkembang menjadi skala yang lebih besar.

Pada periode 2020–2021, anggaran yang tersedia masih relatif terbatas sehingga jumlah peserta juga tergolong rendah, mencerminkan penyelenggaraan kejuaraan yang masih berskala kecil. Pada tahun 2022, IPSI Provinsi Sumatera Selatan tidak menyelenggarakan pertandingan karena adanya virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia kala itu. Namun, sejak tahun 2023 terjadi peningkatan yang sangat signifikan baik dari sisi perencanaan dan realisasi anggaran maupun jumlah peserta, yang menunjukkan adanya perbaikan manajemen, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan kejuaraan. Peningkatan ini mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan jumlah peserta dan realisasi anggaran tertinggi. Ketidakstabilan keuangan pada tahun 2024 terlihat dari ketidaksesuaian antara perencanaan anggaran dan realisasi penggunaan dana dalam penyelenggaraan Kejuaraan Pencak Silat Open Tournament IPSI Sumatera Selatan. Peningkatan jumlah peserta menyebabkan kebutuhan biaya semakin besar, sehingga realisasi

anggaran melebihi rencana awal dan menimbulkan tekanan pada pengelolaan keuangan. Selain itu, ketergantungan pada pemasukan dari biaya pendaftaran membuat kondisi keuangan menjadi rentan, yang menunjukkan bahwa peningkatan skala kejuaraan belum sepenuhnya didukung oleh perencanaan anggaran yang optimal. Meskipun pada tahun 2025 terjadi sedikit penurunan, tingkat anggaran dan partisipasi peserta masih berada pada kategori tinggi, sehingga panitia sering mengambil tindakan yang efisien dan efektif dalam penyesuaian anggaran yang telah direncanakan sebelumnya agar kejuaraan pertandingan *Open Tournament* pencak silat tetap berjalan dengan baik sesuai dengan *planning* yang telah dibuat oleh penyelenggara pertandingan untuk mengurangi kekecewaan peserta dalam mengikuti kejuaraan pertandingan *Open Tournament* pencak silat.

Tabel 1.2
Jumlah Peserta pada Kejuaraan IPSI Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Kejuaraan	Jumlah Peserta	Persentase
2020	Kejuaraan Open Tournament Pencak Silat Piala Direktur Poltekes Palembang	195	4,15%
2021	Kejuaraan Pencak Silat Tingkat Dewasa Provinsi Sumatera Selatan 2021	200	4,26%
2022	COVID-19		-
2023	Kejuaraan Nasional Pencak Silat Sumatera Championship 2023	1300	27,69%
2024	Kejuaran Pencak Silat PIALA KETUA UMUM IPSI Sumatera Selatan IR.EDDY SANTANA PUTRA, MT Tahun 2024	1599	34,06%
2025	Kejuaraan Pencak Silat Walikota Cup Palembang	1400	29,83%
	Total	4.694	100%

(Sumber : Laporan Akhir Kejuaraan)

Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah peserta pada penyelenggaraan Kejuaraan Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2020–2025. Pada tahun 2020, Kejuaraan Open Tournament Pencak Silat Piala Direktur Poltekkes Palembang diikuti oleh 195 peserta. Pada tahun 2021, jumlah peserta meningkat menjadi 200 peserta, sehingga terjadi penambahan sebanyak 5 peserta atau 2,56% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya pertumbuhan partisipasi peserta meskipun masih relatif kecil.

Pada tahun 2022, kejuaraan tidak dapat diselenggarakan karena pandemi COVID-19, sehingga tidak terdapat data mengenai jumlah peserta. Setelah kegiatan kembali dilaksanakan pada tahun 2023 melalui Kejuaraan Nasional Pencak Silat Sumatera Championship 2023, jumlah peserta mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 1.300 peserta, atau bertambah 1.100 peserta (550%) dibandingkan penyelenggaraan terakhir pada tahun 2021. Lonjakan jumlah peserta tersebut menunjukkan meningkatnya antusiasme atlet untuk kembali mengikuti kejuaraan setelah berakhirnya pembatasan kegiatan akibat pandemi.

Pada tahun 2024, jumlah peserta kembali meningkat menjadi 1.599 peserta, atau bertambah 299 peserta (23%) dibandingkan tahun 2023. Peningkatan ini merupakan jumlah peserta tertinggi selama periode pengamatan. Selanjutnya, pada tahun 2025 jumlah peserta mengalami penurunan menjadi 1.400 peserta, atau berkurang sebanyak 199 peserta (12,45%) dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun

demikian, jumlah peserta pada tahun 2025 masih lebih tinggi dibandingkan penyelenggaraan kejuaraan sebelum pandemi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin besar skala pertandingan, semakin penting pula penerapan perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik. Peningkatan jumlah peserta menyebabkan kebutuhan penyelenggaraan semakin kompleks, baik dalam penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana, perangkat pertandingan, keamanan, maupun pelayanan kepada peserta. Ketidaksesuaian antara RAB dan realisasi anggaran, khususnya pada tahun 2024, menunjukkan bahwa kebutuhan aktual dalam pelaksanaan pertandingan belum sepenuhnya dapat diantisipasi melalui perencanaan awal. Oleh karena itu, perencanaan dan pengendalian keuangan diperlukan agar penggunaan dana dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta mampu memenuhi kebutuhan penyelenggaraan, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan dan terciptanya pertandingan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas perencanaan dan pengendalian keuangan merupakan fungsi manajemen yang saling berkaitan dengan pertandingan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Sumatera Selatan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Terhadap Kualitas Pertandingan *Open Tournament* IPSI Sumatera Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pertandingan pada Kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan.
2. Apakah pengendalian keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pertandingan pada Kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan.
3. Apakah perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pertandingan pada Kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan.
4. Apakah secara keseluruhan variable-variabel perencanaan keuangan, pengendalian keuangan dan kualitas pertandingan sesuai dan mendukung ketika dilakukan triangulasi dengan informan penting (pengambil kebijakan) di dalam IPSI.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan terhadap kualitas pertandingan secara parsial pada Kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan secara parsial pada Kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan secara simultan pada Kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan.
4. Untuk mengetahui apakah semua variable kuantitatif perencanaan keuangan, peggendalian dan kualitas pertandingan mendukung atau sejalan dengan kebijakan dari pengambil kebijakan di dalam IPSI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang manajemen keuangan dan manajemen event olahraga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian empiris mengenai pengaruh perencanaan dan pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan, khususnya dalam konteks penyelenggaraan kejuaraan olahraga pencak silat yang hingga saat ini masih relatif terbatas dalam penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi IPSI Provinsi Sumatera Selatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian anggaran

keuangan pada penyelenggaraan Open Tournament Pencak Silat. Hasil penelitian ini diharapkan membantu IPSI Provinsi Sumatera Selatan dalam menyusun anggaran yang lebih realistis, transparan, dan akuntabel guna menunjang peningkatan kualitas pertandingan di masa mendatang.

b) Bagi Panitia dan Penyelenggara Kejuaraan

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengelola perencanaan dan pengendalian keuangan secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meminimalkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan kualitas sarana dan prasarana, kelancaran jadwal pertandingan, serta profesionalisme perangkat pertandingan dapat terus meningkat.

c) Bagi Pemerintah Daerah dan Sponsor

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan perencanaan dan pengendalian keuangan dalam penyelenggaraan kejuaraan olahraga yang berkualitas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemerintah daerah dan sponsor untuk berpartisipasi dalam pendanaan kejuaraan, sebagai bagian dari upaya pembinaan prestasi olahraga dan promosi daerah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik atau permasalahan sejenis. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan menggunakan variabel,

objek, atau metode yang berbeda, terutama dalam bidang manajemen keuangan serta penyelenggaraan event olahraga.

1.5 Kerangka Pemikiran

Semakin besar skala pertandingan dan jumlah peserta, semakin kompleks pula kebutuhan dalam penyelenggaraan pertandingan, seperti penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana, perangkat pertandingan, keamanan, serta pelayanan kepada peserta. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan agar anggaran dapat disusun berdasarkan kebutuhan penyelenggaraan secara tepat, serta pengendalian keuangan untuk memastikan penggunaan dana berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kondisi penyelenggaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan, terdapat ketidaksesuaian antara Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan realisasi anggaran, khususnya pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan aktual dalam pelaksanaan pertandingan belum sepenuhnya dapat diantisipasi melalui perencanaan anggaran awal. Perbedaan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi dapat memengaruhi kemampuan penyelenggara dalam memenuhi berbagai kebutuhan pertandingan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik agar penggunaan dana dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan aktual selama pelaksanaan pertandingan.

Perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik diharapkan dapat mendukung kelancaran penyelenggaraan pertandingan. Kualitas pertandingan dapat tercermin

dari kesiapan fasilitas dan sarana prasarana, ketepatan pelaksanaan jadwal, kualitas pelayanan panitia, profesionalisme perangkat pertandingan, keamanan, serta kepuasan peserta. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang dilakukan secara terencana dan terkendali menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung terciptanya penyelenggaraan pertandingan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan pada penyelenggaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan berperan dalam mendukung terciptanya pertandingan yang berkualitas.

1.5.1 Peneliti Terdahulu

Dalam rangka memperkuat landasan teori penelitian, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diteliti, metode yang digunakan, serta hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan pembandingan dan pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut :

1. Menurut Harijanto Subijono (2021) yang meneliti tentang Analisis Perencanaan dan Pengendalian Biaya Proyek pada PT. Marga Dwitaguna. Menggunakan metode deskriptif dengan mengidentifikasi dan menjabarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian biaya proyek. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu perencanaan dan pengendalian yang dilakukan perusahaan berfungsi dengan baik karena terdapat selisih yang menguntungkan dalam pengerjaan proyek yang ada. Namun perusahaan juga tetap perlu melakukan analisis secara berkala baik itu dalam perencanaan anggaran serta proses pelaksanaan proyek agar terhindar dari hal yang nantinya dapat merugikan perusahaan.
2. Menurut Dody Kurniawan (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Terhadap Perusahaan Dagang”, penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran memiliki peran penting dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien serta memperkirakan potensi keuntungan perusahaan. Sementara itu, pengendalian anggaran berfungsi untuk memantau realisasi anggaran dan mengidentifikasi adanya penyimpangan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan hasil pelaksanaannya. Penerapan kedua aspek tersebut secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, profitabilitas, serta keandalan laporan keuangan pada perusahaan dagang. Selain itu, perencanaan dan pengendalian anggaran yang baik dapat mendukung

perusahaan dalam menghadapi perubahan kondisi pasar, meningkatkan daya saing, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis secara lebih tepat. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perencanaan dan pengendalian anggaran perlu diterapkan secara optimal sebagai salah satu upaya untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

3. Menurut Hakimah (2021) yang meneliti tentang Analisis Peranan Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Proyek Pada CV. Anugerah Jaya Surabaya. Menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada CV. Anugerah Jaya Surabaya. Berdasarkan hasil bahwa penerapan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya proyek pada CV. Anugerah Jaya masih belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan tidak dilakukan update harga pada material, belum adanya *reward* dan *punishment* yang diterapkan pada perusahaan, tidak adanya laporan pelaksanaan pekerjaan, tidak membuat laporan analisis variance dengan tepat dan belum adanya tindak lanjut terhadap penyimpangan yang terjadi.
4. Menurut Nurjanah (2019) Universitas IBA Palembang yang meneliti tentang Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Pada Koperasi Wanita Keluarga Pusri Palembang. Pada penelitian menggunakan metode kualitatif, yang dimana anggaran dapat berfungsi secara realistis atau dapat menjadi suatu rencana yang realistis maka taksiran mengenai penjualan haruslah cukup akurat. Hasil Penelitian

ini memberikan kesimpulan bahwa posisi kas Koperasi Wanita Keluarga Pusri ini sebenarnya dalam keadaan surplus yang cukup besar. Banyaknya dana yang menganggur memperkecil profitabilitas dari Koperasi Wanita Keluarga Pusri berarti dapat tersebut. Manajer Koperasi Wanita Keluarga Pusri sebaiknya melakukan langkah-langkah pemanfaatan dana yang menganggur.

1.5.2 Kerangka Teoritis

Penyelenggaraan kejuaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan memerlukan perencanaan dan pengendalian keuangan yang akuntabel. Anggaran berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan teknis dan nonteknis pertandingan, sehingga perencanaan dan pengendalian memiliki sistem kontrol yang baik, serta pelaksanaan anggaran yang efektif menjadi faktor penentu kelancaran kegiatan.

Penyusunan anggaran menekankan pentingnya ketepatan perencanaan berdasarkan harga pasar, pengalaman sebelumnya, dan kesesuaian antara rencana dan realisasi biaya. Sementara itu, teori sistem kontrol keuangan dan pelaksanaan anggaran menegaskan perlunya pengendalian, transparansi, serta kepatuhan terhadap prosedur agar penggunaan dana berjalan efektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengelolaan anggaran yang baik berdampak langsung pada kualitas pertandingan. Berdasarkan teori *event quality*, kualitas pertandingan tercermin dari suasana, fasilitas, layanan panitia, ketepatan pelaksanaan, pengalaman peserta, dan

kualitas informasi. Anggaran yang memadai memungkinkan penyediaan fasilitas yang layak, pelayanan optimal, serta pelaksanaan pertandingan yang profesional.

Berdasarkan kondisi empiris dapat diasumsikan bahwa kualitas pertandingan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan dipengaruhi oleh bagaimana perencanaan dan pengendalian keuangan dilaksanakan. Namun, hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh perencanaan dan pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan dalam konteks event olahraga pencak silat masih terbatas. Maka sebagai upaya untuk menjelaskan secara empiris hubungan tersebut serta memberikan dasar ilmiah bagi perbaikan tata kelola keuangan dan peningkatan kualitas kejuaraan di masa mendatang.

1.5.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara perencanaan keuangan terhadap kualitas pertandingan Kejuaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan berpedoman pada rumusan masalah dan kerangka konseptual penelitian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara perencanaan keuangan terhadap kualitas pertandingan secara parsial pada Kejuaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan

H₂ : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan secara parsial pada Kejuaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan

H₃ : Diduga ada pengaruh yang signifikan antara perencanaan dan pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan secara simultan pada Kejuaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan.

Mengacu pada penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang telah dijelaskan, paradigma pemikiran dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Gambar 1.3
Paradigma Penelitian



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti, 2026)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu organisasi karena berperan dalam mengatur seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan. Menurut Harahap (2023), manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan perusahaan yang mencakup kegiatan memperoleh, menggunakan, dan mengalokasikan dana secara efektif dan efisien. Pengelolaan dana tersebut perlu dilakukan melalui perencanaan dan perhitungan yang matang agar dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengawasan serta pengalokasian dana yang tepat sasaran. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja, memperoleh keuntungan secara optimal, serta mencapai pertumbuhan dan perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengawasan terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki oleh organisasi maupun individu. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen keuangan berkaitan dengan proses pengambilan keputusan strategis mengenai investasi, sumber pendanaan, serta pengelolaan arus kas secara efektif dan efisien (Sutrisno et al, 2024).

(Hanesya *et al*, 2022) menyatakan bahwa manajemen keuangan (*financial management*) adalah seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh sumber pembiayaan, mengalokasikan penggunaan dana, serta mengelola aset secara optimal guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pengelolaan keuangan yang baik juga perlu memperhatikan kecukupan dana untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional (Aryanti *et al* , 2022)

Oleh karena itu manajemen keuangan tentunya harus dilakukan oleh seseorang yang tentunya bisa diharapkan untuk fokus pada sistem keuangan, agar sistem keuangan dapat berjalan dengan baik. Serta tujuan perusahaan dapat agar tercapai sesuai dengan visi dan misi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

2.2 Perencanaan Keuangan

2.2.1 Definisi Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan proses penyusunan dan pengelolaan dana untuk memastikan kebutuhan keuangan dapat terpenuhi secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan keuangan, organisasi dapat memperkirakan pendapatan, mengalokasikan pengeluaran, serta mendukung pengambilan keputusan guna mencapai tujuan organisasi.

Menurut (Restuningdiah & Apriana, 2024), perencanaan keuangan adalah proses merancang strategi untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Ini

mencakup penetapan anggaran, proyeksi pendapatan dan pengeluaran, serta perencanaan investasi. Tujuan utama perencanaan keuangan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dikelola dengan cara yang mendukung pencapaian sasaran jangka panjang organisasi atau individu.

Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan penggunaan dana atau sumber daya keuangan secara tepat untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Yudianto, 2023).

Berikut merupakan beberapa manfaat dari perencanaan keuangan :

- a) **Penetapan Tujuan Keuangan:** Menentukan sasaran keuangan yang ingin dicapai, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sebagai pedoman dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.
- b) **Analisis Situasi Keuangan Saat Ini :** Mengevaluasi posisi keuangan saat ini untuk memahami kekuatan dan kelemahan yang ada.
- c) **Pengembangan Rencana :** Merancang strategi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan, termasuk alokasi anggaran dan keputusan investasi

- d) **Implementasi Rencana :** Melaksanakan strategi yang telah dikembangkan

Pemantauan dan Penyesuaian: Melaksanakan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan yang terjadi serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan keuangan secara efektif.

2.2.2 Proses Perencanaan Keuangan

Proses perencanaan keuangan merupakan langkah penting dalam pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk menentukan kebutuhan dana, sumber pendanaan, serta alokasi penggunaan dana secara efektif dan efisien. Melalui perencanaan yang baik, tujuan organisasi atau kegiatan dapat dicapai dengan lebih optimal. Berikut penjelasan mengenai proses perencanaan keuangan menurut (Restuningdiah & Apriana, 2024)

Menurut Restuningdiah & Apriana (2024), proses perencanaan keuangan adalah tahap awal dalam manajemen keuangan yang melibatkan penetapan strategi untuk mencapai tujuan keuangan. Proses ini mencakup beberapa langkah kunci :

- a) Penentuan tujuan keuangan : Langkah pertama adalah mengidentifikasi jangka pendek dan jangka panjang. Ini bisa mencakup tujuan seperti peningkatan laba pengurangan utang, atau akumulasi modal untuk ekspansi.
- b) Analisis situasi keuangan saat ini : Memahami posisi keuangan saat ini melibatkan penilaian aset, liabilitas, pendapatan, dan pengeluaran. Ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada.
- c) Pengembangan Rencana Keuangan: Merancang rencana keuangan yang didasarkan pada analisis situasi keuangan sebagai pedoman dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Perencanaan ini mencakup pengalokasian anggaran, strategi investasi, serta upaya pengelolaan risiko agar tujuan keuangan dapat tercapai secara optimal.

- d) Implementasi rencana : Setelah rencana disusun, langkah selanjutnya adalah menerapkannya. Ini memerlukan koordinasi dengan berbagai departemen dan pemangku kepentingan.
- e) Pemantauan dan evaluasi : Proses ini melibatkan pengawasan berkala terhadap kinerja keuangan dan penyesuaian rencana jika diperlukan. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa tujuan tetap terjangkau dan relevan.

2.2.3 Penetapan Tujuan Keuangan

Penetapan tujuan keuangan merupakan tahap penting dalam perencanaan keuangan yang dilakukan untuk menentukan sasaran pengelolaan dana. Tujuan yang jelas menjadi pedoman dalam penyusunan anggaran, pengalokasian sumber daya, serta mengendalikan penggunaan dana sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan.

Dalam manajemen keuangan, penetapan tujuan keuangan merupakan langkah krusial dalam proses perencanaan yang efektif karena memberikan arah dan fokus pada semua aktivitas keuangan yang dilakukan oleh individu atau organisasi. Tujuan keuangan dapat dibagi menjadi dua kategori utama : jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek biasanya mencakup pencapaian hasil yang dapat diukur dalam periode waktu singkat, sering kali satu tahun atau kurang. Contoh tujuan jangka pendek meliputi meningkatkan arus kas bulanan dan mengurangi utang jangka pendek. Meningkatkan arus kas bulanan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengumpulan piutang, mengurangi waktu pembayaran kepada pemasok, atau meningkatkan efisiensi

operasional, yang dapat diukur dengan menganalisis laporan arus kas dan rasio likuiditas seperti rasio kas terhadap kewajiban jangka pendek. Sedangkan mengurangi utang jangka pendek memerlukan pengelolaan utang secara efektif, yang dapat diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas atau rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya (Restuningdiah & Apriana, 2024)

Konsep *SMART* adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menetapkan tujuan yang efektif dalam perencanaan keuangan dan manajemen *SMART* merupakan akronim dari *Specific* (Spesifik), *Measurable* (Terukur), *Achievable* (Tercapai), *Relevant* (Relevan), dan *Time-bound* (Berkas Waktu). Prinsip *SMART* membantu dalam merancang tujuan yang jelas dan dapat dicapai dalam konteks keuangan. Berikut penjabaran dari masing masing aspek *SMART* menurut penden Brigham (dalam Restuningdiah & Apriana, 2024) :

a) *Specific* (Spesifik)

Tujuan harus jelas dan spesifik, menggambarkan dengan detail apa yang ingin dicapai. Tujuan yang spesifik memberikan arahan yang jelas dan tidak ambigu. Menurut Brigham (dalam Restuningdiah & Apriana, 2024), tujuan spesifik membantu menghindari kebingungan dan fokus pada hasil yang diinginkan. Contoh: "Meningkatkan pendapatan tahunan perusahaan sebesar 15% adalah tujuan yang spesifik dibandingkan dengan "Meningkatkan pendapatan“

b) *Measurable* (Terukur)

Tujuan harus dapat diukur sehingga kemajuan dapat dipantau dan keberhasilan dapat dievaluasi. Aspek terukur memungkinkan penilaian kuantitatif atau kualitatif dari pencapaian tujuan. Brigham (dalam Restuningdiah & Apriana, 2024) menekankan pentingnya metrik yang jelas untuk mengukur pencapaian tujuan. Contoh: "Mengurangi biaya produksi sebesar 10% dalam satu tahun memberikan ukuran yang jelas tentang sejauh mana pencapaian tujuan dibandingkan dengan "Mengurangi biaya produksi."

c) *Achievable* (Tercapai)

Tujuan harus realistis dan dapat dicapai dengan sumber daya yang ada. Ini berarti tujuan tersebut harus menantang tetapi tetap mungkin untuk dicapai. Menurut Brigham (dalam Restuningdiah & Apriana, 2024) menyoroti bahwa tujuan yang tidak realistis dapat menyebabkan frustrasi dan kehilangan motivasi. Contoh: "Menambah kapasitas produksi sebesar 20% dengan investasi dalam mesin baru adalah tujuan yang tercapai jika didukung dengan analisis kelayakan dan sumber daya yang memadai, dibandingkan dengan "Menggandakan kapasitas produksi tanpa rencana investasi yang jelas."

d) *Relevant* (Relevan)

Tujuan harus relevan dan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan jangka panjang organisasi atau individu. Menurut Brigham (dalam Restuningdiah & Apriana, 2024), relevansi memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian hasil yang lebih besar dan tidak menyimpang dari prioritas utama. Contoh: "Mengembangkan produk baru

untuk memasuki pasar baru adalah tujuan yang relevan jika perusahaan ingin meningkatkan pangsa pasar, dibandingkan dengan "Menambah jumlah tenaga kerja tanpa alasan yang jelas."

e) *Time-bound* (Berbatas Waktu)

Tujuan harus memiliki batas waktu yang jelas untuk pencapaiannya. Batas waktu ini membantu dalam mengatur jadwal dan menciptakan rasa urgensi. Menurut Brigham (dalam Restuningdiah & Apriana, 2024) menyatakan bahwa penetapan batas waktu membuat tujuan menjadi lebih konkret dan memotivasi untuk bertindak. Contoh: "Mencapai pertumbuhan laba sebesar 10% dalam 12 bulan ke depan" adalah tujuan yang berbatas waktu, dibandingkan dengan "Mencapai pertumbuhan laba sebesar 10% tanpa batas waktu yang jelas."

2.2.4 Aspek-Aspek Penyusunan Anggaran

Aspek-aspek penyusunan anggaran merupakan unsur penting dalam perencanaan keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan mengalokasikan dana. Berbagai aspek yang dipertimbangkan, seperti sumber penerimaan, kebutuhan pengeluaran, dan prioritas kegiatan, bertujuan untuk memastikan pengelolaan dan pemanfaatan dana dilakukan secara efektif guna mendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Menurut Ayu & Maulidiah (2023) anggaran pada umumnya adalah suatu rencana yang sistematis dari kegiatan-kegiatan yang diorganisasikan dan dinyatakan dalam satuan mata uang, barang atau jasa yang akan dibiayai dalam periode akan datang.

Penyusunan anggaran merupakan aktivitas inti dalam manajemen organisasi karena anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan baik di sektor publik maupun swasta. Anggaran yang disusun secara sistematis membantu organisasi mengalokasikan sumber daya secara efisien, memantau kinerja, serta menyesuaikan strategi operasional dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Penekanan pada kualitas proses penyusunan anggaran menjadi semakin penting mengingat ketidakpastian ekonomi dan kebutuhan akuntabilitas publik yang meningkat (Firman et al, 2026).

Penyusunan anggaran adalah bagian dari proses perencanaan keuangan yang melibatkan alokasi dana untuk berbagai aktivitas dan kebutuhan. Anggaran membantu dalam memantau pengeluaran dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien. Anggaran operasional fokus pada pengelolaan biaya sehari-hari dan efisiensi operasional, sementara anggaran investasi berfokus pada alokasi dana untuk aset jangka panjang dan ekspansi kapasitas. Pemahaman dan penerapan yang tepat dari kedua jenis anggaran ini memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang secara efektif. Dengan perencanaan yang baik dan penggunaan teknik analisis yang tepat, organisasi dapat memastikan pengelolaan keuangan yang optimal dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Berikut merupakan aspek-aspek pada perencanaan keuangan menurut (Restuningdiah & Apriana,2024) :

A. Anggaran Operasional

Dalam konteks perencanaan keuangan, anggaran operasional dan anggaran investasi merupakan dua komponen utama yang memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan organisasi. Masing-masing anggaran ini memiliki fokus dan tujuan yang berbeda namun saling melengkapi dalam rangka mencapai efisiensi operasional dan pertumbuhan jangka panjang. Anggaran operasional berfokus pada perencanaan dan pengendalian biaya sehari-hari organisasi. Tujuan utama dari anggaran operasional adalah untuk mengelola dan mengontrol biaya operasional serta memaksimalkan efisiensi operasional. Menurut Brigham (dalam Restuningdiah & Apriana, 2024), anggaran ini mencakup beberapa elemen kunci:

1. Pendapatan dan pengeluaran : Anggaran operasional dimulai dengan estimasi pendapatan yang diharapkan dan pengeluaran yang diperlukan untuk kegiatan rutin. Ini meliputi biaya-biaya seperti gaji, bahan baku, dan sewa. Estimasi ini penting untuk memastikan bahwa organisasi dapat memenuhi kewajiban finansial sehari-hari tanpa menghadapi kekurangan dana.
2. Biaya variabel dan tetap : Dalam anggaran operasional, penting untuk membedakan antara biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel berubah seiring dengan volume produksi, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sebaliknya, biaya tetap, tetap konstan terlepas dari volume produksi, seperti sewa gedung dan gaji tetap. Pemahaman tentang perbedaan ini membantu dalam merencanakan anggaran yang lebih akurat dan mengelola pengeluaran secara efektif.

3. Pengelolaan kas : Pengelolaan kas merupakan salah satu komponen penting dalam anggaran operasional yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan dana dalam memenuhi kebutuhan operasional. Pengelolaan ini dilakukan melalui perencanaan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terstruktur sehingga likuiditas tetap terjaga serta risiko terjadinya kekurangan dana dapat diminimalkan.

B. Anggaran Investasi

Anggaran investasi merupakan perencanaan keuangan yang diarahkan pada pengalokasian dana untuk memperoleh atau membeli aset jangka panjang yang diperkirakan memberikan manfaat selama lebih dari satu tahun. Anggaran ini memiliki peranan penting dalam mendukung perencanaan jangka panjang serta meningkatkan kapasitas organisasi. Bersama dengan anggaran operasional, anggaran investasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perencanaan keuangan karena keduanya saling melengkapi dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Adapun anggaran investasi terdiri atas beberapa elemen sebagai berikut:

1. Pengeluaran modal : Pengeluaran modal mencakup pembelian peralatan, properti, atau teknologi baru yang diperlukan untuk mendukung ekspansi atau modernisasi operasi. Pengeluaran ini adalah investasi dalam aset tetap yang diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi organisasi.
2. Analisis Proyek : Untuk menilai potensi keuntungan dari investasi baru, teknik analisis proyek seperti *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of*

Return (IRR) digunakan. NPV digunakan untuk menghitung nilai saat ini dari arus kas yang diperkirakan akan diterima pada masa mendatang sebagai hasil dari investasi tersebut, sedangkan IRR adalah tingkat pengembalian di mana nilai bersih investasi sama dengan nol. Teknik-teknik ini membantu dalam membuat keputusan investasi yang informatif dan rasional.

Perencanaan kapasitas : Anggaran investasi juga melibatkan perencanaan kapasitas untuk mengidentifikasi kebutuhan investasi yang diperlukan untuk ekspansi atau peningkatan kapasitas produksi. Ini termasuk perencanaan untuk membeli peralatan baru atau memperluas fasilitas untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat atau untuk meningkatkan efisiensi produksi.

2.3 Pengendalian Keuangan

2.3.1 Definisi Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi, memantau, dan mengevaluasi penggunaan dana agar pengelolaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, agar sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Melalui pengendalian yang efektif, pengelolaan keuangan dapat berjalan secara efisien serta mendukung pencapaian tujuan organisasi atau kegiatan.

Pengendalian keuangan merupakan pengendalian yang penting bagi manajer, sebagai rangkaian dalam sebuah laporan keuangan yang menyajikan ringkasan kegiatan organisasi di masa lalu (Prasetio Ariwibowo et al., 2022)

Penerapan pengendalian dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk membantu mengetahui rencana penyimpangan dan meminimalisir atau menekan tindakan kecurangan terjadi. Apabila pengendalian internal dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen (Hero & Yulianita, 2021)

Menurut Restuningdiah & Apriana (2024), pengendalian keuangan adalah proses untuk memastikan bahwa manajemen keuangan dilakukan sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Pengendalian ini penting untuk menjaga kestabilan keuangan dan memastikan bahwa organisasi tidak mengalami pemborosan atau penyimpangan dari tujuan yang telah direncanakan.

2.3.2 Tujuan Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan pemanfaatan dana sesuai dengan rencana yang telah ditentukan serta mendukung tercapainya pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Melalui pengendalian keuangan, organisasi dapat mengawasi pelaksanaan anggaran dan meminimalkan terjadinya penyimpangan.

Menurut Dicky Perwira & Nina Irenetia, 2023) Tujuan pengendalian keuangan pada perusahaan merupakan pengendalian sumber daya finansial mereka dengan hati-hati, mengidentifikasi sumber daya finansial yang tersedia, mengelola risiko, dan melakukan evaluasi keuangan yang cermat. Dengan mengelola keuangan secara efektif, perusahaan dapat menjamin kelangsungan

usaha mereka., meningkatkan nilai perusahaan, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya finansial yang tersedia.

Dalam manajemen keuangan, pengendalian keuangan merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan organisasi dikelola dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Restuningdiah & Apriana (2024) Tujuan utama dari pengendalian keuangan adalah untuk melindungi aset, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga akurasi laporan keuangan. Berikut adalah penjabaran rinci dari masing-masing tujuan tersebut :

1) Mengamankan Aset

Salah satu tujuan utama pengendalian keuangan adalah untuk melindungi aset organisasi dari berbagai risiko, termasuk pencurian, kerusakan, atau penggunaan yang tidak sah. Pengamanan aset mencakup :

- a) Pengendalian Fisik : penerapan langkah-langkah keamanan fisik seperti penggunaan kunci, sistem alarm, dan pengawasan untuk melindungi aset berwujud, seperti inventaris dan peralatan.
- b) Pengendalian akses: Pembatasan akses ke aset dan data sensitif hanya kepada personel yang berwenang, serta penerapan kontrol akses seperti kata sandi dan autentikasi dua faktor.
- c) Audit dan pemeriksaan : Melakukan audit berkala dan pemeriksaan inventaris untuk memastikan bahwa semua aset tercatat dengan benar dan tidak ada yang hilang atau rusak.

2) Menjamin Kepatuhan

Pengendalian keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi mematuhi kebijakan internal, peraturan, dan hukum yang berlaku. Ini mencakup:

- a) Kepatuhan terhadap regulasi : Memastikan seluruh kegiatan dan transaksi keuangan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, peraturan, serta standar akuntansi yang berlaku, termasuk ketentuan perpajakan dan kewajiban penyusunan laporan keuangan.
- b) Kepatuhan Kebijakan Internal : Memastikan bahwa prosedur dan kebijakan internal organisasi diikuti dengan benar, termasuk prosedur persetujuan dan dokumentasi transaksi.
- c) Penerapan kebijakan etika : Menerapkan dan menegakkan kebijakan etika dalam aktivitas keuangan untuk mencegah praktik-praktik yang tidak etis atau ilegal.

3) Meningkatkan Efisiensi

Pengendalian keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan dengan cara yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup :

- a) Optimalisasi sumber daya : Mengelola sumber daya finansial secara optimal untuk memaksimalkan hasil dengan biaya yang minimal. Ini termasuk perencanaan anggaran dan pengelolaan biaya.
- b) Proses operasional yang efisien : Menerapkan prosedur yang efisien untuk meminimalkan pemborosan dan meningkatkan produktivitas. Proses yang

efisien membantu dalam mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas.

- c) Analisis Kinerja: Menggunakan metrik dan indikator kinerja untuk memantau dan mengevaluasi efisiensi operasional dan keuangan.

4) Menjaga Akurasi Laporan Keuangan

Pengendalian keuangan dilakukan untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Ini mencakup:

- a) Kualitas informasi keuangan : Menjamin bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah tepat dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Ini melibatkan pencatatan transaksi yang benar dan penyusunan laporan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum (GAAP) atau standar internasional lainnya.
- b) Pengendalian proses akuntansi : Menerapkan pengendalian internal yang ketat dalam proses akuntansi untuk mencegah kesalahan atau manipulasi laporan keuangan.

Audit dan verifikasi : Pelaksanaan audit internal dan eksternal dilakukan untuk memeriksa keakuratan laporan keuangan serta memastikan bahwa laporan tersebut tidak mengandung kesalahan material.

2.3.3 Aspek - Aspek Pengendalian Internal

Menurut Restuningdiah & Apriana (2024), Sistem pengendalian internal merupakan suatu rangkaian struktur, mekanisme, dan prosedur yang disusun untuk mendukung organisasi dalam mencapai tujuan pengendalian keuangan secara efektif. Dalam pelaksanaannya, sistem tersebut mencakup berbagai aspek yang berperan dalam memastikan pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan dan tujuan organisasi. Adapun beberapa aspek pengendalian internal dalam pengendalian keuangan menurut Apriana dan Restuningdiah adalah sebagai berikut:

a) Prosedur Operasional

Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk mengelola operasi sehari-hari. Ini termasuk prosedur untuk otorisasi transaksi, pencatatan akurat, dan pemisahan tugas. Prosedur operasional mencakup kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk mengelola operasi sehari-hari, termasuk otorisasi transaksi, pencatatan akurat, dan pemisahan tugas untuk mencegah konflik kepentingan dan kesalahan.

b) Pengendalian Akses

Langkah-langkah untuk mengontrol akses ke aset dan informasi. Ini mencakup penggunaan kata sandi, kunci fisik, dan kontrol akses lainnya. Pengendalian akses melibatkan langkah-langkah untuk mengontrol akses ke aset dan informasi, seperti penggunaan kata sandi, kunci fisik, dan kontrol akses lainnya, untuk memastikan bahwa hanya individu yang berwenang yang dapat mengakses data sensitif dan aset penting.

c) Audit internal

Fungsi yang memeriksa dan mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta efektivitas sistem pengendalian internal. Audit internal bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan rekomendasi perbaikan. Fungsi audit adalah memeriksa dan mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta efektivitas sistem pengendalian internal itu sendiri, dengan tujuan mengidentifikasi kelemahan dan memberikan perbaikan.

d) Pengendalian pengeluaran dan pendapatan

Prosedur untuk mengelola dan memantau pengeluaran serta pendapatan untuk memastikan kesesuaian dengan anggaran dan kebijakan keuangan.

2.4 Kualitas Pertandingan

2.4.1 Definisi Kualitas Pertandingan

Kualitas pertandingan merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan suatu kejuaraan atau kompetisi olahraga. Kualitas ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan pertandingan dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan serta memberikan pengalaman yang baik bagi peserta dan pihak terkait.

Menurut Palmizal (2024), kualitas pertandingan secara luas dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mencerminkan tingkat keberhasilan serta mutu pelaksanaan sebuah pertandingan secara keseluruhan. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup bagaimana proses pertandingan tersebut berlangsung. Maka dari itu, kualitas pertandingan tidak

semata-mata ditentukan oleh hasil menang atau kalah, melainkan lebih pada bagaimana pertandingan tersebut dilaksanakan secara adil, tertib, lancar, serta mampu memberikan pengalaman yang baik bagi seluruh pihak yang terlibat.

2.4.2 Tujuan Kualitas Pertandingan

Kualitas pertandingan merupakan salah satu hasil dari bagaimana manajemen olahraga dijalankan dengan baik. Dalam dunia olahraga, manajemen berfungsi untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan pertandingan agar berjalan efektif, aman, menarik, dan profesional. Menurut (Palmizal, 2024), menyatakan bahwa manajemen yang baik diperlukan untuk membantu organisasi memenuhi organisasi ke masa depan. Seberapa baik sebuah organisasi seperti sekolah, perguruan tinggi, klub kebugaran, pembinaan dalam mencapai tujuan tergantung pada manajemen yang dikelola. Oleh karena itu, penting untuk memahami manajemen untuk mencapai tujuan sehingga manajemen dibutuhkan dan diperlukan oleh semua bentuk organisasi.

Manajemen memberikan pemahaman dan apresiasi terhadap prinsip-prinsip dasar dari suatu bidang ilmu. Metode, teknik, strategi, sebuah prosedur yang digunakan oleh manajer dapat dievaluasi lebih akurat dan objektif oleh anggota staf jika ingin memiliki sebuah pemahaman manajerial. Selain itu, manajemen yang baik akan lebih dihargai dan pelaksanaan tidak akurat lebih mudah dikenali. Mempelajari manajemen akan membantu seseorang memutuskan apakah akan memilih bidang yang diinginkan. Peningkatan pemahaman dan apresiasi dari proses manajemen yang akan membantu

individu mengevaluasi dan potensi di lapangan. Sebagian pelatih akan melakukan beberapa jenis pekerjaan tentang manajemen (Palmizal, 2024).

2.4.3 Aspek-Aspek Kualitas Pertandingan

Perencanaan pertandingan merupakan salah satu tahapan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan suatu kejuaraan atau kompetisi olahraga. Perencanaan yang disusun secara matang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan serta membantu tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, pemahaman terhadap berbagai aspek yang menjadi landasan dalam perencanaan pertandingan perlu diperhatikan. Adapun beberapa aspek kualitas pertandingan menurut, Palmizal (2024) adalah sebagai berikut :

A. Aspek Perencanaan Pertandingan

Menurut Palmizal (2024), Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Proses tersebut dilakukan secara bertahap dan sistematis agar tujuan organisasi dapat direalisasikan secara optimal. Selain itu, perencanaan mencakup proses penetapan sasaran organisasi, perumusan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, serta penyusunan berbagai rencana yang berfungsi untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh kegiatan organisasi..

B. Aspek Pengorganisasian

Pengorganisasian pertandingan diawali dengan menentukan jumlah personel serta menyusun susunan kepanitiaan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik kegiatan yang akan dilaksanakan. Pembentukan kepanitiaan tersebut bertujuan

untuk membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas sehingga pelaksanaan pertandingan dapat berjalan secara terarah dan efektif. Adapun bagian-bagian dalam pengorganisasian menurut Palmizal (2024), sebagai berikut:

a) Ketua Pertandingan

Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan diantaranya proses merencanakan, melaksanakan, serta membubarkan kegiatan ketika selesai.

b) Wakil Ketua Pertandingan

Bertugas untuk siap membantu tugas-tugas dari ketua serta mejadi pengganti untuk mewakili ketua ketika berhalangan untuk hadir.

c) Sekretaris

Tanggung jawab dan tugas utama dari sekertaris yaitu bertanggung jawab pada bagian administrasi diantaranya mengumumkan acara kepada panitia dan pihak yang terlibat serta secara meluas kepada masyarakat, pencatatan selama kegitan berlangsung dan mengumpulkan laproan dari hasil acara.

d) Bendahara

Bertanggung jawab dalam mengelola seluruh aspek pendanaan kegiatan, termasuk melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap setiap penerimaan serta pengeluaran dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan acara. Pengelolaan dana dilakukan secara tertib dan transparan guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

e) Panitia Hakim (Komisi Disiplin)

Pemberi dan pengambil keputusan atas terjadinya perselisihan serta pengawas dari kepatuhan para peserta tentang peraturan permainan.

f) Seksi-seksi

Disesuaikan dengan kebutuhan. Sebagai gambaran dalam pelaksanaan kegiatan olahraga, berikut disajikan contoh susunan anggota beserta uraian tugas pada masing-masing bidang yang terlibat dalam kegiatan tersebut:

Ketua panitia

- 1) Sekretaris pertandingan
- 2) Seksi lapangan
- 3) Seksi perlengkapan lapangan (pertandingan)
- 4) Seksi perwasitan.
- 5) Bidang Logistik
- 6) Seksi Akomodasi
- 7) Seksi Konsumsi
- 8) Seksi Angkutan
- 9) Seksi pengadaan Peralatan/Medali
- 10) Bidang Umum
- 11) Ketua Bidang Umum
- 12) Seksi Publikasi/Dokumentasi.

C. Aspek Pelaksanaan Teknis

Pada pertandingan atau perlombaan pelaksanaan teknis yang baik merupakan pelaksanaan strategik yang terdiri atas pelaksanaan struktur organisasi, pengalokasian sumber daya. Dasar pemikiran strategis dalam pelaksanaan kegiatan didasarkan pada pemahaman bahwa setiap organisasi memiliki bentuk

dan struktur yang beragam sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing (Palmizal,2024).

D. Kualitas Layanan Penyiaran

1) Sponsorship

Kontribusi mitra dan *supplier* yang meliputi telah berlangsung jauh melebihi *support* keuangan, mitra dan perusahaan *supplier* menyediakan bantuan teknis dalam cakupan yang luas, pelayanan dan karyawan dengan teknologi mutakhir yang perbantukan kepada panitia penyelenggara.

2) Penjualan karcis

Dasar penggunaan karcis kebijaksanaan dikembangkan oleh panitia penyelenggara dengan kontrak dari kota tuan rumah mensyaratkan bahwa panitia penyelenggara menetapkan harga karcis secara wajar agar menjamin penonton.

3) Lisensi

Perusahaan pemegang lisensi adalah pencipta cinderamata pertandingan yang memfokuskan pada penyelenggaraan. Pemegang lisensi membayar suatu presentasi keuntungan kepada panitia penyelenggara untuk hak menggunakan emblem bagi barang dagangan.

E. Aspek Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung yang memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan maupun pertandingan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat mendukung kelancaran

proses pelaksanaan, memberikan kenyamanan bagi peserta, serta membantu pencapaian tujuan kegiatan secara optimal. Oleh sebab itu, kajian mengenai sarana dan prasarana perlu dilakukan untuk memahami peran dan kontribusinya dalam mendukung penyelenggaraan suatu kegiatan (Palmizal, 2024).

F. Aspek Pengendalian dan Evaluasi

Pengendalian dan evaluasi merupakan proses yang berperan penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan untuk memantau jalannya kegiatan serta mengatasi berbagai hambatan yang mungkin terjadi, sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya pengendalian dan evaluasi, penyelenggara dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pada kegiatan atau pertandingan yang diselenggarakan (Palmizal, 2024).

Menurut Palmizal (2024), evaluasi memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen karena proses manajemen dapat membantu seseorang dalam menentukan dan memilih bidang yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman yang lebih baik terhadap proses manajemen juga dapat meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan evaluasi serta mengidentifikasi potensi yang terdapat di lapangan.

G. Aspek Kepuasan

Menurut Palmizal (2024) kepuasan dalam pertandingan olahraga merupakan suatu kondisi psikologis yang mencerminkan perasaan puas, bangga, dan senang yang dirasakan oleh individu maupun kelompok setelah mengikuti atau

menyaksikan suatu kegiatan pertandingan olahraga. Tingkat kepuasan tersebut dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat, seperti atlet, pelatih, panitia penyelenggara, maupun penonton berdasarkan pengalaman dan persepsi yang diperoleh selama pertandingan berlangsung.

Bagi atlet atau peserta, kepuasan dapat tercipta apabila mereka mampu menampilkan kemampuan secara maksimal, memenuhi target yang telah ditentukan, memperoleh hasil sesuai harapan, serta mengikuti pertandingan yang diselenggarakan secara adil dengan tetap mengedepankan nilai-nilai sportivitas. Kepuasan peserta tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir pertandingan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, seperti kualitas kerja sama antarpeserta, dukungan dari penonton, serta profesionalitas dalam penyelenggaraan pertandingan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penyelenggaraan Kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini berfokus pada penerapan pengelolaan keuangan dalam pelaksanaan kejuaraan, terutama pada aspek perencanaan keuangan (X1) dan pengendalian keuangan (X2), serta pengaruh kedua aspek tersebut terhadap kualitas pertandingan (Y). Kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu kompetisi pencak silat yang melibatkan peserta dari berbagai daerah. Kondisi tersebut membutuhkan pengelolaan keuangan yang terencana dan terkendali agar seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* (metode campuran). Pelaksanaan metode campuran dilakukan dengan menggabungkan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Pendekatan kuantitatif menggunakan pendekatan *survey*, sedangkan kualitatif dengan pendekatan *deep interview*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta menganalisis secara sistematis, objektif, dan berdasarkan data mengenai pengaruh perencanaan dan pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan pada Kejuaraan

Open Tournament IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan pada dalam penelitian pada data kuantitatif atau numerik diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh perencanaan keuangan serta pengendalian keuangan sebagai variabel independen terhadap kualitas pertandingan sebagai variabel dependen. Sedangkan data yang digunakan pada dalam penelitian pada data kualitatif atau data deskriptif yang diperoleh melalui wawancara. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema penelitian, kemudian digunakan untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif.

3.3 Metode Kuantitatif

3.3.1 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder, yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan serta analisis data penelitian :

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui proses pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri

atas panitia penyelenggara kejuaraan serta atlet yang berpartisipasi dalam pertandingan pada Kejuaraan *Open Tournament* IPSI Provinsi Sumatera Selatan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui berbagai sumber yang sebelumnya telah mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi tersebut. Data ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam melengkapi informasi yang diperlukan untuk penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah dari Laporan akhir kejuaraan yaitu Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Laporan Keuangan Kejuaraan pada beberapa kejuaraan *Open Tournament* IPSI Provinsi Sumatera Selatan.

4.3.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel dan Definisi Variabel	Sub variabel / dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Perencanaan Keuangan (X_1) Perencanaan keuangan adalah proses merancang strategi untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Ini mencakup penetapan anggaran, proyeksi pendapatan dan pengeluaran,	1. Proses Perencanaan Keuangan 2. Penetapan Tujuan Keuangan 3. Penetapan Tujuan Keuangan 4. Aspek-Aspek Penyusunan Anggaran	1. Pendapatan dan pengeluaran 2. Biaya variabel dan tetap 3. Pengelolaan kas 4. Pengeluaran modal 5. Analisis Proyek 6. Perencanaan kapasitas	Likert

serta perencanaan investasi. (Restuningdiah &Apriana, 2024)			
Pengendalian Keuangan (X_2) Pengendalian keuangan adalah proses untuk memastikan bahwa manajemen keuangan dilakukan sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan. Pengendalian ini penting untuk menjaga kestabilan keuangan dan memastikan bahwa organisasi tidak mengalami pemborosan atau penyimpangan dari tujuan yang telah direncanakan. (Restuningdiah &Apriana, 2024)	1. Tujuan Pengendalian Keuangan 2. Aspek - Aspek Pengendalian Internal 3. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Keuangan	1. Prosedur Operasional 2. Pengendalian Akses 3. Audit internal 4. Pengendalian pengeluaran dan pendapatan	Likert
Kualitas Pertandingan (Y) Kualitas pertandingan secara luas dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mencerminkan tingkat keberhasilan serta mutu pelaksanaan sebuah pertandingan secara keseluruhan (Palmizal, 2024)	1. Definisi Kualitas Pertandingan 2. Tujuan Kualitas Pertandingan 3. Aspek-aspek Kualitas Pertandingan	1. Aspek Perencanaan Pertandingan 2. Aspek Pengorganisasian 3. Aspek Pelaksanaan Teknis 4. Proses Perencanaan Pemasaran 5. Aspek Fasilitas (Sarana dan Prasarana) 6. Aspek Pengendalian dan Evaluasi 7. Aspek Kepuasan	Likert

3.3.3 Metode Penarikan Sampel

3.3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2024), Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup penyelenggaraan Kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Populasi tersebut terdiri atas 5 (lima) penyelenggaraan Kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki laporan realisasi anggaran selama periode 2020–2025 :

Tabel 3.2
Jumlah Peserta pada Kejuaraan *Open Tournament* IPSI Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Kejuaraan	Jumlah Peserta	Jumlah Panitia
2020	Kejuaraan Open Tournament Pencak Silat Piala Direktur Poltekes Palembang	195	10
2021	Kejuaraan Pencak Silat Tingkat Dewasa Provinsi Sumatera Selatan 2021	200	10
2022	COVID-19		
2023	Kejuaraan Nasional Pencak Silat Sumatera Championship 2023	1.300	20
2024	Kejuaraan Pencak Silat PIALA KETUA UMUM IPSI Sumatera Selatan IR.EDDY SANTANA PUTRA, MT Tahun 2024	1.599	40
2025	Kejuaraan Pencak Silat Walikota Cup Palembang	1.400	40
Total		4.694	120

(Sumber : Laporan Akhir Kejuaraan)

3.3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tertentu untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Penggunaan sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam mengkaji seluruh anggota populasi. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih harus memiliki karakteristik yang dapat mewakili populasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu metode yang diterapkan ketika populasi terdiri atas anggota yang heterogen dan terbagi panitia dan peserta kejuaraan. Proses pengambilan sampel dilakukan secara acak pada kelompok panitia dan peserta, dengan jumlah sampel yang disesuaikan dengan proporsi anggota populasi di masing-masing kelompok panitia dan peserta, sehingga setiap kelompok terwakili secara adil sesuai ukuran populasinya (Sugiyono, 2024).

Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menyesuaikan jumlah sample dengan proporsi anggota populasi di masing-masing kelompok panitia dan peserta, berikut merupakan perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$$n = 1$$

$$N = 4.814$$

$$e = 1\%^2$$

Perhitungan jumlah sampel :

$$n = \frac{4.814}{1 + 4.814(0,1)^2}$$

$$n = 99,67 \sim 100$$

Sehingga, jumlah sample dengan proporsi anggota populasi adalah 100 responden.

Penelitian ini menggunakan sebanyak 100 responden sebagai sampel, yang terdiri atas panitia penyelenggara dan peserta kejuaraan. Penentuan jumlah sampel pada masing-masing strata dilakukan berdasarkan proporsi jumlah anggota dalam setiap strata. Adapun perhitungan alokasi sampel pada masing-masing strata dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan :

n_h = jumlah sampel pada strata ke-h yang terdiri atas panitia dan peserta kejuaraan

N_h = jumlah populasi pada kejuaraan ke-h

$N = 5$

$n = 100$

Perhitungan Sampel Tiap Strata

1. Strata Peserta Kejuaraan

$$n_1 = \frac{4.694 \times 100}{4.814} = 97,5 \approx 98 \text{ responden}$$

2. Strata Panitia Kejuaraan

$$n_2 = \frac{120 \times 100}{4.814} = 2,49 \approx 2 \text{ responden}$$

Tabel 3.3
Distribusi Sample Penelitian

Strata	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Peserta Kejuaraan	4,698	98
Panitia Kejuaraan	120	2
Total	4,814	100

3.3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur dan memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2024), suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Validitas

X¹ : Skor Perencanaan Keuangan

X² : Skor Pengendalian Keuangan

Y : Skor Kualitas Pertandingan

3.3.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2024), uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian biasanya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha > 0,60. Berikut merupakan rumus uji reliabilitas :

$$\alpha = \frac{\kappa}{\kappa - 1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right]$$

Keterangan :

κ : Jumlah item pertanyaan

s_i^2 : Jumlah varians perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan

s_t^2 : Varians total kualitas pertandingan

3.3.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi persyaratan statistik. Metode OLS melibatkan satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas.. Menurut Ghazali (2021), untuk memastikan bahwa model yang digunakan sudah tepat, perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam analisis regresi linear, asumsi normalitas menunjukkan bahwa residual atau kesalahan prediksi memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Pemenuhan asumsi tersebut menjadi salah satu syarat agar analisis statistik dapat dilakukan dengan baik. Dalam penelitian ini,

pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Normal Probability Plot* serta uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05. Seluruh proses pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

$$KS = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

KS : Nilai Kolmogorov-Smirnov

X : Perencanaan Keuangan dan Pengendalian Keuangan

$\bar{X}$: Nilai rata-rata

S : Standar deviasi

3.3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021), pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* dilakukan dengan melihat pola penyebaran titik pada grafik yang menunjukkan nilai prediksi terstandarisasi (*ZPRED*) pada sumbu X dan residual terstandarisasi (*SRESID*) pada sumbu Y. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Sebaliknya, apabila titik-titik membentuk pola tertentu, seperti menyempit, melebar, atau bergelombang, maka dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.3.5.3 Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021), Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Korelasi yang kuat di antara variabel bebas dapat menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang berpotensi memengaruhi hasil analisis regresi. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, yang menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen berada pada tingkat yang dapat diterima. Nilai VIF memiliki ambang batas sebesar 10, di mana apabila nilai VIF lebih rendah dari batas yang ditentukan, maka kondisi tersebut masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Adapun perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi hasil regresi antar variabel independen

3.3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2024), Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = Kualitas Pertandingan

$X_1, X_2, \dots, X_n$ = Perencanaan dan Pengendalian Keuangan

$b_1, b_2, \dots, b_n$ = Koefisien regresi Y, X_1 & X_2

4.3.7 Uji Hipotesis

4.3.7.1 Uji T

Menurut Sugiyono (2024), uji t merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji ini bertujuan menilai tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

b_i = Koefisien regresi perencanaan keuangan

S_{b_i} = Standar error koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel perencanaan dan pengendalian keuangan.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka perencanaan dan pengendalian keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pertandingan.

4.3.7.2 Uji F

Menurut Sugiyono (2024), uji F digunakan untuk menganalisis apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi model regresi dalam penelitian, sehingga dapat diketahui apakah semua variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut merupakan rumus Uji F :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = Nilai uji F

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah Perencanaan dan Pengendalian Keuangan

n = Jumlah sampel Atlet dan Panitia kejuaran IPSI Sumsel

4.3.7.3 Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

A. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2024) bahwa analisis koefisien korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua atau lebih variabel, baik hubungan positif maupun negatif. Nilai koefisien korelasi menggambarkan tingkat kekuatan hubungan antarvariabel penelitian. namun tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat, melainkan hanya menggambarkan tingkat keterkaitan antar variabel tersebut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel Perencanaan &
Pengendalian Keuangan dan Kualitas Pertandingan

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor Perencanaan &
Pengendalian Keuangan dan Kualitas Pertandingan

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor Perencanaan dan Pengendalian
Keuangan

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Kualitas Pertandingan

B. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen relatif terbatas. Menurut (Ghozali, 2021), koefisien determinasi digunakan

untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat.

(Ghozali, 2021) menyatakan bahwa R^2 digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat.

Berikut merupakan rumus koefisien determinasi :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n e_i^2}{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah total observasi

e_i : Residual atau error (galat)

$\sum_{i=1}^n e_i^2$: Jumlah kuadrat residual

y_i : Nilai aktual kualitas pertandingan

$\bar{y}$: Rata-rata (mean) dari nilai aktual kualitas pertandingan

$\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2$: Jumlah total kuadrat

3.4 Metode Kualitatif

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian karena data yang diperoleh menjadi dasar dalam menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dari sumber data yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2024), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau aktivitas yang menjadi fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data dengan mengamati kondisi, perilaku, maupun proses yang berlangsung secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan pelaksanaan Open Tournament IPSI Provinsi Sumatera Selatan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pelaksanaan pertandingan. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang berlangsung selama pelaksanaan kejuaraan, termasuk

kondisi fasilitas, proses pelaksanaan pertandingan, serta aspek pendukung lainnya yang berkaitan dengan kualitas pertandingan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan cara purposive, yakni peneliti melakukan pertimbangan dalam melakukan wawancara kepada seseorang yang dianggap mampu memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti terhadap permasalahan yang ingin diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Bendahara dan Sekretaris IPSI Provinsi Sumatera Selatan yang dianggap memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan organisasi serta pelaksanaan Open Tournament IPSI Provinsi Sumatera Selatan, sehingga dapat memberikan informasi mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan serta kaitannya dengan kualitas pertandingan.

Adapun pedoman wawancara semi struktur mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan pada kualitas pertandingan *open Tournament* IPSI Sumatera Selatan, sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Semiterstruktur

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam menetapkan Rencana Anggaran Belanja (RAB) setiap tahunnya?
2	Apa tantangan terbesar dalam mengestimasi anggaran di tengah fluktuasi jumlah peserta yang terjadi dari tahun ke tahun?
3	Bagaimana organisasi menentukan skala prioritas ketika terdapat keterbatasan dana sebelum turnamen dimulai?
4	Ketika terjadi selisih antara realisasi anggaran dan RAB (seperti temuan pada tahun 2024), mekanisme evaluasi internal apa yang dilakukan untuk mencegah hal serupa di masa depan?

5	Bagaimana bentuk pengawasan yang diterapkan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran panitia tetap sejalan dengan kualitas pertandingan yang ditargetkan?
6	Apakah ada kendala struktural dalam menerapkan transparansi keuangan kepada seluruh pihak penyelenggara, dan bagaimana cara organisasi mengatasinya?
7	Menurut perspektif Bapak/Ibu, aspek kualitas pertandingan mana yang paling rentan dikorbankan apabila terjadi kekurangan anggaran?
8	Bagaimana IPSI memastikan bahwa ketergantungan pada pemasukan dari biaya pendaftaran peserta tidak menurunkan kualitas fasilitas dan pelayanan turnamen?
9	Sejauh mana evaluasi pasca-turnamen benar-benar berdampak pada perbaikan kualitas kejuaraan di tahun berikutnya?
10	Apa rekomendasi strategis organisasi untuk menciptakan model pendanaan kejuaraan yang lebih mandiri dan stabil agar tidak hanya mengandalkan biaya pendaftaran, demi menjamin kualitas pertandingan yang berkelanjutan?

Sumber : Harahap, Aryanti, Wulan

Agar proses wawancara dapat terdokumentasi dengan baik serta menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan informan atau sumber data, maka penelitian ini menggunakan beberapa alat bantu, yaitu:

- a) **Buku catatan:** digunakan oleh peneliti untuk mencatat hal-hal penting serta percakapan yang disampaikan oleh informan selama proses wawancara.
- b) **Rekaman:** berupa *voice note* yang digunakan untuk merekam percakapan antara peneliti dengan informan, dengan terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari informan atau sumber data.
- c) **Pedoman wawancara:** disiapkan oleh peneliti sebelum pelaksanaan wawancara sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan kepada informan. Pedoman ini membantu peneliti agar proses wawancara tetap terarah dan sesuai dengan fokus penelitian, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan informasi secara lebih luas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2024), dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya tertentu. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung pelaksanaan wawancara dengan informan, berupa foto yang menunjukkan tempat dan waktu dilaksanakannya wawancara dengan Bendahara dan Sekretaris IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat bahwa proses pengumpulan data melalui wawancara telah dilaksanakan oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh agar dapat digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif dilakukan terhadap hasil wawancara dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan dan pengendalian keuangan dalam pelaksanaan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh.

Sugiyono (2024), yang menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus berlangsung selama proses penelitian hingga data yang diperoleh dianggap memadai. Tahapan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, proses analisis data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang

relevan, menyusun data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan serta melakukan pemeriksaan kembali terhadap kesimpulan yang diperoleh.

Adapun tahapan analisis data kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kondensasi Data

Tahap kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menelaah hasil wawancara yang telah diperoleh, kemudian memilih informasi yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, dan kualitas pertandingan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan. Data yang telah dipilih selanjutnya dikelompokkan berdasarkan variabel dan indikator penelitian agar informasi yang diperoleh lebih terarah serta memudahkan proses analisis.

2. Penyajian Data

Setelah proses pemilihan dan pengelompokan data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah menyajikan data secara teratur. Data hasil wawancara disusun dalam bentuk uraian yang menggambarkan informasi berdasarkan variabel dan indikator penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan perencanaan dan pengendalian keuangan serta keterkaitannya dengan kualitas pertandingan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Peneliti mengkaji data yang telah disajikan untuk menemukan pola, hubungan, dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian ditinjau kembali dengan mencocokkannya terhadap data hasil penelitian guna memastikan bahwa kesimpulan tersebut sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Hasil analisis kualitatif selanjutnya digunakan sebagai data pendukung untuk menjelaskan dan memperkuat hasil analisis kuantitatif mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan pada kualitas pertandingan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan.

3.4.3 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan *member checking*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari Bendahara dan Sekretaris IPSI Provinsi Sumatera Selatan terkait perencanaan dan pengendalian keuangan pada pelaksanaan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat kesesuaian informasi yang diberikan oleh kedua informan.

Selain itu, *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang dipahami dan digunakan peneliti telah sesuai dengan yang disampaikan oleh informan.

Dengan kedua cara tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.4.4 Analisis Data Hasil Penelitian Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan selama proses penelitian berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan. Data yang diperoleh melalui wawancara dianalisis berdasarkan fokus penelitian mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan pada kualitas pertandingan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan *member checking* sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

3.5 Metode Campuran

3.5.1 Deskripsi Data Kombinasi

Data kombinasi dalam penelitian ini diperoleh melalui penggabungan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, dan kualitas pertandingan pada Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh perencanaan dan pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan.

Setelah memperoleh hasil penelitian kuantitatif, penelitian dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi secara lebih mendalam.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan pelaksanaan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Wawancara dilakukan berdasarkan hasil penelitian kuantitatif, terutama pada temuan yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

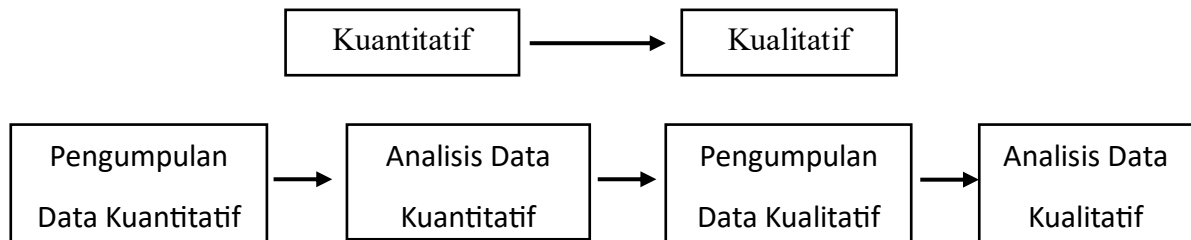
Dengan demikian, penggabungan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan serta hubungannya dengan kualitas pertandingan, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan akurat.

3.5.2 Analisis Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan strategi eksplanatoris sekuensial (*explanatory sequential*). Strategi ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Jackson-Gordon dan Plano Clark (2024) menjelaskan bahwa desain eksplanatoris sekuensial menghubungkan tahap kuantitatif dengan tahap kualitatif, di mana hasil analisis kuantitatif dapat menjadi dasar dalam menentukan proses pengumpulan data kualitatif pada tahap berikutnya.

Dalam penelitian ini, hasil analisis kuantitatif mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan menjadi dasar untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut melalui data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan. Hasil wawancara

kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta memperkuat hasil penelitian kuantitatif. Adapun prosedur strategi eksplanatoris sekuensial berikut :



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti, 2026)

Adapun tahapan strategi eksplanatoris sekuensial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, peneliti mengumpulkan data kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.
2. Tahap kedua, data kuantitatif dianalisis untuk mengetahui pengaruh perencanaan dan pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan.
3. Tahap ketiga, hasil analisis kuantitatif digunakan sebagai dasar untuk menentukan hal-hal yang perlu diperjelas melalui penelitian kualitatif. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan informan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan.
4. Tahap keempat, data hasil wawancara dianalisis menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

5. Tahap kelima, hasil analisis kualitatif dihubungkan dengan hasil kuantitatif untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan pada kualitas pertandingan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum IPSI Sumatera Selatan

4.1.1 Sejarah Singkat IPSI Sumatera Selatan

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) merupakan organisasi yang menjadi induk bagi seluruh perguruan pencak silat di Indonesia. Organisasi ini didirikan pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta sebagai wadah untuk menyatukan berbagai aliran pencak silat yang berkembang di berbagai daerah. Selain berperan dalam menjaga kelestarian pencak silat sebagai warisan budaya bangsa, IPSI juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pencak silat sebagai cabang olahraga yang mampu berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.

Seiring berkembangnya organisasi di tingkat pusat, kepengurusan IPSI mulai dibentuk di setiap provinsi, termasuk di Provinsi Sumatera Selatan. Pembentukan Pengurus Provinsi IPSI Sumatera Selatan menjadi langkah penting dalam mengoordinasikan berbagai perguruan pencak silat yang ada di daerah sekaligus memperkuat sistem pembinaan olahraga pencak silat secara lebih terarah. Pada masa awal perkembangannya, pencak silat mulai dipertandingkan dalam berbagai ajang olahraga tingkat daerah sehingga proses pembinaan atlet dapat dilakukan secara lebih sistematis melalui Pengurus Provinsi IPSI Sumatera Selatan.

Sebagai organisasi yang menaungi cabang olahraga pencak silat di tingkat provinsi, IPSI Provinsi Sumatera Selatan memiliki tugas untuk membina serta mengoordinasikan seluruh pengurus IPSI kabupaten/kota yang berada di wilayah

Sumatera Selatan. Selain itu, organisasi ini juga bertanggung jawab dalam menyusun program pembinaan atlet, meningkatkan kompetensi pelatih dan wasit-juri, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan prestasi olahraga pencak silat.

Dalam melaksanakan pembinaan olahraga prestasi, IPSI Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu bagian yang berkoordinasi dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Sumatera Selatan. Melalui koordinasi tersebut, berbagai kegiatan pembinaan olahraga pencak silat dilaksanakan secara berkelanjutan, meliputi penyelenggaraan kejuaraan daerah, proses seleksi atlet, pemusatan latihan, serta persiapan atlet untuk berpartisipasi dalam Pekan Olahraga Provinsi (Porprov), Pekan Olahraga Nasional (PON), dan berbagai kompetisi lainnya. Pelaksanaan berbagai program tersebut menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan prestasi atlet pencak silat di Provinsi Sumatera Selatan.

Hingga saat ini, IPSI Provinsi Sumatera Selatan terus berperan aktif dalam pengembangan olahraga pencak silat melalui berbagai program pembinaan, pelatihan, dan penyelenggaraan kompetisi. Perguruan-perguruan pencak silat yang berada di bawah naungan IPSI juga turut berperan dalam proses pembinaan dan pengembangan atlet, sehingga mampu menghasilkan atlet-atlet berprestasi yang dapat berkompetisi pada tingkat daerah maupun nasional. Di samping berorientasi pada peningkatan prestasi olahraga, IPSI Provinsi Sumatera Selatan juga berkomitmen untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pencak silat sebagai identitas budaya bangsa. Melalui kerja sama dengan pemerintah

daerah, KONI, perguruan pencak silat, pelatih, dan berbagai pihak terkait, IPSI Provinsi Sumatera Selatan terus berupaya meningkatkan kualitas organisasi serta pembinaan atlet secara berkesinambungan.

4.1.2 Visi dan Misi IPSI Sumatera Selatan

Pengurus Provinsi (Pengprov) Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Sumatera Selatan menjalankan program kerja yang mengacu pada arah kebijakan Pengurus Besar (PB) IPSI. Sehingga IPSI Sumatera Selatan menjalankan visi serta misi yang selaras dengan Pengurus Besar IPSI. Berikut merupakan visi dan misi IPSI Sumatera Selatan:

1. Visi

Mewujudkan organisasi pencak silat yang profesional, unggul dalam prestasi, menjunjung tinggi nilai-nilai karakter, serta berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan pencak silat sebagai warisan budaya bangsa sekaligus cabang olahraga berprestasi.

2. Misi

1. Menjaga, mengembangkan, dan melestarikan pencak silat sebagai bagian dan warisan budaya bangsa Indonesia..
2. Mengembangkan pencak silat sebagai olahraga prestasi, seni, bela diri dan pendidikan karakter.
3. Meningkatkan kualitas pembinaan atlet, pelatih, wasit-juri, dan Organisasi secara berkelanjutan.
4. Menyelenggarakan kompetisi dan pembinaan olahraga pencak silat secara terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan.

5. Mempererat persatuan dan kerja sama antarperguruan pencak silat di Indonesia.

Meningkatkan prestasi atlet pencak silat Indonesia pada tingkat nasional, regional, dan internasional.

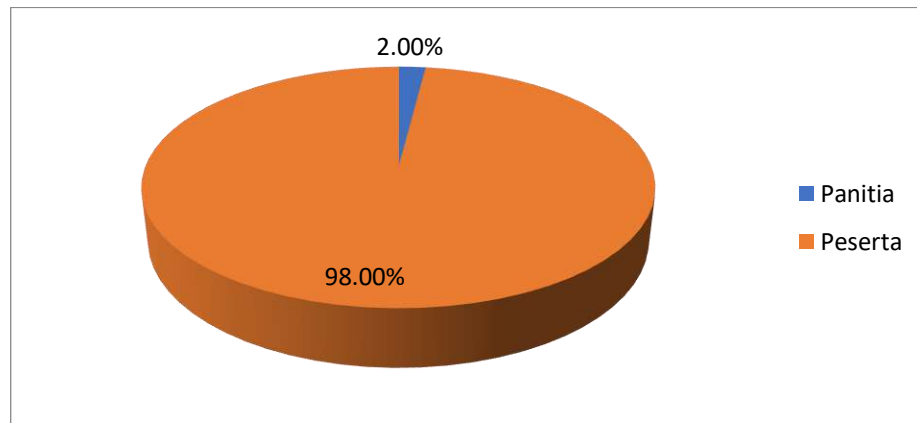
4.2 Hasil Kuantitatif

4.2.1 Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada panitia dan peserta Kejuaraan *Open Tournament* Pencak Silat IPSI Sumatera, diperoleh sebanyak 100 kuesioner yang dapat digunakan sebagai data penelitian. Selain memuat jawaban mengenai variabel penelitian, data yang diperoleh juga mencakup informasi mengenai karakteristik responden, meliputi jenis kelamin dan usia. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut :

Diagram 4.1

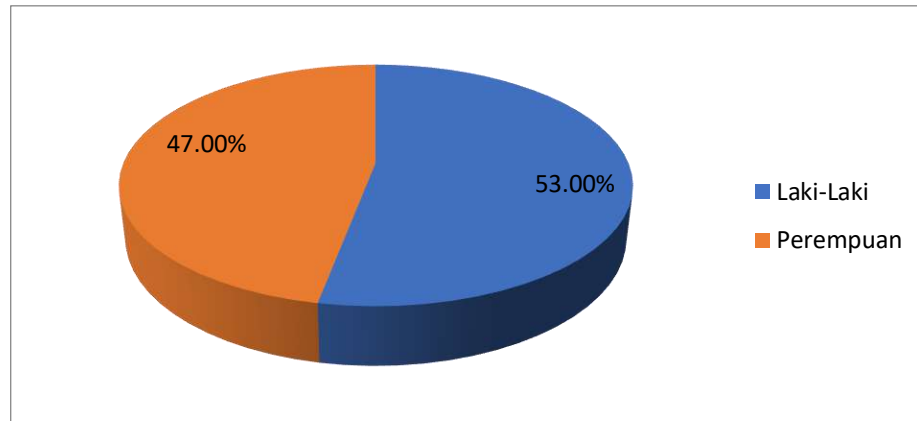
Karakteristik Responden Berdasarkan Tugas



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.1 mengenai karakteristik responden berdasarkan tugas, diketahui bahwa dari 100 responden yang diteliti, sebanyak 98 responden atau 98% merupakan peserta, sedangkan 2 responden atau 2% merupakan panitia. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berstatus sebagai peserta. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian merupakan peserta kejuaraan, sehingga hasil penelitian lebih banyak menggambarkan persepsi peserta terhadap perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, dan kualitas pertandingan. Sementara itu, panitia hanya menjadi sebagian kecil dari responden yang turut memberikan penilaian berdasarkan keterlibatan mereka dalam penyelenggaraan kejuaraan.

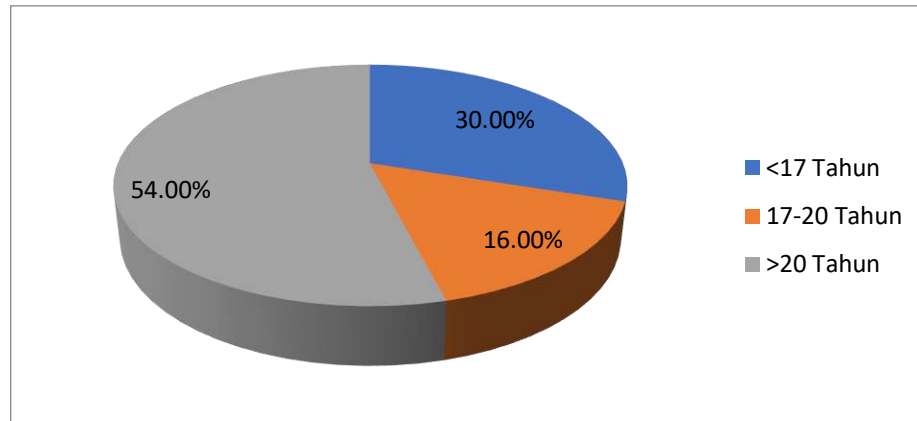
Diagram 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dari 100 responden yang diteliti diketahui bahwa sebanyak 53 responden atau 53% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 47 responden atau 47% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Meskipun demikian, komposisi responden berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, sehingga penelitian ini memperoleh tanggapan dari kedua kelompok responden secara proporsional.

Diagram 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



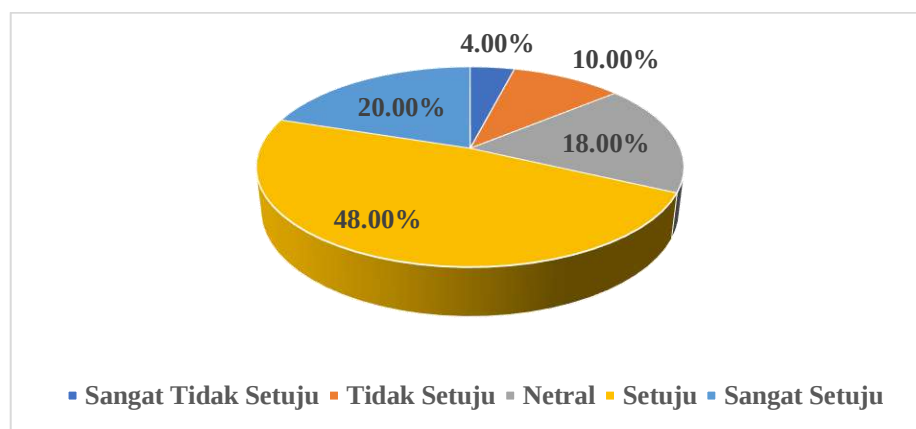
Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan kategori usia, diketahui bahwa responden dengan usia lebih dari 20 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebanyak 54 responden (54%). Selanjutnya, responden yang berusia kurang dari 17 tahun berjumlah 30 responden (30%), sedangkan responden dengan usia 17–20 tahun berjumlah 16 responden (16%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kategori usia di atas 20 tahun, sehingga hasil penelitian lebih banyak merepresentasikan persepsi responden yang berada pada kelompok usia tersebut.

4.3 Tabulasi Pernyataan Panitia dan Peserta Kejuaraan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan

4.3.1 Tabulasi Pernyataan Responden Terhadap Perencanaan Keuangan (X1)

Diagram 4.4
Dana yang dimiliki panitia terlihat mampu mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan

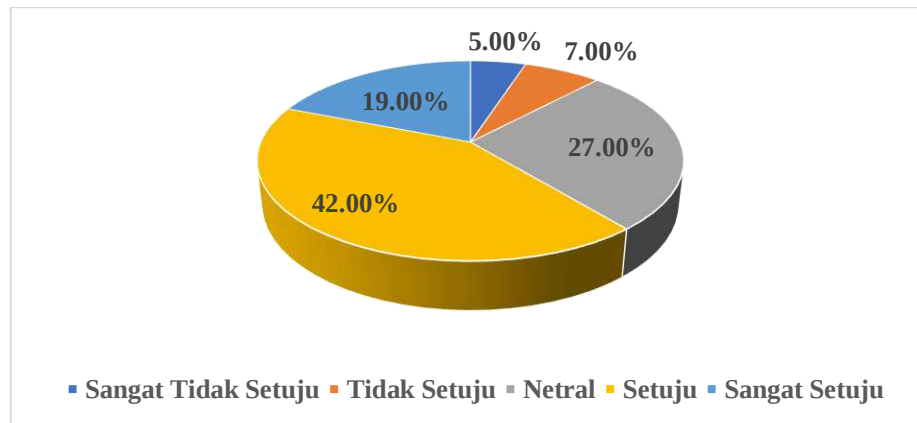


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.4 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Dana yang dimiliki panitia terlihat mampu mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan", diketahui bahwa Setuju merupakan jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 48 responden (48,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 20 responden (20,00%). Sementara itu, sebanyak 18 responden (18,00%) memberikan jawaban Netral, 10 responden (10,00%) menjawab Tidak Setuju, dan hanya 4 responden (4,00%) yang memilih Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menurut sebagian

besar responden, dana yang dimiliki panitia telah mampu mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan dengan baik.

Diagram 4.5
Penggunaan dana selama pertandingan terlihat sesuai dengan kebutuhan kegiatan



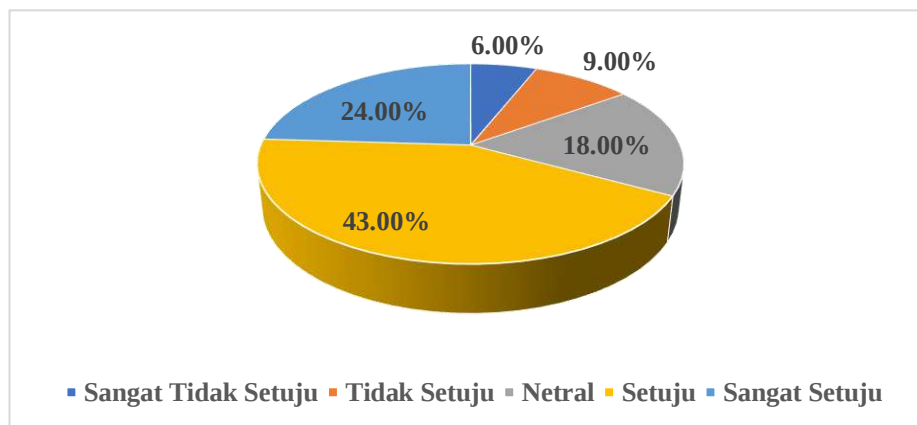
Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.5 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Penggunaan dana selama pertandingan terlihat sesuai dengan kebutuhan kegiatan", diketahui bahwa Setuju merupakan jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 42 responden (42,00%), selanjutnya, responden yang memberikan jawaban Netral berjumlah 27 responden atau 27,00%, Sangat Setuju sebanyak 19 responden atau 19,00%, Tidak Setuju sebanyak 7 responden atau 7,00%, serta Sangat Tidak Setuju sebanyak 5 responden atau 5,00%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, meskipun masih terdapat sebagian responden yang bersikap netral maupun tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa menurut sebagian besar responden, penggunaan dana selama pertandingan telah

dilakukan sesuai dengan kebutuhan kegiatan sehingga mampu mendukung pelaksanaan pertandingan dengan cukup baik.

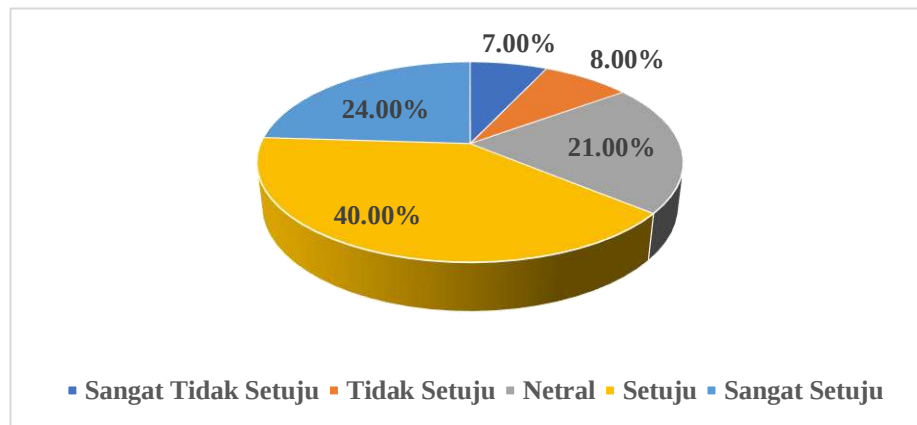
Diagram 4.6
Panitia terlihat mampu menyesuaikan penggunaan dana dengan jumlah peserta yang mengikuti pertandingan



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.6 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Panitia terlihat mampu menyesuaikan penggunaan dana dengan jumlah peserta yang mengikuti pertandingan", diketahui bahwa Setuju merupakan jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 43 responden (43,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 24 responden (24,00%). Selanjutnya, sebanyak 18 responden (18,00%) memberikan jawaban Netral, 9 responden (9,00%) menjawab Tidak Setuju, dan 6 responden (6,00%) memilih Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menurut sebagian besar responden, panitia telah mampu menyesuaikan penggunaan dana dengan jumlah peserta yang mengikuti pertandingan sehingga penggunaan anggaran dinilai telah dilaksanakan dengan baik.

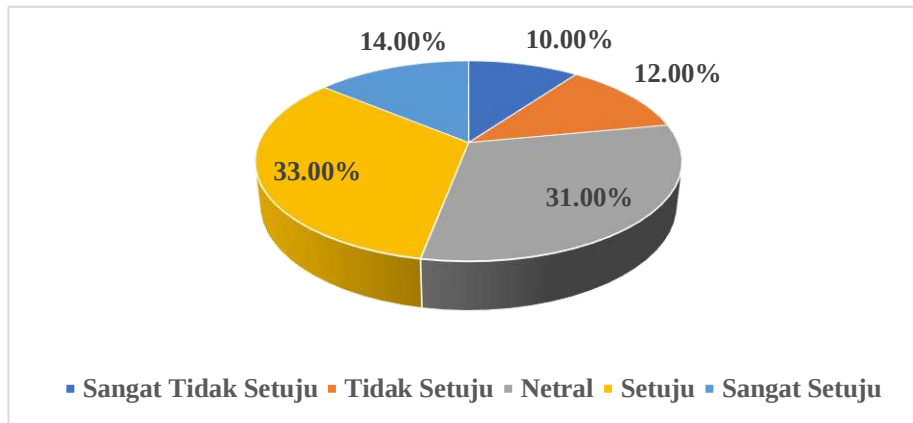
Diagram 4.7
Penggunaan dana untuk berbagai kebutuhan pertandingan terlihat terencana



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.7 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Penggunaan dana untuk berbagai kebutuhan pertandingan terlihat terencana", diketahui bahwa Setuju merupakan jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 40 responden (40,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 24 responden (24,00%). Selanjutnya, sebanyak 21 responden (21,00%) memberikan jawaban Netral, 8 responden (8,00%) menjawab Tidak Setuju, dan 7 responden (7,00%) memilih Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menurut sebagian besar responden, penggunaan dana untuk berbagai kebutuhan pertandingan telah direncanakan dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan.

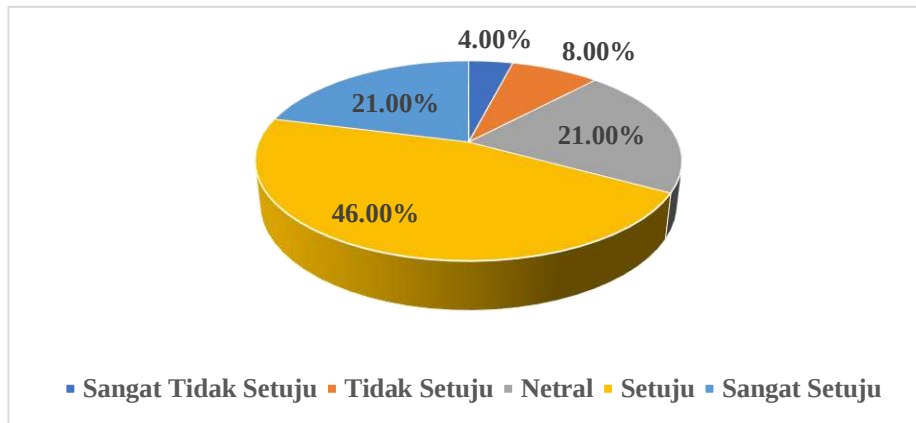
Diagram 4.8
Tidak terlihat hambatan kegiatan yang disebabkan oleh keterlambatan penyediaan dana



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.8 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Tidak terlihat hambatan kegiatan yang disebabkan oleh keterlambatan penyediaan dana", diketahui bahwa Setuju merupakan jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 33 responden (33,00%), diikuti oleh Netral sebanyak 31 responden (31,00%), Sangat Setuju sebanyak 14 responden (14,00%), Tidak Setuju sebanyak 12 responden (12,00%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 10 responden (10,00%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan tersebut, meskipun proporsi responden yang memilih jawaban Netral juga cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa menurut sebagian besar responden, keterlambatan penyediaan dana tidak menjadi hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, tingginya jumlah responden yang memilih jawaban Netral mengindikasikan bahwa masih terdapat keraguan atau perbedaan pandangan mengenai kelancaran penyediaan dana selama kegiatan berlangsung.

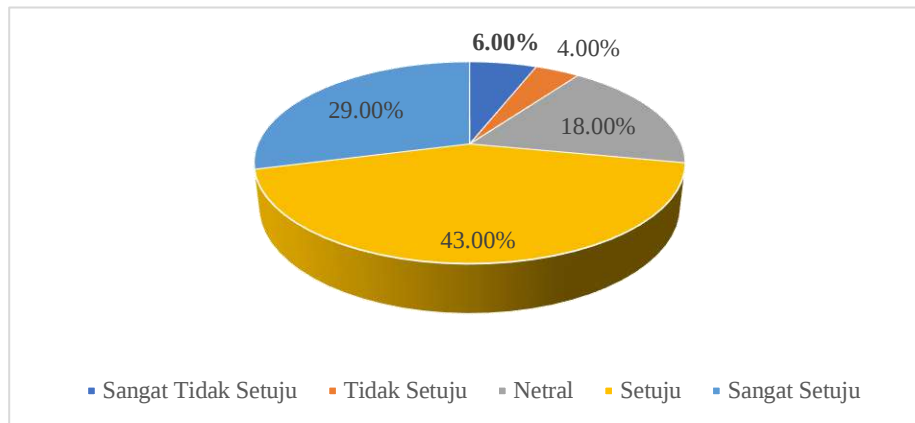
Diagram 4.9
Ketersediaan dana selama pertandingan terlihat mencukupi



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.9 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Ketersediaan dana selama pertandingan terlihat mencukupi", diketahui bahwa Setuju merupakan jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 46 responden (46,00%), diikuti oleh Netral dan Sangat Setuju yang masing-masing dipilih oleh 21 responden (21,00%). Selanjutnya, sebanyak 8 responden (8,00%) menjawab Tidak Setuju, sedangkan 4 responden (4,00%) memilih Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menurut sebagian besar responden, ketersediaan dana selama pertandingan dinilai telah mencukupi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dengan baik.

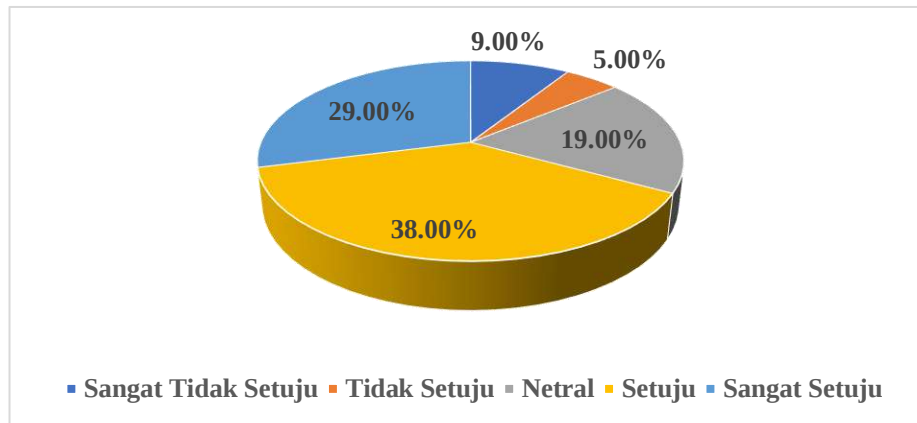
Diagram 4.10
Pengadaan peralatan pertandingan terlihat dipersiapkan dengan baik



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.10 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Pengadaan peralatan pertandingan terlihat dipersiapkan dengan baik", diketahui bahwa Setuju merupakan jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 43 responden (43,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 29 responden (29,00%). Selanjutnya, sebanyak 18 responden (18,00%) memberikan jawaban Netral, 6 responden (6,00%) memilih Sangat Tidak Setuju, dan 4 responden (4,00%) menjawab Tidak Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menurut sebagian besar responden, pengadaan peralatan pertandingan telah dipersiapkan dengan baik sehingga mampu mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan.

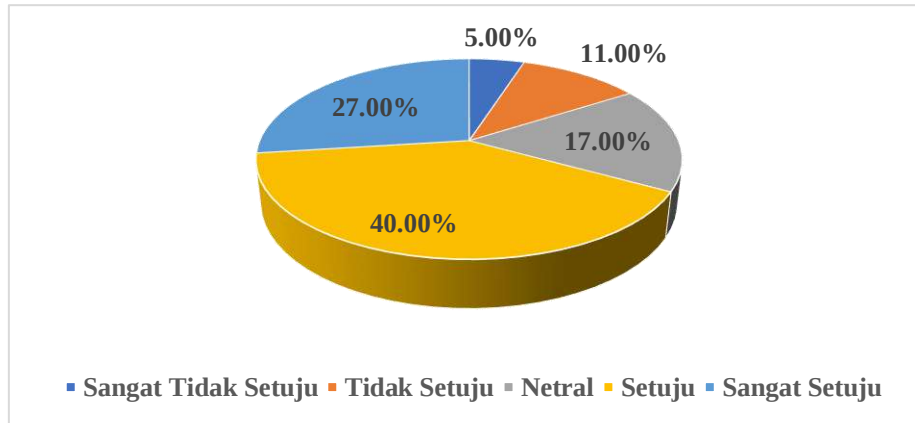
Diagram 4.11
Penggunaan dana untuk fasilitas pertandingan memberikan manfaat bagi peserta



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.11 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Penggunaan dana untuk fasilitas pertandingan memberikan manfaat bagi peserta", diketahui bahwa Setuju merupakan jawaban yang paling banyak dipilih, yaitu sebanyak 38 responden (38,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 29 responden (29,00%). Selanjutnya, sebanyak 19 responden (19,00%) memberikan jawaban Netral, 9 responden (9,00%) memilih Sangat Tidak Setuju, dan 5 responden (5,00%) menjawab Tidak Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menurut sebagian besar responden, penggunaan dana untuk fasilitas pertandingan telah memberikan manfaat bagi peserta serta mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan.

Diagram 4.12
Kegiatan pertandingan terlihat dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan yang ada

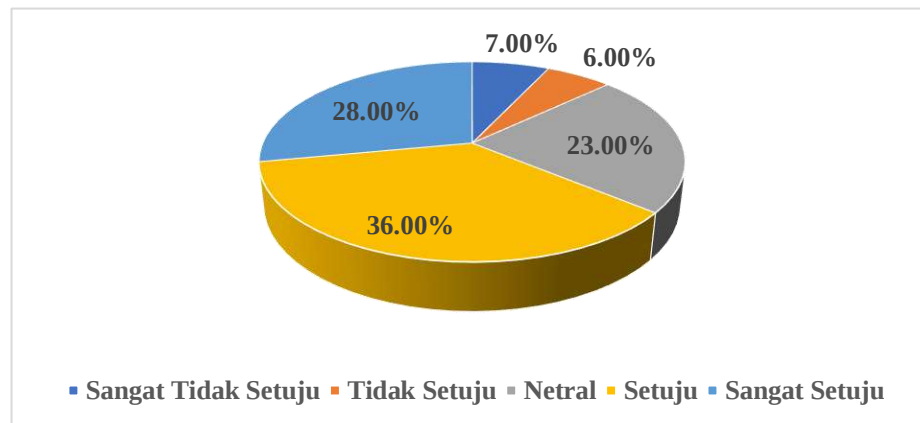


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.12 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Kegiatan pertandingan terlihat dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan yang ada” dapat diketahui bahwa dari total 100 responden, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju sebanyak 40 orang (40,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 27 orang (27,00%). Selanjutnya, sebanyak 17 orang (17,00%) memberikan jawaban Netral, sedangkan 11 orang (11,00%) menyatakan Tidak Setuju, dan hanya 5 orang (5,00%) yang memilih Sangat Tidak Setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan “Kegiatan pertandingan terlihat dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan yang ada”. Hal tersebut ditunjukkan oleh dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju yang secara keseluruhan mencapai 67,00%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai perencanaan kegiatan pertandingan telah disusun dengan

mempertimbangkan kebutuhan yang diperlukan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

Diagram 4.13
Persiapan pertandingan menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang matang

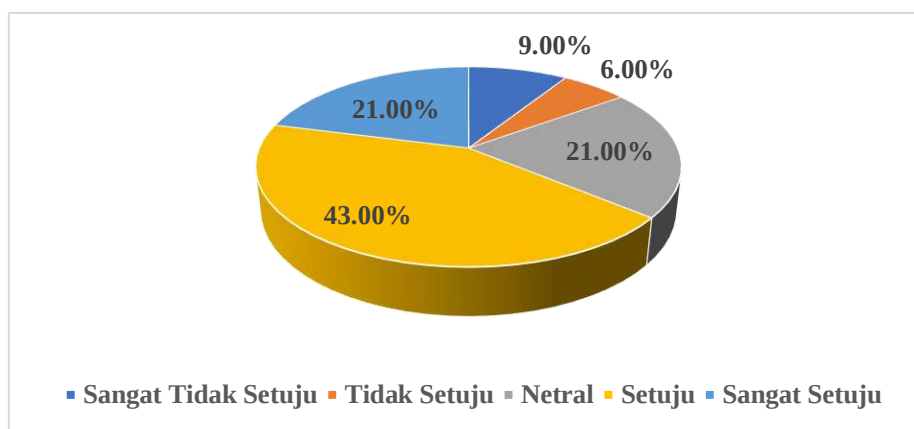


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.13 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Persiapan pertandingan menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang matang", diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar responden memberikan jawaban Setuju sebanyak 36 orang (36,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 28 orang (28,00%). Sementara itu, sebanyak 23 orang (23,00%) memberikan jawaban Netral, 7 orang (7,00%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, dan 6 orang (6,00%) menyatakan Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan "Persiapan pertandingan menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang matang", yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 64,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar responden menilai persiapan pertandingan telah menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang matang sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung dengan lebih terarah dan efektif.

Diagram 4.14
Fasilitas pertandingan sesuai dengan jumlah peserta yang mengikuti pertandingan

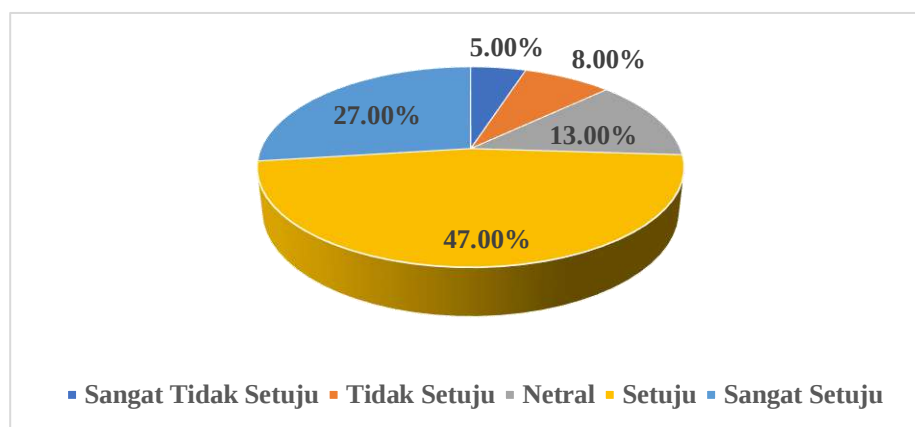


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.14 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Fasilitas pertandingan sesuai dengan jumlah peserta yang mengikuti pertandingan", diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar responden memberikan jawaban Setuju sebanyak 43 orang (43,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 21 orang (21,00%). Selanjutnya, sebanyak 21 orang (21,00%) memberikan jawaban Netral, 9 orang (9,00%) menyatakan Sangat Tidak Setuju, dan 6 orang (6,00%) menyatakan Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan "Fasilitas pertandingan sesuai dengan jumlah peserta yang mengikuti pertandingan", yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju

dengan total persentase sebesar 64,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai fasilitas pertandingan telah sesuai dengan jumlah peserta yang mengikuti pertandingan sehingga mampu mendukung pelaksanaan kegiatan dengan baik.

Diagram 4.15
Perencanaan kapasitas membantu kelancaran jalannya pertandingan



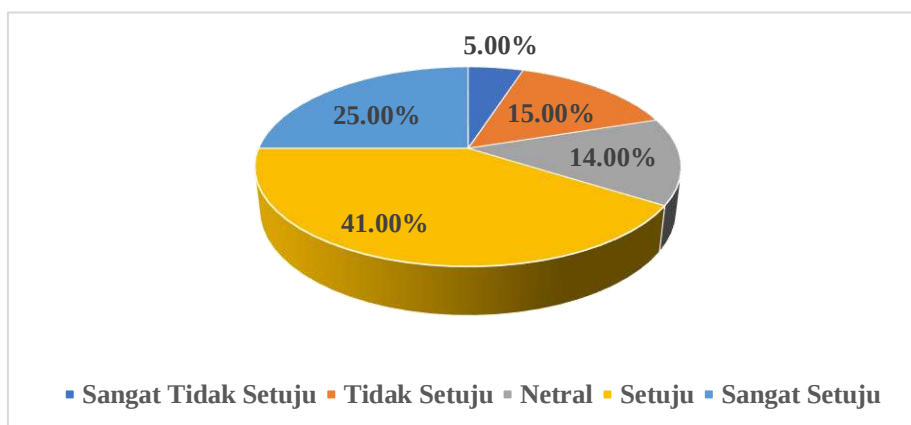
Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.15 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Perencanaan kapasitas membantu kelancaran jalannya pertandingan", diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar responden memberikan jawaban Setuju sebanyak 47 orang (47,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 27 orang (27,00%). Selanjutnya, sebanyak 13 responden atau 13,00% memberikan jawaban Netral, sebanyak 8 responden atau 8,00% menyatakan Tidak Setuju, dan sebanyak 5 responden atau 5,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan "Perencanaan kapasitas membantu kelancaran jalannya pertandingan". Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai perencanaan pertandingan".

kapasitas memiliki peran dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan. Selanjutnya yang terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 74,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai perencanaan kapasitas telah membantu kelancaran jalannya pertandingan sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

4.3.2 Tabulasi Pernyataan Responden Terhadap Pengendalian Keuangan (X2)

Diagram 4.16
Penggunaan dana selama pertandingan terlihat dilakukan secara tertib dan terencana.

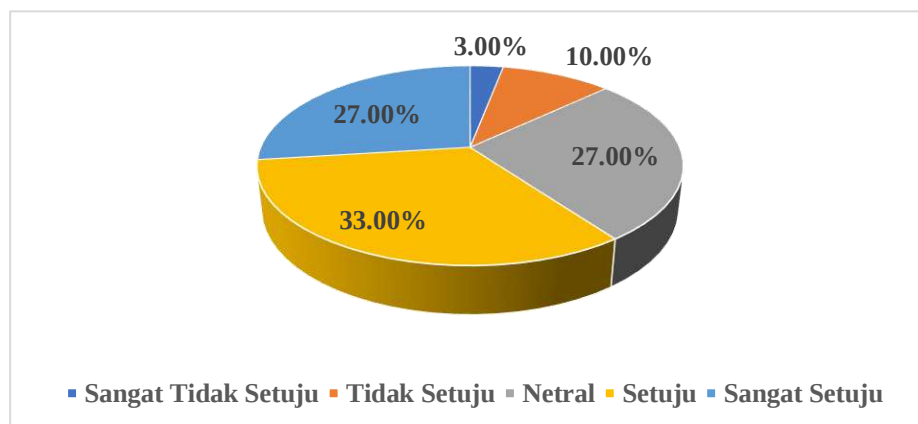


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.16 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Penggunaan dana selama pertandingan terlihat dilakukan secara tertib dan terencana", diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar responden memberikan jawaban Setuju sebanyak 41 orang (41,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 25 orang (25,00%). Selanjutnya, sebanyak 15 orang (15,00%)

menyatakan Tidak Setuju, 14 orang (14,00%) memberikan jawaban Netral, dan 5 orang (5,00%) menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan “Penggunaan dana selama pertandingan terlihat dilakukan secara tertib dan terencana”. Hal ini mengindikasikan bahwa responden menilai pengelolaan penggunaan dana dalam pelaksanaan pertandingan telah dilakukan secara teratur dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 66,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai penggunaan dana selama pertandingan telah dilakukan secara tertib dan terencana sehingga mampu mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan.

Diagram 4.17
Setiap kebutuhan pendanaan pertandingan dipenuhi melalui mekanisme yang jelas



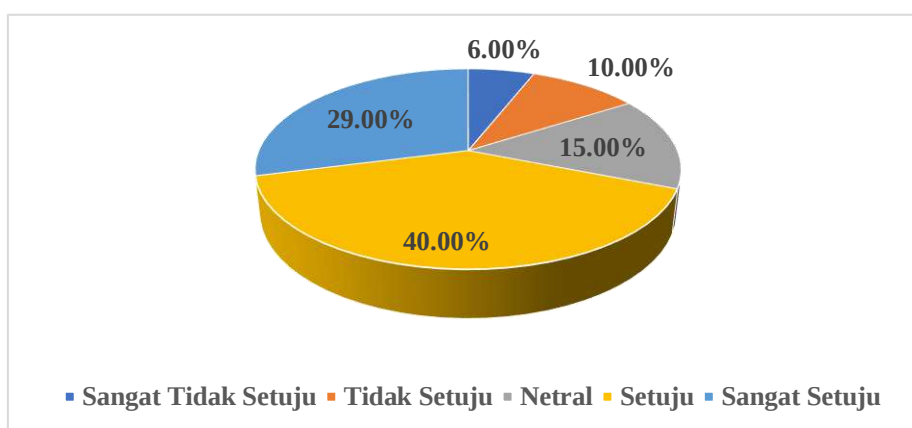
Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.17 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Setiap kebutuhan pendanaan pertandingan dipenuhi melalui

mekanisme yang jelas”, dari total 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 33 responden atau 33,00%. Selanjutnya, responden yang memberikan jawaban Sangat Setuju sebanyak 27 responden atau 27,00%, Netral sebanyak 27 responden atau 27,00%, Tidak Setuju sebanyak 10 responden atau 10,00%, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 responden atau 3,00%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 60,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai kebutuhan pendanaan pertandingan telah dipenuhi melalui mekanisme yang jelas, sehingga proses pengelolaan pendanaan dianggap telah mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan.

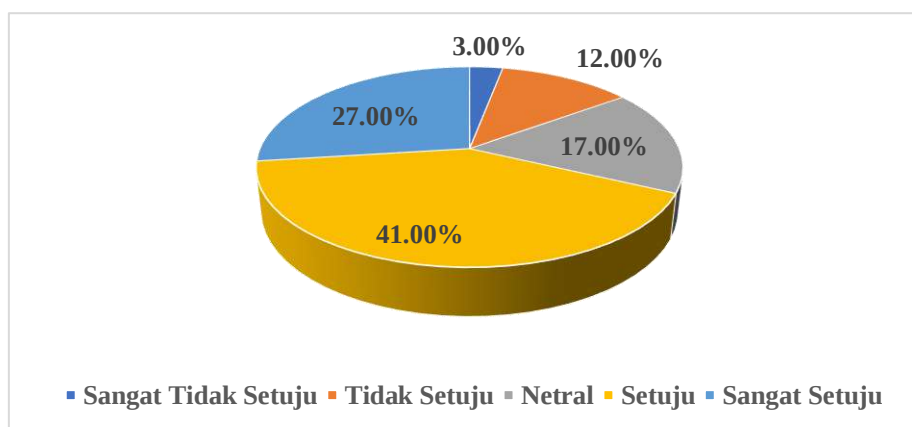
Diagram 4.18
Sarana dan prasarana yang disediakan mencerminkan pengelolaan aset yang baik



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.18 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Sarana dan prasarana yang disediakan mencerminkan pengelolaan aset yang baik”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 40 responden atau 40,00%. Selanjutnya, sebanyak 29 responden atau 29,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 15 responden atau 15,00% memberikan jawaban Netral, sebanyak 10 responden atau 10,00% menyatakan Tidak Setuju, dan sebanyak 6 responden atau 6,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 69,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai penyediaan sarana dan prasarana telah mencerminkan pengelolaan aset yang baik, sehingga dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan.

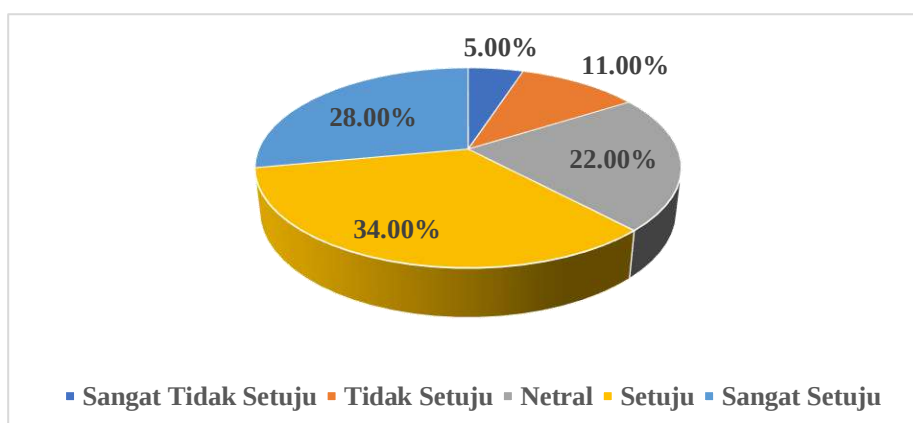
Diagram 4.19
Pengelolaan aset mendukung efisiensi penggunaan anggaran pertandingan



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.19 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Pengelolaan aset mendukung efisiensi penggunaan anggaran pertandingan", dari 100 responden, mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 41 orang (41,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 27 orang (27,00%), Netral sebanyak 17 orang (17,00%), Tidak Setuju sebanyak 12 orang (12,00%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 orang (3,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan "Pengelolaan aset mendukung efisiensi penggunaan anggaran pertandingan", dengan total 68,00% memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai pengelolaan aset telah mendukung efisiensi penggunaan anggaran pertandingan sehingga sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pelaksanaan pertandingan.

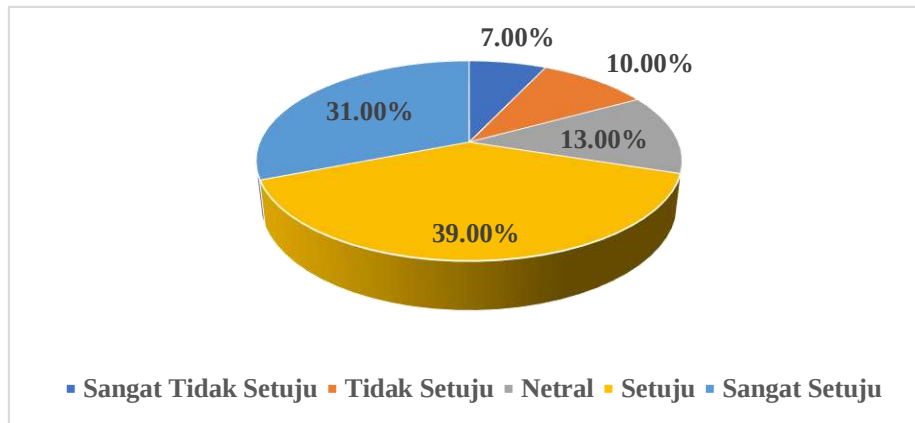
Diagram 4.20
Penggunaan dana dalam penyelenggaraan pertandingan dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.20 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Penggunaan dana dalam penyelenggaraan pertandingan dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 34 responden atau 34,00%. Selanjutnya, sebanyak 28 responden atau 28,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 22 responden atau 22,00% memberikan jawaban Netral, sebanyak 11 responden atau 11,00% menyatakan Tidak Setuju, dan sebanyak 5 responden atau 5,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 62,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai penggunaan dana dalam penyelenggaraan pertandingan telah dilakukan secara transparan dan memiliki pertanggungjawaban yang baik, sehingga pengelolaan keuangan dalam kegiatan pertandingan dianggap telah berjalan dengan baik.

Diagram 4.21
Pengelolaan keuangan pertandingan diawasi secara berkala untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana anggaran

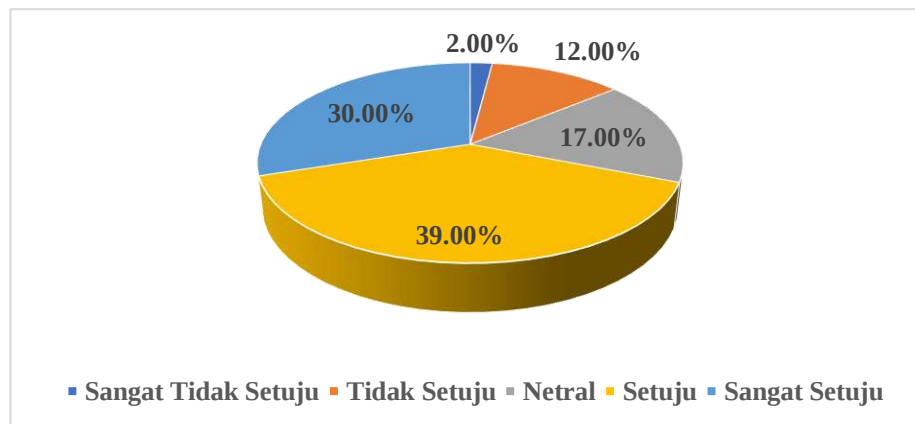


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.21 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Pengelolaan keuangan pertandingan diawasi secara berkala untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana anggaran”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 39 responden atau 39,00%. Selanjutnya, sebanyak 31 responden atau 31,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 13 responden atau 13,00% memberikan jawaban Netral, sebanyak 10 responden atau 10,00% menyatakan Tidak Setuju, dan sebanyak 7 responden atau 7,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 70,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai pengelolaan keuangan pertandingan telah dilakukan melalui proses pengawasan secara berkala,

sehingga penggunaan dana dianggap telah sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan.

Diagram 4.22
Terlihat pengelolaan pendapatan dan pengeluaran mendukung kelancaran pertandingan

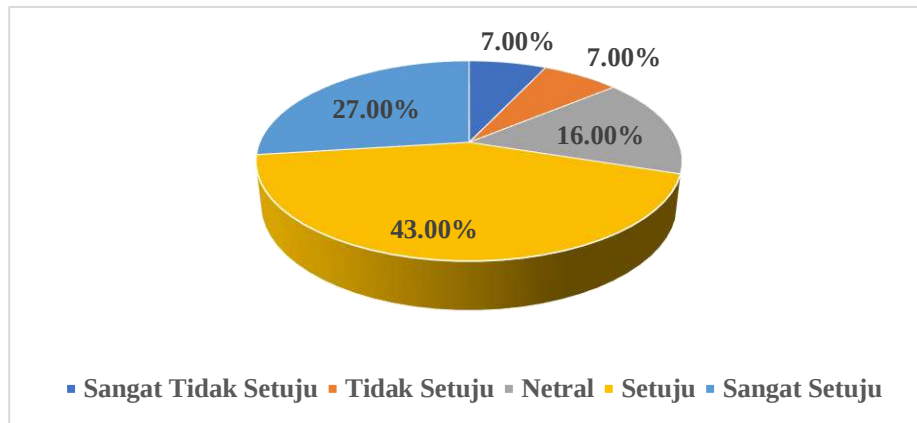


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.22 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Terlihat pengelolaan pendapatan dan pengeluaran mendukung kelancaran pertandingan", dari 100 responden, mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 39 orang (39,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 30 orang (30,00%), Netral sebanyak 17 orang (17,00%), Tidak Setuju sebanyak 12 orang (12,00%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang (2,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan "Terlihat pengelolaan pendapatan dan pengeluaran mendukung kelancaran pertandingan", dengan total 69,00% memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran telah mendukung

kelancaran pertandingan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Diagram 4.23
Penggunaan dana selama pertandingan terlihat dilakukan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan

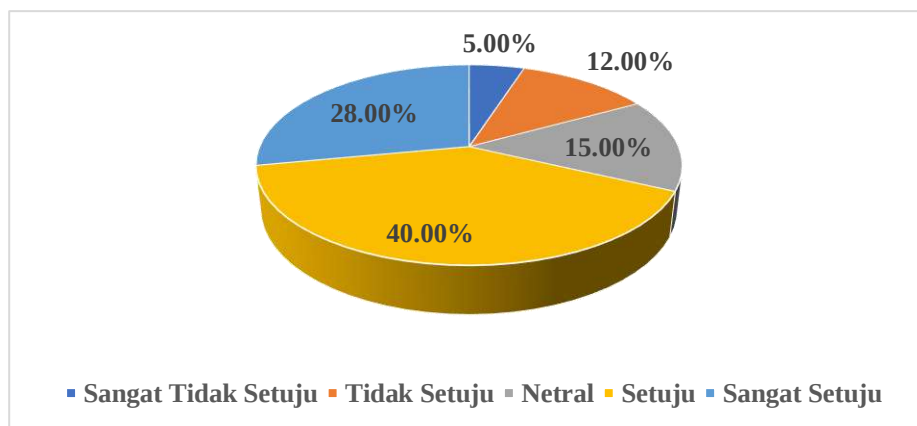


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.23 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Penggunaan dana selama pertandingan terlihat dilakukan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 43 responden atau 43,00%. Selanjutnya, sebanyak 27 responden atau 27,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 16 responden atau 16,00% memberikan jawaban Netral, serta responden yang memberikan jawaban Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju masing-masing sebanyak 7 responden atau 7,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 70,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas

responden menilai penggunaan dana selama pelaksanaan pertandingan telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan, sehingga pengelolaan dana dinilai mampu mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan secara efektif.

Diagram 4.24
Jadwal pertandingan disusun dengan baik dan jelas

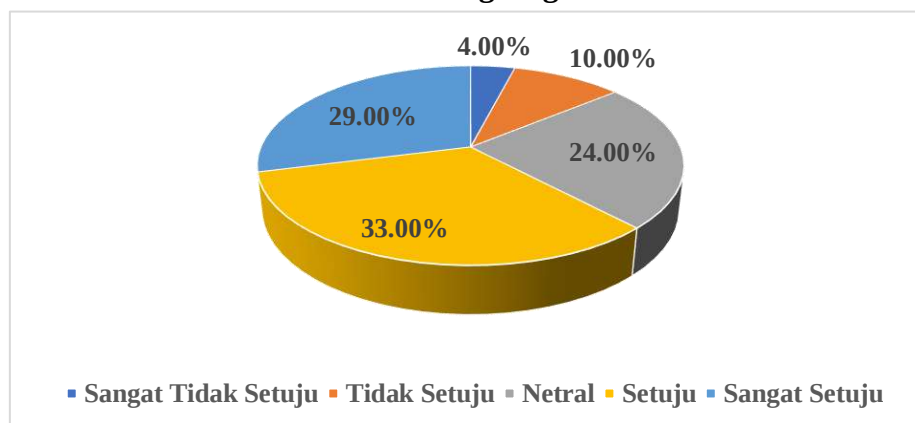


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.24 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Jadwal pertandingan disusun dengan baik dan jelas", dari 100 responden, mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 40 orang (40,00%), diikuti oleh Selanjutnya, responden yang memberikan jawaban Sangat Setuju sebanyak 28 responden atau 28,00%, Netral sebanyak 15 responden atau 15,00%, Tidak Setuju sebanyak 12 responden atau 12,00%, dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 5 responden atau 5,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan "Jadwal pertandingan disusun dengan baik dan jelas", yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 68,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai penyusunan

jadwal pertandingan telah dilakukan dengan baik dan jelas, sehingga pelaksanaan pertandingan dapat berjalan secara lebih terstruktur, tertib, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Diagram 4.25
Persiapan pertandingan dilakukan secara matang sebelum kegiatan berlangsung

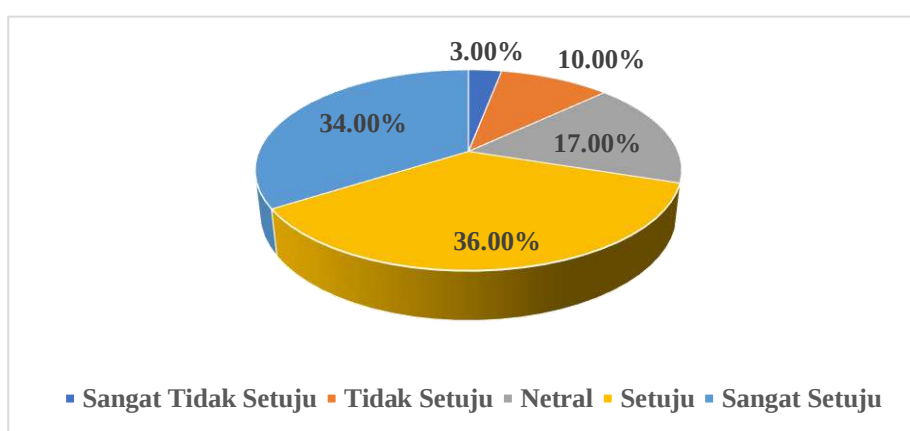


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.25 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Persiapan pertandingan dilakukan secara matang sebelum kegiatan berlangsung”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 33 responden atau 33,00%. Selanjutnya, sebanyak 29 responden atau 29,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 24 responden atau 24,00% memberikan jawaban Netral, sebanyak 10 responden atau 10,00% menyatakan Tidak Setuju, dan sebanyak 4 responden atau 4,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar

62,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai proses persiapan pertandingan telah dilakukan secara matang sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga pelaksanaan pertandingan dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Diagram 4.26
Pembagian tugas panitia dilakukan secara jelas

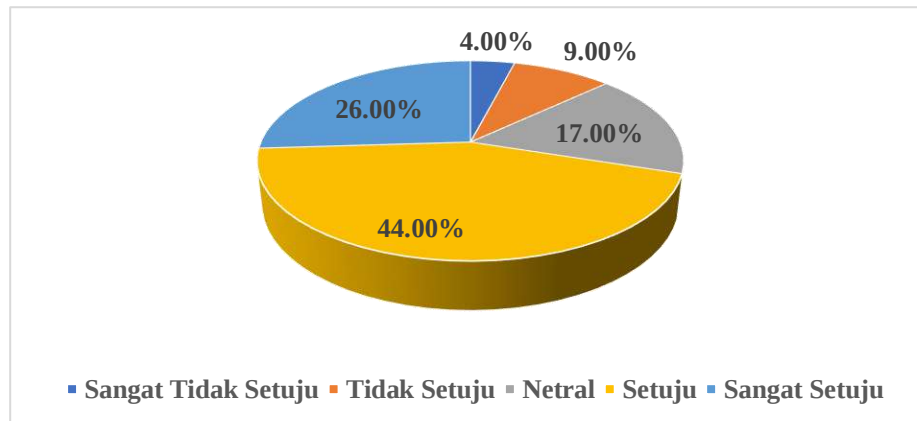


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.26 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Pembagian tugas panitia dilakukan secara jelas", dari 100 responden, mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 36 orang (36,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 34 orang (34,00%), Netral sebanyak 17 orang (17,00%), Tidak Setuju sebanyak 10 orang (10,00%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 orang (3,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan "Pembagian tugas panitia dilakukan secara jelas", dengan total 70,00% memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai pembagian tugas panitia telah dilakukan secara jelas sehingga setiap panitia dapat

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan.

Diagram 4.27
Panitia mampu menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya

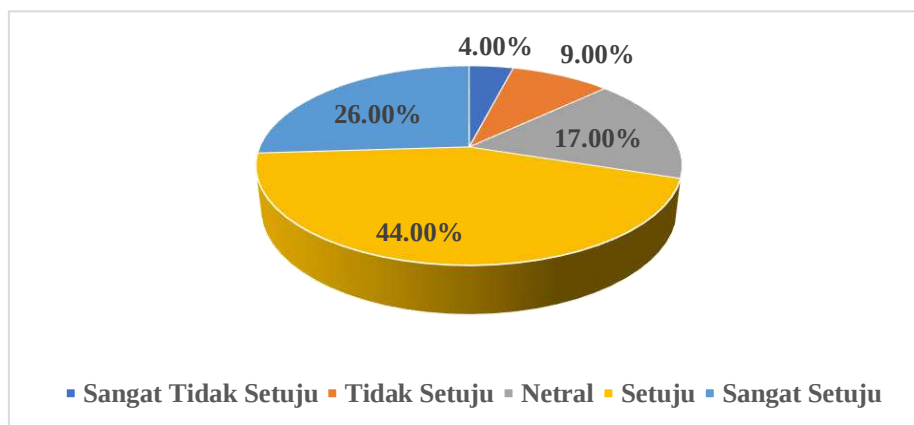


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.27 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Panitia mampu menjalankan tugas sesuai tanggung jawabnya”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 44 responden atau 44,00%. Selanjutnya, sebanyak 26 responden atau 26,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 17 responden atau 17,00% memberikan jawaban Netral, sebanyak 9 responden atau 9,00% menyatakan Tidak Setuju, dan sebanyak 4 responden atau 4,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 70,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai panitia telah mampu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, sehingga

pelaksanaan pertandingan dapat didukung oleh kinerja panitia yang baik dan terorganisir.dengan total 70,00% memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai panitia telah mampu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga pelaksanaan pertandingan dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Diagram 4.28
Pertandingan berlangsung sesuai dengan peraturan yang berlaku

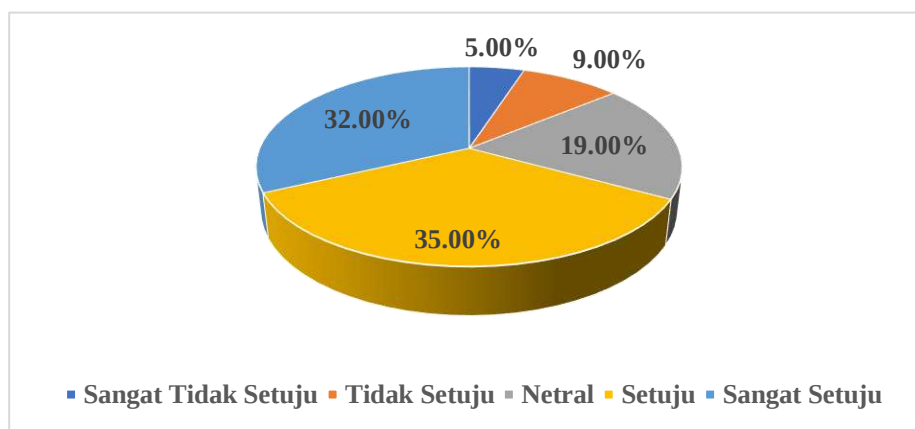


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.28 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Pertandingan berlangsung sesuai dengan peraturan yang berlaku", dari 100 responden, mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 36 orang (36,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 27 orang (27,00%), Netral sebanyak 24 orang (24,00%), Tidak Setuju sebanyak 9 orang (9,00%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 4 orang (4,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan "Pertandingan berlangsung sesuai dengan peraturan yang berlaku", dengan total 63,00% memilih

jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai pertandingan telah berlangsung sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga pelaksanaan pertandingan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Diagram 4.29
Wasit dan juri menjalankan tugas secara profesional

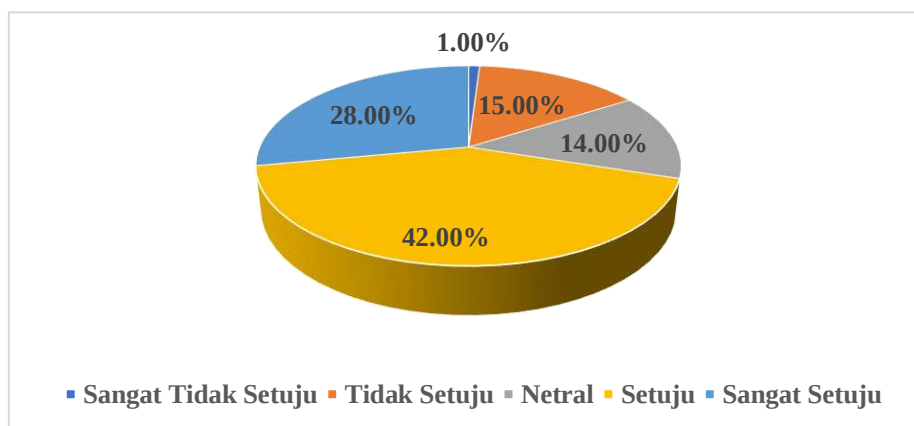


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.29 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Wasit dan juri menjalankan tugas secara profesional”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 35 responden atau 35,00%. Selanjutnya, sebanyak 32 responden atau 32,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 19 responden atau 19,00% memberikan jawaban Netral, sebanyak 9 responden atau 9,00% menyatakan Tidak Setuju, dan sebanyak 5 responden atau 5,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 67,00%. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai wasit dan juri telah melaksanakan tugas secara profesional, sehingga pelaksanaan pertandingan dapat berjalan secara adil, tertib, serta sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Diagram 4.30
Penyiaran pertandingan mendukung citra dan kualitas penyelenggaraan
Open Tournament IPSI Sumatera Selatan

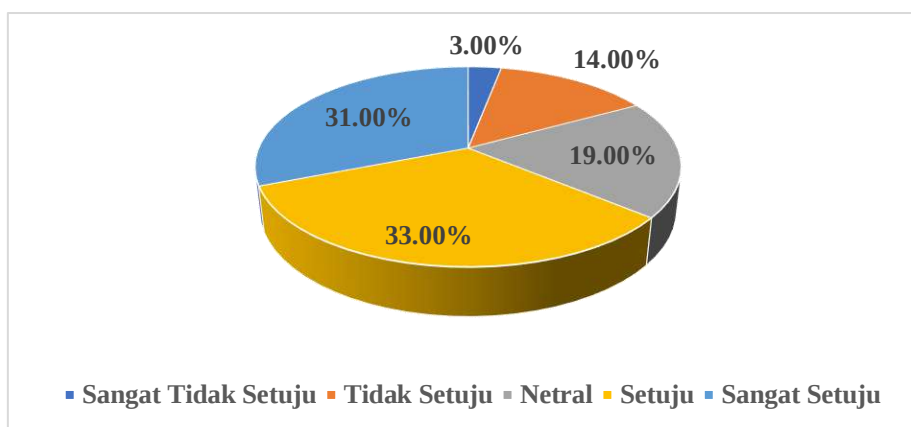


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.30 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Penyiaran pertandingan mendukung citra dan kualitas penyelenggaraan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 42 responden atau 42,00%. Selanjutnya, sebanyak 28 responden atau 28,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 15 responden atau 15,00% menyatakan Tidak Setuju, sebanyak 14 responden atau 14,00% memberikan jawaban Netral, dan sebanyak 1 responden atau 1,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif

terhadap pernyataan tersebut, yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 70,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai penyiaran pertandingan telah berkontribusi dalam mendukung citra dan kualitas penyelenggaraan Open Tournament IPSI Sumatera Selatan, sehingga mampu memberikan gambaran positif terhadap pelaksanaan kegiatan.

Diagram 4.31
Informasi mengenai pertandingan disiarkan dengan jelas dan mudah dipahami

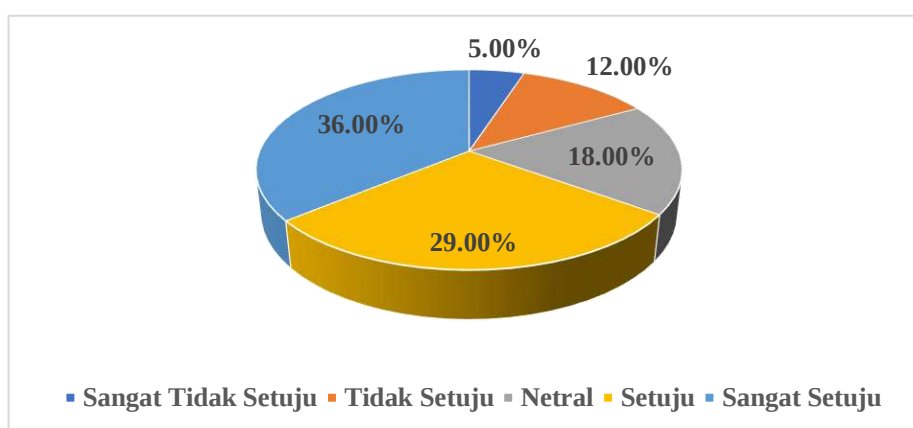


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.31 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Informasi mengenai pertandingan disiarkan dengan jelas dan mudah dipahami”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 33 responden atau 33,00%. Selanjutnya, sebanyak 31 responden atau 31,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 19 responden atau 19,00% memberikan jawaban Netral, sebanyak 14 responden atau 14,00% menyatakan Tidak Setuju, dan sebanyak 3 responden atau 3,00% menyatakan

Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 64,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai informasi mengenai pertandingan telah disampaikan secara jelas dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu peserta maupun pihak terkait dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pertandingan.

Diagram 4.32
Kebersihan dan kenyamanan lokasi pertandingan terjaga dengan baik

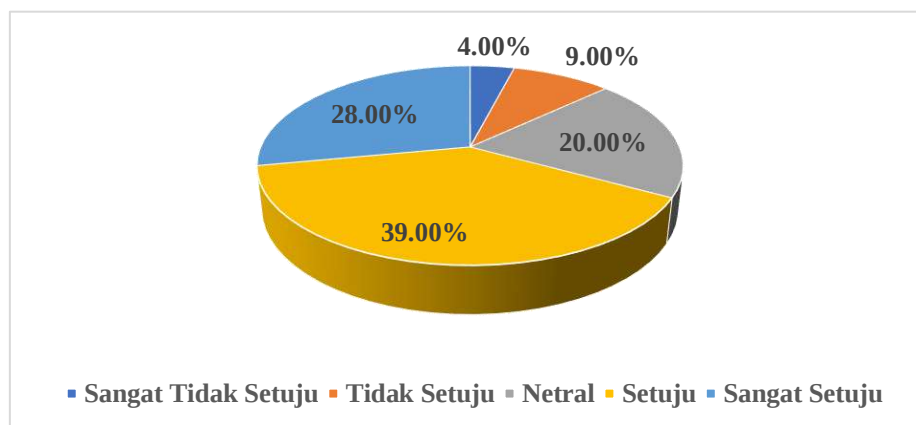


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.32 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Kebersihan dan kenyamanan lokasi pertandingan terjaga dengan baik", dari 100 responden, mayoritas memberikan jawaban Sangat Setuju sebanyak 36 orang (36,00%), diikuti oleh Setuju sebanyak 29 orang (29,00%), Netral sebanyak 18 orang (18,00%), Tidak Setuju sebanyak 12 orang (12,00%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 5 orang (5,00%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan "Kebersihan

dan kenyamanan lokasi pertandingan terjaga dengan baik”, yang terlihat dari dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 65,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai kondisi kebersihan dan kenyamanan lokasi pertandingan telah dikelola dengan baik, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang nyaman serta mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan.

Diagram 4.33
Sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta

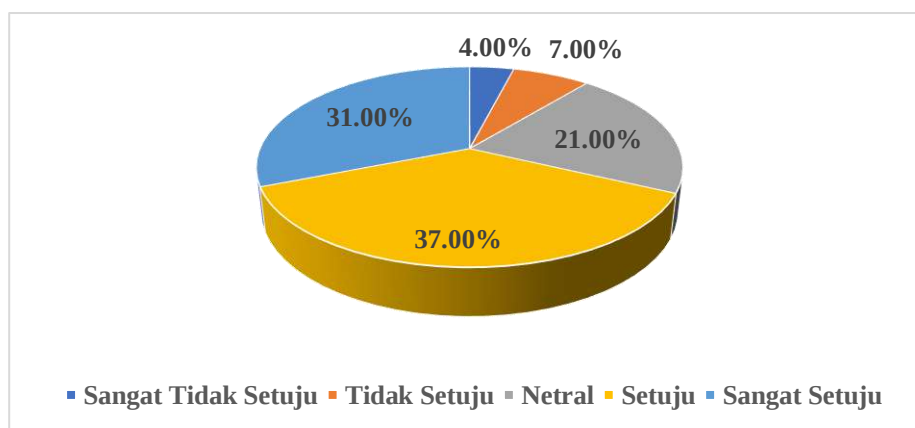


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.33 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 39 responden atau 39,00%. Selanjutnya, sebanyak 28 responden atau 28,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 20 responden atau 20,00% memberikan jawaban Netral, sebanyak 9 responden atau 9,00% menyatakan Tidak Setuju, dan sebanyak 4 responden atau 4,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan

penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 67,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai sarana dan prasarana yang tersedia telah memenuhi kebutuhan peserta, sehingga mampu memberikan dukungan terhadap kenyamanan serta kelancaran pelaksanaan pertandingan.

Diagram 4.34
Permasalahan yang muncul selama pertandingan dapat ditangani dengan cepat

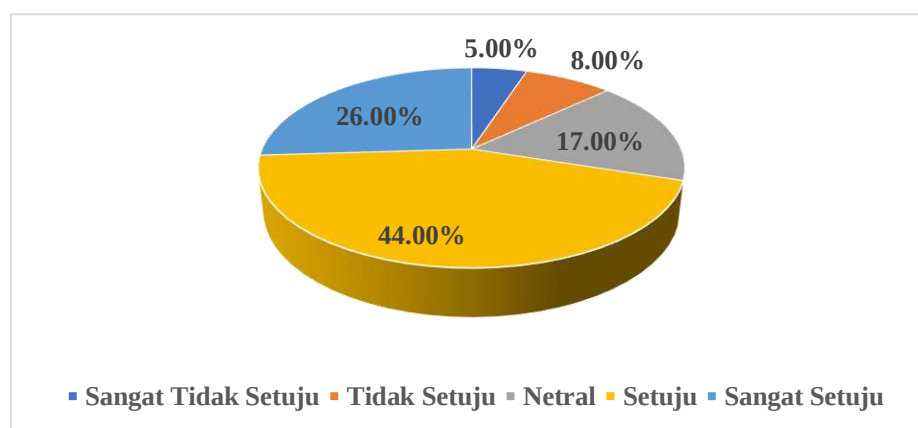


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.34 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Permasalahan yang muncul selama pertandingan dapat ditangani dengan cepat", dari 100 responden, mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 37 orang (37,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 31 orang (31,00%), Netral sebanyak 21 orang (21,00%), Tidak Setuju sebanyak 7 orang (7,00%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 4 orang (4,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan "Permasalahan yang muncul selama pertandingan dapat

ditangani dengan cepat", dengan total 68,00% memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai permasalahan yang muncul selama pertandingan telah dapat ditangani dengan cepat sehingga tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan pertandingan.

Diagram 4.35
Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kualitas pertandingan

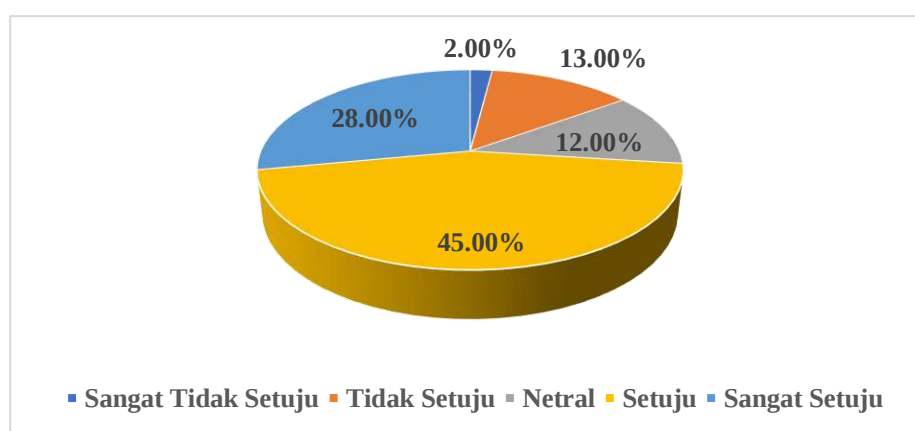


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.35 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kualitas pertandingan”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 44 responden atau 44,00%. Selanjutnya, sebanyak 26 responden atau 26,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 17 responden atau 17,00% memberikan jawaban Netral, sebanyak 8 responden atau 8,00% menyatakan Tidak Setuju, dan sebanyak 5 responden atau 5,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 70,00%. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai kegiatan evaluasi telah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pertandingan, sehingga pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya dapat berjalan lebih baik, efektif, dan sesuai dengan harapan.

Diagram 4.36
Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan kegiatan berikutnya

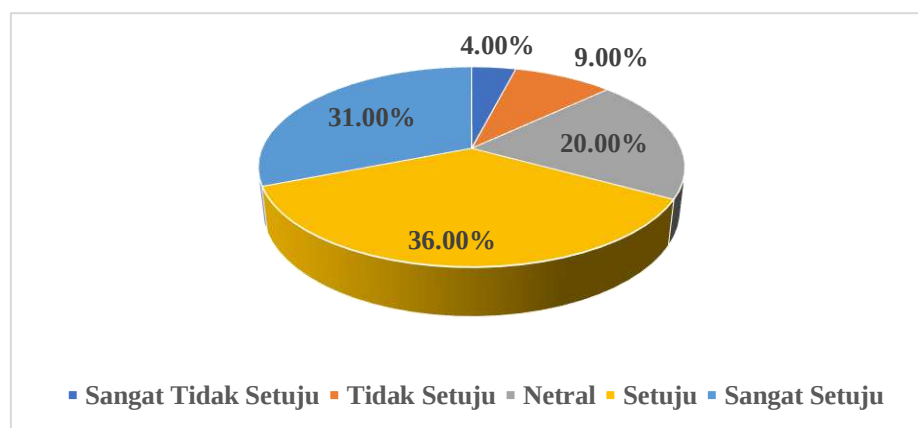


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.36 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan kegiatan berikutnya”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 45 responden atau 45,00%. Selanjutnya, sebanyak 28 responden atau 28,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 13 responden atau 13,00% menyatakan Tidak Setuju, sebanyak 12 responden atau 12,00% memberikan jawaban Netral, dan sebanyak 2 responden atau 2,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar

73,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai hasil evaluasi telah dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan kegiatan berikutnya, sehingga kualitas penyelenggaraan pertandingan dapat terus ditingkatkan pada pelaksanaan selanjutnya.

Diagram 4.37
Saya merasa puas terhadap pelaksanaan kejuaraan secara keseluruhan

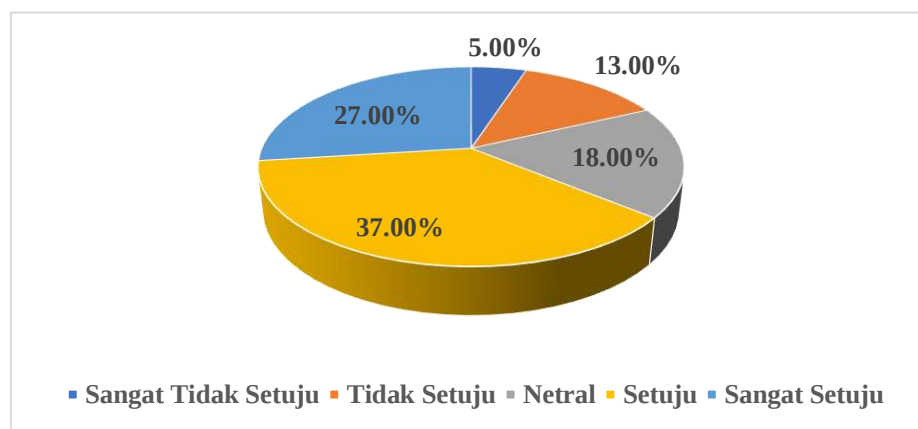


Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan diagram pie 4.37 tentang frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan "Saya merasa puas terhadap pelaksanaan kejuaraan secara keseluruhan", dari 100 responden, mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 36 orang (36,00%), diikuti oleh Sangat Setuju sebanyak 31 orang (31,00%), Netral sebanyak 20 orang (20,00%), Tidak Setuju sebanyak 9 orang (9,00%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 4 orang (4,00%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan "Saya merasa puas terhadap pelaksanaan kejuaraan secara keseluruhan", yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 67,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar responden merasa puas terhadap penyelenggaraan kejuaraan secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pertandingan telah mampu memenuhi harapan dan memberikan kepuasan bagi sebagian besar peserta maupun pihak yang terlibat dalam kegiatan.

Diagram 4.38
Saya merasa nyaman selama mengikuti atau terlibat dalam kejuaraan



Sumber : (Wulan Dari, Harahap & Aryanti 2026)

Berdasarkan Diagram 4.38 mengenai frekuensi jawaban responden terhadap pernyataan “Saya merasa nyaman selama mengikuti atau terlibat dalam kejuaraan”, dari 100 responden diketahui bahwa mayoritas memberikan jawaban Setuju sebanyak 37 responden atau 37,00%. Selanjutnya, sebanyak 27 responden atau 27,00% memberikan jawaban Sangat Setuju, sebanyak 18 responden atau 18,00% memberikan jawaban Netral, sebanyak 13 responden atau 13,00% menyatakan Tidak Setuju, dan sebanyak 5 responden atau 5,00% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan tersebut, yang ditunjukkan melalui dominasi jawaban Setuju dan Sangat Setuju dengan total persentase sebesar 64,00%. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa nyaman selama mengikuti atau terlibat dalam kejuaraan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyelenggaraan kegiatan telah mampu menciptakan kondisi dan suasana yang mendukung kenyamanan peserta maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pertandingan.

4.3.3 Rekapitulasi Pernyataan Responden

Tabel 4.1
Rekapitulasi Tabulasi Pernyataan Variabel X1

Variabel	Pernyataan Kuesioner	Setuju	Tidak Setuju
Perencanaan Keuangan (X1)	Dana yang dimiliki panitia terlihat mampu mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan.	68%	32%
	Penggunaan dana selama pertandingan terlihat sesuai dengan kebutuhan kegiatan.	61%	39%
	Panitia terlihat mampu menyesuaikan penggunaan dana dengan jumlah peserta yang mengikuti pertandingan.	67%	33%
	Penggunaan dana untuk berbagai kebutuhan pertandingan terlihat terencana.	64%	36%

Tidak terlihat hambatan kegiatan yang disebabkan oleh keterlambatan penyediaan dana.	47%	53%
Ketersediaan dana selama pertandingan terlihat mencukupi.	67%	33%
Pengadaan peralatan pertandingan terlihat dipersiapkan dengan baik.	72%	28%
Penggunaan dana untuk fasilitas pertandingan memberikan manfaat bagi peserta.	67%	33%
Kegiatan pertandingan terlihat dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan yang ada.	67%	33%
Persiapan pertandingan menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang matang.	64%	36%

	Fasilitas pertandingan sesuai dengan jumlah peserta yang mengikuti pertandingan.	64%	36%
	Perencanaan kapasitas membantu kelancaran jalannya pertandingan.	74%	26%

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata tanggapan responden terhadap variabel Perencanaan Keuangan (X1), diperoleh persentase jawaban Setuju sebesar 65,17%, sedangkan persentase jawaban Tidak Setuju sebesar 34,83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang positif terhadap pelaksanaan perencanaan keuangan dalam mendukung penyelenggaraan pertandingan.

Tingginya persentase jawaban setuju mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan dinilai telah dilaksanakan dengan cukup baik, yang tercermin dari kemampuan panitia dalam mengelola anggaran, menyediakan sarana dan prasarana, serta merencanakan kebutuhan kegiatan sesuai dengan kondisi pelaksanaan pertandingan. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan tanggapan tidak setuju, terutama pada aspek ketersediaan dana yang belum sepenuhnya tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek perencanaan keuangan yang perlu ditingkatkan agar pengelolaan anggaran dapat berjalan lebih efektif dan mampu mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan secara optim

Tabel 4.2
Rekapitulasi Tabulasi Pernyataan Variabel X2

Variabel	Pernyataan Kuesioner	Setuju	Tidak Setuju
Pengendalian Keuangan (X2)	Penggunaan dana dalam pelaksanaan pertandingan dilakukan secara tertib sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.	66%	34%
	Setiap kebutuhan pendanaan dalam pertandingan memiliki mekanisme pengendalian yang jelas.	60%	40%
	Pengelolaan sarana dan prasarana pertandingan mencerminkan pengendalian aset yang baik.	69%	31%
	Pengendalian terhadap aset pertandingan mampu mendukung efisiensi pelaksanaan kegiatan.	68%	32%
	Penggunaan dana pertandingan dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.	62%	38%
	Keuangan pertandingan diawasi secara berkala sehingga meminimalkan terjadinya penyimpangan.	70%	30%

	Pengendalian terhadap pendapatan dan pengeluaran pertandingan mendukung tercapainya tujuan kegiatan.	69%	31%
	Penggunaan dana pada setiap kegiatan pertandingan sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.	70%	30%

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata tanggapan responden terhadap variabel Pengendalian Keuangan (X2), diperoleh persentase jawaban Setuju sebesar 66,75%, sedangkan persentase jawaban Tidak Setuju sebesar 33,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap penerapan pengendalian keuangan dalam pelaksanaan pertandingan.

Tingginya persentase jawaban setuju menunjukkan bahwa pengendalian keuangan dinilai telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini tercermin dari penggunaan dana yang sesuai dengan anggaran, adanya mekanisme pengendalian yang jelas, pengelolaan aset yang mendukung efisiensi kegiatan, serta pengawasan terhadap pendapatan dan pengeluaran sehingga penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang memberikan tanggapan tidak setuju, sehingga aspek transparansi dan pengawasan keuangan tetap perlu ditingkatkan agar pengendalian keuangan dapat berjalan lebih efektif dan mendukung keberhasilan pelaksanaan pertandingan secara optimal.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Tabulasi Pernyataan Variabel Y

Variabel	Pernyataan Kuesioner	Setuju	Tidak Setuju
Kualitas Pertandingan (Y)	Jadwal pertandingan disusun dengan baik sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.	68%	32%
	Persiapan pertandingan dilakukan secara matang sebelum kegiatan dimulai.	62%	38%
	Pembagian tugas panitia dilakukan secara jelas dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.	70%	30%
	Panitia mampu menjalankan tugasnya dengan baik selama pelaksanaan pertandingan.	70%	30%
	Pelaksanaan pertandingan telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.	63%	37%
	Wasit memimpin pertandingan secara profesional dan adil.	67%	33%

Penyiaran atau publikasi pertandingan mampu mendukung citra kegiatan.	70%	30%
Informasi mengenai pertandingan disampaikan dengan jelas kepada peserta.	64%	36%
Kebersihan area pertandingan selalu terjaga selama kegiatan berlangsung.	65%	35%
Sarana dan prasarana pertandingan sesuai dengan kebutuhan peserta.	67%	33%
Permasalahan yang muncul selama pertandingan dapat ditangani dengan cepat.	68%	32%
Evaluasi setelah pertandingan mampu memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan berikutnya.	70%	30%

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan penyelenggaraan pertandingan selanjutnya.	73%	27%
Secara keseluruhan saya merasa puas terhadap kualitas penyelenggaraan pertandingan.	67%	33%
Saya merasa nyaman mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pertandingan yang diselenggarakan.	64%	36%

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata tanggapan responden terhadap variabel Kualitas Pertandingan (Y), diperoleh persentase jawaban Setuju sebesar 67,20%, sedangkan persentase jawaban Tidak Setuju sebesar 32,80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kualitas penyelenggaraan pertandingan.

Tingginya persentase jawaban Setuju menunjukkan bahwa kualitas pertandingan secara umum dinilai telah terlaksana dengan baik. Kondisi tersebut tercermin dari penyusunan jadwal yang dilakukan secara terencana, kesiapan panitia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, pelaksanaan pertandingan yang berpedoman pada peraturan yang berlaku, serta profesionalitas wasit dalam

memimpin pertandingan. Selain itu, penyampaian informasi yang jelas, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pelaksanaan evaluasi yang digunakan sebagai dasar perbaikan turut mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pertandingan pada kegiatan selanjutnya. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang memberikan tanggapan tidak setuju, sehingga beberapa aspek seperti persiapan kegiatan, penyampaian informasi, dan kenyamanan peserta masih perlu terus ditingkatkan agar kualitas penyelenggaraan pertandingan menjadi lebih optimal.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) pada setiap butir pernyataan lebih besar daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid sehingga perlu diperbaiki atau dikeluarkan dari instrumen penelitian agar tidak memengaruhi kualitas data yang dihasilkan (Sugiyono, 2024).

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Perencanaan Keuangan

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=64, $\alpha=5\%$)	Keterangan
X1.1	0,792	0,197	Valid
X1.2	0,766	0,197	Valid
X1.3	0,770	0,197	Valid
X1.4	0,789	0,197	Valid
X1.5	0,702	0,197	Valid
X1.6	0,774	0,197	Valid
X1.7	0,745	0,197	Valid
X1.8	0,814	0,197	Valid
X1.9	0,845	0,197	Valid
X1.10	0,744	0,197	Valid
X1.11	0,775	0,197	Valid
X1.12	0,709	0,197	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 12 butir pernyataan pada variabel Perencanaan Keuangan (X1), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,197 pada taraf signifikansi 5%. Nilai r hitung masing-masing item berkisar antara 0,702 hingga 0,845, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel Perencanaan Keuangan (X1) mampu mengukur aspek yang ingin diteliti secara tepat dan memiliki tingkat validitas yang baik dalam menggambarkan persepsi responden mengenai perencanaan keuangan pada penyelenggaraan Open Tournament IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Dengan variabel Perencanaan Keuangan (X1) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Pengendalian Keuangan

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=64, $\alpha=5\%$)	Keterangan
X2.1	0,707	0,197	Valid
X2.2	0,700	0,197	Valid
X2.3	0,699	0,197	Valid
X2.4	0,770	0,197	Valid
X2.5	0,676	0,197	Valid
X2.6	0,724	0,197	Valid
X2.7	0,693	0,197	Valid
X2.8	0,615	0,197	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap 8 butir pernyataan pada variabel Pengendalian Keuangan (X2), diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,197 pada tingkat signifikansi 5%. Nilai r hitung pada setiap item berada pada rentang 0,615 hingga 0,770. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel Pengendalian Keuangan (X2) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel Pengendalian Keuangan (X2) mampu mengukur aspek yang ingin diteliti secara tepat dan memiliki tingkat validitas yang baik dalam menggambarkan persepsi responden mengenai pengendalian keuangan pada penyelenggaraan Open Tournament IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian, seluruh 8 butir pernyataan pada variabel Pengendalian Keuangan (X2) dinyatakan valid dan layak

digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas dan analisis data selanjutnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kualitas Pertandingan

Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel (n=64, $\alpha=5\%$)	Keterangan
Y1	0,672	0,197	Valid
Y2	0,747	0,197	Valid
Y3	0,695	0,197	Valid
Y4	0,695	0,197	Valid
Y5	0,676	0,197	Valid
Y6	0,687	0,197	Valid
Y7	0,796	0,197	Valid
Y8	0,659	0,197	Valid
Y9	0,785	0,197	Valid
Y10	0,759	0,197	Valid
Y11	0,662	0,197	Valid
Y12	0,764	0,197	Valid
Y13	0,746	0,197	Valid
Y14	0,738	0,197	Valid
Y15	0,715	0,197	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 15 butir pernyataan pada variabel Kualitas Pertandingan (Y), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,197 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Nilai r hitung berkisar antara 0,659 hingga 0,796, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel Kualitas Pertandingan (Y) mampu mengukur aspek yang ingin diteliti dan memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam mengungkap persepsi responden mengenai kualitas penyelenggaraan Open Tournament IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian, seluruh 15 butir pernyataan pada variabel Kualitas Pertandingan (Y) dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian reliabilitas serta analisis data berikutnya.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2024) Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang relatif tetap apabila digunakan secara berulang untuk mengukur gejala atau variabel yang sama dengan menggunakan instrumen pengukuran yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil, konsisten, dan dapat dipercaya, sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Semakin tinggi tingkat konsistensi suatu instrumen, maka semakin baik pula tingkat reliabilitas yang dimilikinya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian umumnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sedangkan nilai yang berada di bawah kriteria tersebut menunjukkan bahwa instrumen masih perlu diperbaiki atau disempurnakan agar dapat menghasilkan data yang lebih andal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Perencanaan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 12 butir pernyataan pada variabel Perencanaan Keuangan (X1), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,952. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian pada variabel Perencanaan Keuangan (X1) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan reliabel, sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Pengendalian Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 8 butir pernyataan pada variabel Pengendalian Keuangan (X2), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,905. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian pada variabel Pengendalian Keuangan (X2) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan

pada variabel tersebut dinyatakan reliabel, sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Pertandingan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 15 butir pernyataan pada variabel Kualitas Pertandingan (Y), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,948. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian pada variabel Kualitas Pertandingan (Y) memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan reliabel, sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan melalui pendekatan Normal Probability Plot (P-P Plot) dan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik P-P Plot berada di sekitar atau mengikuti garis

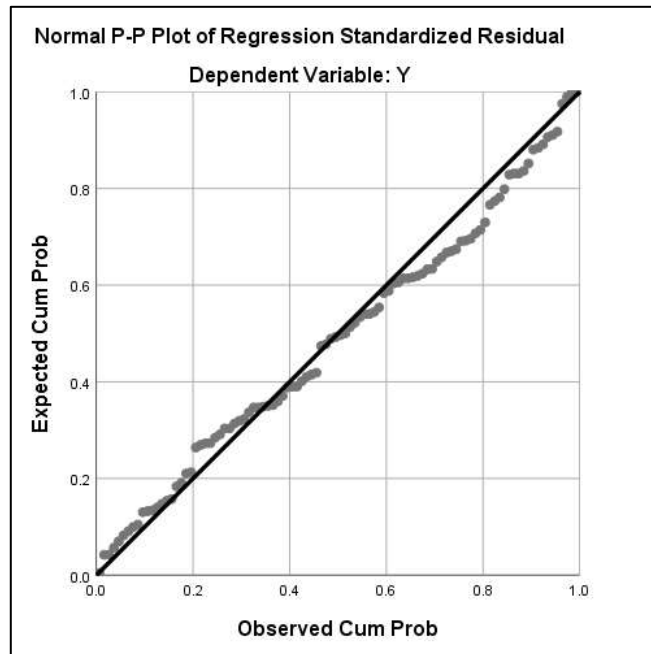
diagonal serta nilai Asymp. Sig. pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.95036723
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.062
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,079. Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,079 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,079 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada analisis regresi linier berganda.

Gambar 4.39
Grafik Normal Probability (P-P Plot)



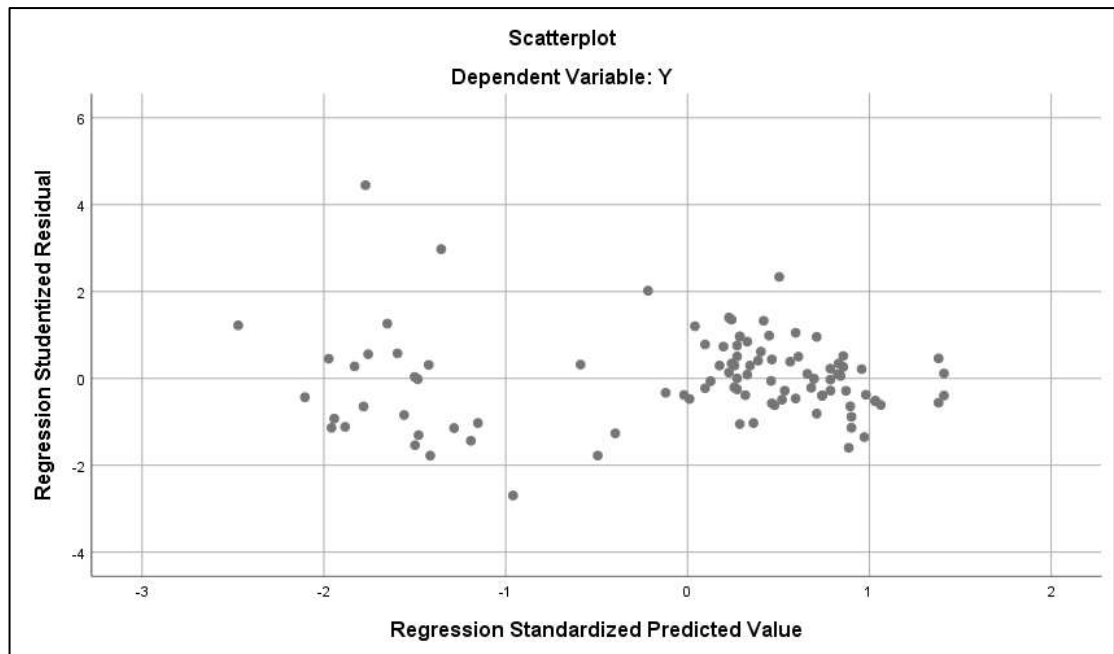
Berdasarkan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot), terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan mengamati pola penyebaran titik antara ZPRED dan SRESID. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah

angka nol tanpa membentuk pola tertentu, sedangkan apabila membentuk pola tertentu maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.40
Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model

regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi, sehingga model tersebut tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.201	1.832		3.930	.000		
X1	.179	.061	.153	2.954	.004	.380	2.629
X2	1.918	.093	1.065	20.552	.000	.380	2.629
a. Dependent Variable: Y							

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel Perencanaan Keuangan (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,380 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 2,629. Sementara itu, variabel Pengendalian Keuangan (X2) juga menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,380 dan VIF sebesar 2,629. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinieritas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel Perencanaan Keuangan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) dapat digunakan secara bersamaan dalam menjelaskan variasi Kualitas Pertandingan (Y). Oleh karena itu, model regresi telah

memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2024), Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Berikut data regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel *Coefficients* :

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.201	1.832		3.930	.000
X1	.179	.061	.153	2.954	.004
X2	1.918	.093	1.065	20.552	.000
a. Dependent Variable: Y					

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Perencanaan Keuangan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) terhadap Kualitas Pertandingan (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 7,201 + 0,179X1 + 1,918X2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 7,201 menunjukkan bahwa apabila variabel Perencanaan Keuangan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Kualitas Pertandingan (Y) diprediksi sebesar 7,201.

Koefisien regresi variabel Perencanaan Keuangan (X1) sebesar 0,179 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel Perencanaan Keuangan akan meningkatkan nilai Kualitas Pertandingan sebesar 0,179 satuan, dengan asumsi variabel Pengendalian Keuangan tetap.

Selanjutnya, koefisien regresi variabel Pengendalian Keuangan (X2) sebesar 1,918 juga bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pengendalian Keuangan akan meningkatkan nilai Kualitas Pertandingan sebesar 1,918 satuan, dengan asumsi variabel Perencanaan Keuangan tetap.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, kedua variabel independen memiliki koefisien regresi yang bernilai positif. Dengan demikian, semakin baik penerapan Perencanaan Keuangan dan Pengendalian Keuangan dalam penyelenggaraan pertandingan, maka Kualitas Pertandingan juga cenderung mengalami peningkatan.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji T (Parsial)

Menurut Sugiyono (2024), uji t merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji ini bertujuan menilai tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Berikut data uji t yang disajikan dalam tabel *Coefficients*.

Tabel 4.13
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.201	1.832		3.930	.000
X1	.179	.061	.153	2.954	.004
X2	1.918	.093	1.065	20.552	.000
a. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Perencanaan Keuangan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,954 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai t hitung (2,954) > t tabel (1,999) dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pertandingan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik proses perencanaan keuangan yang dilakukan, seperti penyusunan anggaran yang sistematis, kejelasan tujuan anggaran, serta ketepatan dalam memperkirakan kebutuhan biaya, maka kualitas penyelenggaraan pertandingan akan semakin baik.

Selanjutnya, variabel Pengendalian Keuangan (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 20,552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung sebesar 20,552 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,999 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pertandingan (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pengendalian keuangan, seperti pengawasan penggunaan anggaran, pelaksanaan audit internal, kepatuhan terhadap prosedur keuangan, serta pengendalian terhadap penerimaan dan pengeluaran dana, maka semakin baik pula kualitas penyelenggaraan pertandingan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, kedua variabel independen terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pertandingan. Namun demikian, jika dilihat dari besarnya nilai t hitung, variabel Pengendalian Keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel Perencanaan Keuangan, karena memiliki nilai t hitung sebesar $20,552 > 2,954$. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam menjaga kualitas pertandingan tidak hanya ditentukan oleh penyusunan rencana keuangan yang baik, tetapi juga sangat

dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian keuangan selama proses penyelenggaraan pertandingan.

4.7.2 Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2024), uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Keuangan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) secara simultan terhadap Kualitas Pertandingan (Y). Hipotesis yang diajukan terdiri atas H_0 , yaitu Perencanaan Keuangan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pertandingan (Y), sedangkan H_1 menyatakan bahwa Perencanaan Keuangan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Pertandingan (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.14**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14051.815	2	7025.908	441.127	.000 ^b
	Residual	1544.935	97	15.927		
	Total	15596.750	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 441,127, sedangkan nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 97$ adalah sekitar 3,09. Karena F hitung ($441,127$) > F tabel ($3,09$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Keuangan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pertandingan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan dan pengendalian keuangan secara bersama-sama dapat mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pertandingan.

4.7.3 Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

4.7.3.1 Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2024) Analisis koefisien korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat keterkaitan

antarvariabel, baik dalam arah positif maupun negatif. Namun, nilai koefisien korelasi tidak dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat, melainkan hanya menggambarkan tingkat keeratan hubungan antarvariabel yang diteliti. Adapun hasil analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel *Correlations* berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Korelasi

Correlations		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.787**	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.787**	1	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.685**	.944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil uji korelasi antara masing-masing variabel penelitian. Hubungan antara Perencanaan Keuangan (X1) dengan Pengendalian Keuangan (X2) memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,787. Karena nilai koefisien korelasi $0,787 > 0$, maka hubungan kedua variabel bersifat positif. Selain itu, nilai koefisien korelasi 0,787 berada pada interval $0,80 > 0,787 \geq 0,60$, sehingga termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan, maka pengendalian keuangan dalam penyelenggaraan pertandingan juga akan semakin baik.

Selanjutnya, hubungan antara Perencanaan Keuangan (X1) dengan Kualitas Pertandingan (Y) memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Perencanaan Keuangan dengan Kualitas Pertandingan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,685 berada pada interval $0,80 > 0,685 \geq 0,60$, sehingga termasuk dalam kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif ($0,685 > 0$). Artinya, semakin baik perencanaan keuangan yang diterapkan dalam penyelenggaraan pertandingan, maka kualitas pertandingan yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.

Kemudian, hubungan antara Pengendalian Keuangan (X2) dengan Kualitas Pertandingan (Y) memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,944 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengendalian Keuangan dengan Kualitas Pertandingan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,944 berada pada interval $0,80 \leq 0,944 \leq 1,000$, sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif ($0,944 > 0$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian keuangan yang dilakukan, seperti pengawasan penggunaan

anggaran, pengendalian penerimaan dan pengeluaran, serta pelaksanaan audit internal, maka kualitas pertandingan akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki hubungan yang positif dan signifikan, karena seluruh nilai koefisien korelasi bernilai positif (> 0) dan seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. $< 0,05$). Di antara seluruh hubungan yang diuji, variabel Pengendalian Keuangan (X_2) memiliki tingkat hubungan yang paling kuat terhadap Kualitas Pertandingan (Y) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,944, yang berada pada kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pertandingan.

4.7.3.2 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel penelitian. Nilai ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga lebih tepat digunakan sebagai dasar penilaian pada analisis regresi berganda.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 ^a	.901	.899	3.99088	1.853
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.46, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Keuangan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kualitas Pertandingan (Y) sebesar 89,9%, sedangkan sisanya sebesar 10,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Perencanaan Keuangan (X1) Terhadap Kualitas Pertandingan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pertandingan pada Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dinyatakan diterima. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan oleh panitia penyelenggara, maka semakin baik pula kualitas pertandingan yang dihasilkan.

Hasil tersebut didukung oleh rekapitulasi tabulasi variabel Perencanaan Keuangan yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Setuju pada seluruh indikator. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang memperoleh jawaban Netral dan Tidak Setuju dalam jumlah yang relatif lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat aspek-aspek yang perlu ditingkatkan agar kualitas pertandingan dapat menjadi lebih optimal. Berikut merupakan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan :

1. Pendapatan dan Pengeluaran

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabulasi, indikator Pendapatan dan Pengeluaran memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 61%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyusunan anggaran pendapatan dan pengeluaran belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pertandingan. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya kendala dalam perencanaan anggaran yang berpotensi memengaruhi kelancaran pelaksanaan pertandingan.

2. Pengelolaan Kas

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabulasi, indikator Pengelolaan Kas memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 69,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan dana selama pertandingan sudah cukup mendukung pelaksanaan

kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas selama penyelenggaraan pertandingan masih memerlukan perhatian agar seluruh kebutuhan operasional dapat dipenuhi tepat waktu.

3. Analisis Proyek

Indikator Analisis Proyek memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 65,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan telah mempertimbangkan kebutuhan pertandingan, namun analisis terhadap kebutuhan pelaksanaan masih perlu ditingkatkan agar setiap program dapat berjalan lebih efektif.

4. Perencanaan Kapasitas

Indikator Perencanaan Kapasitas memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 74%. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan kapasitas menjadi indikator yang paling baik pada variabel Perencanaan Keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang menilai kapasitas penyelenggaraan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pertandingan sehingga tetap diperlukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil uji statistik, rekapitulasi tabulasi, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pertandingan. Perencanaan keuangan yang disusun secara baik akan membantu panitia dalam mengalokasikan

anggaran secara tepat, mengelola arus kas, menentukan prioritas kebutuhan kegiatan, serta mempersiapkan sumber daya yang diperlukan selama penyelenggaraan pertandingan. Sebaliknya, hasil rekapitulasi tabulasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban Netral dan Tidak Setuju pada indikator Pendapatan dan Pengeluaran serta Pengelolaan Kas. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam penyusunan anggaran dan pengelolaan dana agar kualitas penyelenggaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan dapat menjadi lebih baik pada pelaksanaan berikutnya.

4.8.2 Pengaruh Pengendalian Keuangan (X2) Terhadap Kualitas Pertandingan (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengendalian Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pertandingan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, yang berarti semakin baik pengendalian keuangan yang diterapkan oleh panitia penyelenggara, maka semakin baik pula kualitas pertandingan yang dihasilkan.

Hasil tersebut didukung oleh rekapitulasi tabulasi variabel Pengendalian Keuangan yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban Setuju pada seluruh indikator. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang memperoleh jawaban Netral dan Tidak Setuju sehingga

menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek pengendalian keuangan yang perlu ditingkatkan agar kualitas pertandingan dapat lebih optimal.

1. Prosedur Operasional

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabulasi, indikator Prosedur Operasional memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 65,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prosedur penggunaan dana selama pertandingan telah berjalan cukup baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa prosedur operasional perlu lebih diperjelas dan diterapkan secara konsisten agar seluruh penggunaan anggaran sesuai dengan rencana serta mendukung kelancaran pelaksanaan pertandingan.

2. Pengendalian Akses

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabulasi, indikator Pengendalian Akses memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 68,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset dan sarana pertandingan telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat kekurangan dalam pengawasan terhadap penggunaan aset. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan fasilitas.

3. Audit Internal

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabulasi, indikator Audit Internal memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengawasan terhadap penggunaan dana telah dilakukan, namun belum sepenuhnya mampu memberikan keyakinan kepada seluruh responden bahwa pengelolaan keuangan berlangsung secara transparan dan dapat dipertanggung

jawabkan. Oleh karena itu, evaluasi dan pengawasan keuangan perlu dilakukan secara lebih berkala agar potensi penyimpangan dapat diminimalkan.

4. Pengendalian Pengeluaran dan Pendapatan

Indikator Pengendalian Pengeluaran dan Pendapatan memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 69,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan dana telah cukup sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan mampu mendukung pencapaian tujuan pertandingan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang menilai pengendalian anggaran belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, pengawasan terhadap pengeluaran dan pendapatan perlu ditingkatkan agar penggunaan anggaran lebih efektif, efisien, dan mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pertandingan.

Berdasarkan hasil uji statistik, rekapitulasi tabulasi, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pertandingan. Pengendalian keuangan yang dilaksanakan melalui prosedur operasional yang jelas, pengendalian akses yang baik, audit internal yang berkesinambungan, serta pengawasan terhadap pengeluaran dan pendapatan akan membantu panitia mengelola anggaran secara efektif dan akuntabel sehingga kualitas penyelenggaraan pertandingan dapat meningkat. Namun demikian, hasil rekapitulasi tabulasi menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang memberikan jawaban Netral dan Tidak Setuju, terutama pada indikator Prosedur Operasional dan Pengendalian Akses. Hal tersebut menunjukkan bahwa IPSI Provinsi Sumatera Selatan masih perlu meningkatkan konsistensi dalam penerapan prosedur keuangan serta

memperkuat sistem pengawasan agar penyelenggaraan Open Tournament Pencak Silat pada masa mendatang dapat berlangsung lebih efektif, transparan, dan profesional.

4.8.3 Pengaruh Perencanaan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) secara Simultan terhadap Kualitas Pertandingan (Y)

1. Perencanaan Anggaran dan Pengendalian Operasional

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabulasi, indikator Perencanaan Kapasitas pada variabel Perencanaan Keuangan memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 74%, sedangkan indikator Pengendalian Pengeluaran dan Pendapatan pada variabel Pengendalian Keuangan memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 69,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan kegiatan dan pengendalian penggunaan anggaran telah berjalan cukup baik. Namun, masih terdapat responden yang menyatakan tidak setuju sehingga menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pengendalian belum sepenuhnya optimal. Apabila kedua aspek tersebut ditingkatkan secara bersamaan, maka pelaksanaan pertandingan akan menjadi lebih terarah, efisien, dan mampu meningkatkan kualitas pertandingan.

2. Pengelolaan Dana dan Pengawasan Keuangan

Indikator Pengelolaan Kas pada variabel Perencanaan Keuangan memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 69,5%, sedangkan indikator Audit Internal pada variabel Pengendalian Keuangan memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 66%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan dana dan proses pengawasan telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat kelemahan

dalam pengelolaan arus kas dan pengawasan penggunaan dana. Kondisi tersebut berpotensi menghambat kelancaran operasional apabila tidak dilakukan pengawasan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan kas dan audit internal perlu berjalan secara terpadu agar penggunaan anggaran tetap sesuai dengan rencana dan kebutuhan pertandingan.

3. Efektivitas Penggunaan Anggaran

Indikator Analisis Proyek pada variabel Perencanaan Keuangan memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 65,5%, sedangkan indikator Prosedur Operasional pada variabel Pengendalian Keuangan memperoleh rata-rata jawaban Setuju sebesar 65,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyusunan kebutuhan kegiatan dan penerapan prosedur penggunaan anggaran sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan yang baik harus diimbangi dengan pengendalian yang efektif agar seluruh anggaran dapat dimanfaatkan secara tepat sasaran sehingga kualitas pertandingan semakin meningkat.

4. Hubungan Perencanaan dan Pengendalian Keuangan terhadap Kualitas Pertandingan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel Perencanaan Keuangan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pertandingan (Y). Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,866,

yang menunjukkan bahwa 86,6% variasi Kualitas Pertandingan dapat dijelaskan oleh Perencanaan Keuangan dan Pengendalian Keuangan, sedangkan 13,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Menurut Restuningdiah dan Apriana (2024), keberhasilan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh perencanaan anggaran yang tepat serta pengendalian yang efektif selama pelaksanaan kegiatan. Perencanaan keuangan berfungsi sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan anggaran, sedangkan pengendalian keuangan memastikan penggunaan dana sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi. Penerapan kedua aspek tersebut secara bersama-sama mampu mendukung peningkatan kualitas pertandingan, mulai dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan teknis, penyediaan fasilitas, pengendalian dan evaluasi, hingga kepuasan peserta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harijanto Subijono (2021), Dody Kurniawan (2025), dan Hakimah (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan dan pengendalian anggaran berperan penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Berdasarkan hasil uji statistik, rekapitulasi tabulasi, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Keuangan dan Pengendalian Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pertandingan. Semakin baik perencanaan dan pengendalian keuangan yang diterapkan, maka semakin baik pula kualitas penyelenggaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan.

4.9 Analisis Data Kualitatif

4.9.1 Deskripsi Paparan Data Wawancara

Sebagai tindak lanjut dari desain penelitian metode campuran (*mixed methods*) dengan strategi eksplanatoris sekuensial, tahap analisis kualitatif ini bertujuan untuk memperdalam, mengonfirmasi, dan memperkuat hasil analisis kuantitatif yang telah dijabarkan sebelumnya. Analisis kualitatif ini didasarkan pada wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan dengan dua informan yang memiliki peranan penting dalam organisasi IPSI dan memiliki tanggung jawab serta pengambil keputusan, yaitu Bendahara IPSI Sumatera Selatan dan Sekretaris Umum IPSI Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil analisa terhadap terhadap transkrip wawancara, temuan kualitatif dikelompokkan ke dalam empat tema utama yang secara langsung menjelaskan bagaimana variabel Perencanaan Keuangan (X1) dan Pengendalian Keuangan (X2) memengaruhi Kualitas Pertandingan (Y) secara operasional di lapangan.

Informan yang ditemukan pada wawancara penelitian ini adalah 1 orang bendahara dan 1 orang sekretaris pada organisasi IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Berikut ini adalah wawancara kepada sekretaris dan bendahara IPSI Provinsi Sumatera Selatan :

1) Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam menetapkan Rencana Anggaran Belanja (RAB) setiap tahunnya?

Sekretaris : “Dalam penyusunan RAB, kami biasanya melihat terlebih dahulu kebutuhan pertandingan dari tahun sebelumnya, kemudian

disesuaikan dengan rencana pelaksanaan kejuaraan pada tahun berjalan. Jadi tidak hanya berdasarkan target pemasukan, tetapi lebih dahulu melihat kebutuhan di lapangan, seperti kebutuhan wasit dan juri, perangkat pertandingan, venue, konsumsi, medali, piagam, keamanan, kesehatan, serta kebutuhan teknis lainnya.”

Bendahara : “Kalau untuk RAB, tidak kami buat sendiri-sendiri. Biasanya kebutuhan kegiatan itu dibahas dulu, apa saja yang memang dibutuhkan untuk pelaksanaan kejuaraan. Lalu dihitung kira-kira berapa anggaran yang diperlukan. Dari bagian keuangan, kami juga melihat kondisi dana yang tersedia. Jangan sampai kebutuhan yang direncanakan besar, tapi kemampuan dananya tidak mencukupi. Makanya disesuaikan, mana yang memang penting dan harus didahulukan.”

2) Apa tantangan terbesar dalam mengestimasi anggaran di tengah fluktuasi jumlah peserta yang terjadi dari tahun ke tahun?

Sekretaris : “Yang menjadi tantangan adalah jumlah peserta sulit dipastikan jauh-jauh hari. Kalau peserta meningkat, otomatis beberapa kebutuhan juga meningkat, terutama konsumsi, perlengkapan pertandingan, pelayanan peserta, dan kebutuhan teknis lainnya. Sebaliknya, kalau peserta lebih sedikit dari perkiraan, pemasukan dari pendaftaran juga ikut berkurang. Karena itu dalam membuat anggaran kami harus menggunakan perkiraan berdasarkan data kejuaraan sebelumnya dan memperhitungkan kemungkinan adanya perubahan jumlah peserta. Jadi RAB yang dibuat di awal tetap harus memiliki ruang untuk penyesuaian.”

Bendahara : “Yang agak sulit itu memang jumlah peserta, karena setiap tahun memiliki jumlah yang berbeda. Terkadang pesertanya banyak dan terkadang berkurang. Nah, ini tentu berpengaruh juga ke pemasukan dari pendaftaran dan kebutuhan kegiatan. Jadi waktu menyusun anggaran, kami tidak bisa berpatok hanya ke satu angka saja. Biasanya kami juga melihat data tahun-tahun sebelumnya, kira-kira jumlah pesertanya berapa dan kebutuhan dananya seperti apa. Tetapi kondisi di lapangan bisa berubah-ubah.”

3) Bagaimana organisasi menentukan skala prioritas ketika terdapat keterbatasan dana sebelum turnamen dimulai?

Sekretaris : “Kalau dana terbatas, yang menjadi prioritas pertama adalah kebutuhan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pertandingan. Misalnya perangkat pertandingan, wasit dan juri, venue, kesehatan, keamanan, serta kebutuhan teknis pertandingan. Setelah kebutuhan utama terpenuhi, baru kami melihat kebutuhan pendukung lainnya. Jadi prinsipnya jangan sampai keterbatasan anggaran mengganggu jalannya pertandingan. Kalau memang ada kebutuhan yang belum terlalu mendesak, bisa dilakukan penyesuaian atau penghematan.”

Bendahara : “Kalau dananya terbatas, tentu tidak bisa semua kebutuhan dipenuhi sekaligus. Jadi kami lihat dulu apa yang paling penting untuk kegiatan itu bisa berjalan dengan baik. Yang berhubungan langsung dengan pertandingan tentu kami dahulukan, seperti kebutuhan teknis pertandingan, wasit juri, kesehatan, keamanan dan kebutuhan utama lainnya. Kalau ada

kebutuhan pendukung yang masih bisa dikurangi atau disesuaikan, nah itu yang kami lihat lagi.”

4) Ketika terjadi selisih antara realisasi anggaran dan RAB (seperti temuan pada tahun 2024), mekanisme evaluasi internal apa yang dilakukan untuk mencegah hal serupa di masa depan?

Sekretaris : “Selisih antara RAB dengan realisasi itu bisa terjadi karena kondisi pelaksanaan di lapangan tidak selalu sama dengan perencanaan awal. Setelah kegiatan selesai, kami melakukan evaluasi dengan membandingkan antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi penggunaannya. Dari situ dilihat pos mana yang mengalami kelebihan atau kekurangan dan apa penyebabnya. Kalau ada pengeluaran yang lebih besar, kami evaluasi apakah memang karena kebutuhan pertandingan atau karena perencanaan awal yang kurang tepat. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan untuk penyusunan anggaran pada kejuaraan berikutnya.”

Bendahara : “Selisih antara RAB dengan realisasi itu memang bisa terjadi, karena apa yang direncanakan di awal belum tentu sama dengan kondisi waktu pelaksanaan. Bisa jadi ada kebutuhan yang bertambah atau ada pengeluaran yang awalnya tidak diperkirakan. Setelah kegiatan selesai, tentu kami lihat lagi antara anggaran yang direncanakan dengan realisasinya. Kalau ada selisih, kami lihat penyebabnya apa. Dari situ bisa jadi bahan evaluasi untuk kegiatan berikutnya, supaya penyusunan anggarannya bisa lebih tepat lagi.”

5) Bagaimana bentuk pengawasan yang diterapkan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran panitia tetap sejalan dengan kualitas pertandingan yang ditargetkan?

Sekretaris : “Pengawasan dilakukan dengan melihat apakah pengeluaran yang dilakukan memang berhubungan dengan kebutuhan penyelenggaraan. Jadi setiap pengeluaran harus memiliki tujuan yang jelas dan tidak boleh mengabaikan kebutuhan utama pertandingan. Kami juga melihat realisasi anggaran secara berkala selama kegiatan berlangsung. Kalau ada pengeluaran yang dianggap kurang prioritas, maka harus dipertimbangkan kembali supaya anggaran tetap tersedia untuk kebutuhan yang secara langsung memengaruhi kualitas pertandingan.”

Bendahara : “Kalau dari bendahara IPSI, kami tidak mengatur satu-satu pengeluaran teknis panitia di lapangan. Tapi kami tetap melihat dari sisi anggaran dan pertanggungjawabannya. Jadi dana yang digunakan itu harus jelas untuk kebutuhan apa dan memang berkaitan dengan kegiatan. Jangan sampai pengeluaran yang tidak terlalu penting malah mengurangi anggaran untuk kebutuhan pertandingan yang lebih utama. Intinya, penggunaan dana itu harus sesuai dengan rencana dan bisa dipertanggungjawabkan.”

6) Apakah ada kendala struktural dalam menerapkan transparansi keuangan kepada seluruh pihak penyelenggara, dan bagaimana cara organisasi mengatasinya?

Sekretaris : “Dalam pelaksanaan kegiatan, kendalanya lebih kepada banyaknya pihak yang terlibat dan masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Karena itu tidak semua pihak terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Untuk mengatasinya, pembagian tugas harus jelas dan setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang memiliki kewenangan. Jadi transparansi tetap dijaga melalui pencatatan, bukti pengeluaran, dan laporan pertanggungjawaban setelah kegiatan selesai.”

Bendahara : “Kendalanya lebih ke banyaknya pihak yang terlibat. Dalam kegiatan kan tidak cuma satu atau dua orang, banyak bidang dan panitia yang punya tugas masing-masing. Jadi memang tidak semua orang mengetahui kondisi keuangan secara detail. Oleh karena itu pembagian tugasnya harus jelas. Siapa yang menerima dana, siapa yang menggunakan, itu harus jelas juga pertanggungjawabannya. Dari bagian bendahara, yang penting pencatatannya ada, bukti pengeluarannya ada, dan setelah kegiatan bisa dibuat laporan pertanggungjawaban.”

7) Menurut perspektif Bapak/Ibu, aspek kualitas pertandingan mana yang paling rentan dikorbankan apabila terjadi kekurangan anggaran?

Sekretaris : “Kalau terjadi kekurangan anggaran, sebenarnya yang paling kami usahakan untuk tidak dikurangi adalah kebutuhan utama pertandingan. Tetapi beberapa fasilitas pendukung dan kenyamanan peserta bisa menjadi

bagian yang harus disesuaikan. Misalnya dari sisi fasilitas, pelayanan peserta, perlengkapan pendukung atau hal-hal yang sifatnya tidak secara langsung menghentikan pertandingan. Karena kalau perangkat pertandingan, wasit dan juri, kesehatan, keamanan, dan kebutuhan teknis utama dikurangi, itu bisa langsung memengaruhi jalannya pertandingan.”

Bendahara : “Kalau dananya kurang, yang kami jaga dulu itu kebutuhan yang memang langsung berhubungan dengan pertandingan. Jangan sampai karena kekurangan dana, pertandingannya malah terganggu. Mungkin yang bisa disesuaikan itu fasilitas pendukung atau kebutuhan tambahan yang sifatnya tidak terlalu mendesak. Tapi kalau kebutuhan utama seperti perangkat pertandingan, wasit juri, kesehatan, keamanan dan teknis pertandingan, itu sebisa mungkin tetap dipenuhi. Karena kalau bagian itu dikurangi, dampaknya bisa langsung ke kualitas pertandingan.”

8) Bagaimana IPSI memastikan bahwa ketergantungan pada pemasukan dari biaya pendaftaran peserta tidak menurunkan kualitas fasilitas dan pelayanan turnamen?

Sekretaris : “Memang biaya pendaftaran peserta menjadi salah satu sumber pemasukan yang penting dalam pelaksanaan kejuaraan. Tetapi kami tidak ingin besarnya pemasukan hanya ditentukan oleh jumlah peserta kemudian kualitas pertandingan mengikuti jumlah tersebut. Karena itu sejak awal kebutuhan utama pertandingan harus dihitung dan diprioritaskan. Kalau jumlah peserta tidak sesuai perkiraan, maka dilakukan penyesuaian

terhadap pengeluaran pada bagian yang masih bisa diefisienkan, tetapi kebutuhan yang berhubungan langsung dengan pertandingan tetap diutamakan.”

Bendahara : “Memang biaya pendaftaran peserta itu salah satu sumber pemasukan yang penting. Tapi menurut kami tidak bagus kalau kualitas pertandingan hanya bergantung dari banyak atau sedikitnya peserta. Oleh karena itu dari awal kebutuhan kegiatan harus dihitung dulu. Kalau ternyata jumlah peserta tidak sesuai dengan perkiraan, anggarannya bisa disesuaikan pada bagian yang masih memungkinkan untuk diefisienkan. Tapi kebutuhan yang memang penting untuk pertandingan tetap kami utamakan.”

9) Sejauh mana evaluasi pasca-turnamen benar-benar berdampak pada perbaikan kualitas kejuaraan di tahun berikutnya?

Sekretaris : “Evaluasi setelah pertandingan cukup penting karena dari sana kami bisa melihat apa saja yang berjalan dengan baik dan apa yang masih menjadi kekurangan. Evaluasi tidak hanya mengenai pertandingan, tetapi juga mengenai penggunaan anggaran, pelayanan peserta, fasilitas, perangkat pertandingan, dan koordinasi panitia. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan untuk penyusunan kegiatan berikutnya. Jadi kalau pada tahun sebelumnya ada kekurangan dalam pelayanan atau penganggaran, sebisa mungkin diperbaiki pada pelaksanaan tahun berikutnya.”

Bendahara : “Kalau menurut saya, ke depan jangan terlalu bergantung sama uang pendaftaran peserta. Karena jumlah peserta setiap tahun kan tidak mesti sama. IPSI perlu lebih banyak mencari sumber pendanaan lain, misalnya kerja sama dengan pemerintah, sponsor, perusahaan atau pihak-pihak yang memang peduli dengan olahraga, khususnya pencak silat. Kalau sumber dananya lebih banyak, tentu lebih enak untuk merencanakan kegiatan. Jadi tidak terlalu khawatir kalau jumlah peserta turun, dan kebutuhan untuk menjaga kualitas pertandingan tetap bisa dipenuhi.”

10) Apa rekomendasi strategis organisasi untuk menciptakan model pendanaan kejuaraan yang lebih mandiri dan stabil agar tidak hanya mengandalkan biaya pendaftaran, demi menjamin kualitas pertandingan yang berkelanjutan?

Sekretaris : “Menurut saya, ke depan pendanaan kejuaraan jangan hanya bergantung pada biaya pendaftaran peserta. IPSI perlu memperkuat kerja sama dengan pihak ketiga, sponsor, pemerintah daerah, dan pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan olahraga, khususnya pencak silat. Selain itu, perencanaan keuangan harus dilakukan lebih awal sehingga peluang mendapatkan sponsor atau dukungan pendanaan bisa dipersiapkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan sumber pendanaan yang lebih beragam, penyelenggara akan lebih mudah menjaga kualitas pertandingan tanpa terlalu bergantung pada jumlah peserta.”

Bendahara : “Menurut saya, IPSI sebaiknya tidak hanya mengandalkan uang pendaftaran peserta sebagai sumber utama dana kegiatan. Jumlah

peserta setiap tahun bisa berubah, sehingga kalau hanya bergantung pada pendaftaran tentu cukup berisiko. Akan lebih baik jika IPSI mulai memperluas sumber pendanaan, seperti menjalin kerja sama dengan pemerintah, sponsor, perusahaan, maupun pihak lain yang memiliki perhatian terhadap perkembangan pencak silat. Dengan begitu, ketika jumlah peserta berkurang, pelaksanaan kegiatan tetap memiliki dukungan dana yang cukup. Kondisi tersebut juga akan membuat IPSI lebih mudah dalam menyusun rencana kegiatan dan memenuhi berbagai kebutuhan untuk menjaga kualitas pertandingan”

4.9.2 Temuan Penelitian

Tema 1: Dinamika, Adaptabilitas, dan Skala Prioritas dalam Perencanaan Keuangan

Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pertandingan (Y). Temuan kuantitatif ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) tidak dilakukan secara sepihak , melainkan melalui proses penyesuaian kebutuhan.

Sekretaris IPSI Provinsi Sumatera Selatan menjelaskan bahwa penyusunan RAB tidak hanya berorientasi pada proyeksi pendapatan, melainkan berlandaskan pada rekam jejak kebutuhan lapangan pada periode sebelumnya. Beliau menegaskan,

"Dalam penyusunan RAB, kami biasanya melihat terlebih dahulu kebutuhan pertandingan dari tahun sebelumnya, kemudian disesuaikan dengan rencana

pelaksanaan kejuaraan pada tahun berjalan... Jadi tidak hanya berdasarkan target pemasukan, tetapi lebih dahulu melihat kebutuhan di lapangan".

Hal ini dikonfirmasi oleh Bendahara IPSI yang menyatakan bahwa perencanaan selalu disesuaikan dengan ketersediaan dana agar kegiatan yang di jalankan tidak melampaui kapasitas finansial panitia.

Salah satu temuan kuantitatif yang menarik adalah adanya persentase jawaban "Netral" dan "Tidak Setuju" pada indikator penyesuaian kapasitas pendapatan dan pengeluaran. Analisis kualitatif berhasil menjawab mengapa fenomena ini terjadi. Fluktuasi jumlah peserta dari tahun ke tahun menjadi kendala utama dalam perencanaan. Sekretaris IPSI mengungkapkan,

"Yang menjadi tantangan adalah jumlah peserta sulit dipastikan jauh-jauh hari. Kalau peserta meningkat, otomatis beberapa kebutuhan juga meningkat... Karena itu dalam membuat anggaran kami harus menggunakan perkiraan berdasarkan data kejuaraan sebelumnya dan memperhitungkan kemungkinan adanya perubahan jumlah peserta".

Bendahara IPSI juga menyetujui hal tersebut dengan menambahkan bahwa

"waktu menyusun anggaran, kami tidak bisa berpatok hanya ke satu angka saja... kondisi di lapangan bisa berubah-ubah".

Kondisi ini menjelaskan secara rasional, mengapa pada tahun 2024 terjadi selisih antara RAB dan realisasi, yakni karena tingginya tingkat dinamika jumlah kepesertaan yang berdampak besar pada anggaran operasional.

Tema 2: Ketegasan Implementasi Pengendalian dan Pengawasan Keuangan

Pada hasil uji statistik (Uji t), variabel Pengendalian Keuangan (X2) terbukti memiliki pengaruh yang sangat dominan dengan nilai t-hitung sebesar 20,552 yang jauh melebihi variabel perencanaan. Signifikansi yang sangat kuat ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pengawasan berlapis dan ketat yang diungkapkan dalam temuan kualitatif.

Dalam praktiknya, pengendalian tidak hanya berfokus pada penghematan, tetapi pada penjagaan agar setiap pengeluaran tetap berada pada koridor pencapaian kualitas pertandingan. Sekretaris IPSI menekankan pentingnya korelasi langsung antara pengeluaran dan kebutuhan teknis dengan menyatakan,

"Pengawasan dilakukan dengan melihat apakah pengeluaran yang dilakukan memang berhubungan dengan kebutuhan penyelenggaraan. Jadi setiap pengeluaran harus memiliki tujuan yang jelas dan tidak boleh mengabaikan kebutuhan utama pertandingan".

Senada dengan hal tersebut, Bendahara IPSI memaparkan fungsi kontrol anggaran dengan menekankan bahwa

"penggunaan dana itu harus sesuai dengan rencana dan bisa dipertanggungjawabkan... Jangan sampai pengeluaran yang tidak terlalu penting malah mengurangi anggaran untuk kebutuhan pertandingan yang lebih utama".

Terkait dengan transparansi, yang pada uji kuantitatif beberapa responden masih memberikan respons "Tidak Setuju", wawancara mengungkap bahwa kendala ini

bersifat struktural akibat luasnya tanggung jawab kepanitiaan. Bendahara IPSI menyadari hal ini dan menjelaskan mekanisme mitigasinya:

"Kendalanya lebih ke banyaknya pihak yang terlibat... Jadi memang tidak semua orang mengetahui kondisi keuangan secara detail. Oleh karena itu pembagian tugasnya harus jelas... Yang penting pencatatannya ada, bukti pengeluarannya ada, dan setelah kegiatan bisa dibuat laporan pertanggungjawaban".

Sekretaris IPSI menambahkan bahwa transparansi dijaga melalui delegasi wewenang yang jelas serta kewajiban pelaporan administratif setelah kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun di level bawah transparansi terkesan terbatas karena pembagian tugas, di tingkat manajemen (top level), pengendalian keuangan tetap berjalan secara akuntabel.

Tema 3: Proteksi Kualitas Pertandingan Melalui Mitigasi Keterbatasan Dana

Tingginya nilai R-Square (89,9%) dalam penelitian kuantitatif menegaskan betapa bergantungnya Kualitas Pertandingan terhadap keuangan. Pertanyaan empiris yang muncul adalah: apabila pendanaan mengalami defisit, aspek kualitas manakah yang akan dipertahankan dan manakah yang akan dikorbankan?

Hasil kualitatif memberikan jawaban yang sangat tegas mengenai skala prioritas manajemen krisis yang dilakukan oleh IPSI Sumatera Selatan. Kualitas teknis pertandingan merupakan hal yang tidak boleh direduksi kualitasnya dalam kondisi keuangan apa pun. Sekretaris IPSI menyatakan,

"Kalau terjadi kekurangan anggaran, sebenarnya yang paling kami usahakan untuk tidak dikurangi adalah kebutuhan utama pertandingan. Tetapi beberapa

fasilitas pendukung dan kenyamanan peserta bisa menjadi bagian yang harus disesuaikan... Karena kalau perangkat pertandingan, wasit dan juri, kesehatan, keamanan, dan kebutuhan teknis utama dikurangi, itu bisa langsung memengaruhi jalannya pertandingan".

Pernyataan tersebut didukung secara absolut oleh Bendahara IPSI yang memaparkan,

"Kalau dananya kurang, yang kami jaga dulu itu kebutuhan yang memang langsung berhubungan dengan pertandingan. Jangan sampai karena kekurangan dana, pertandingannya malah terganggu. Mungkin yang bisa disesuaikan itu fasilitas pendukung atau kebutuhan tambahan yang sifatnya tidak terlalu mendesak".

Temuan kualitatif ini sangat krusial dalam menjelaskan hasil kuesioner pada variabel Kualitas Pertandingan (Y). Adanya sebagian kecil peserta (responden) yang memberikan tanggapan netral atau tidak setuju pada indikator kenyamanan lokasi dan sarana fasilitas sangat mungkin terjadi pada momen di mana panitia harus melakukan penyesuaian (efisiensi) anggaran pada sektor non-esensial demi menyelamatkan keberlangsungan teknis pertandingan itu sendiri. Dengan kata lain, pengorbanan fasilitas kenyamanan adalah strategi sadar dari manajemen IPSI untuk memastikan objektivitas, keamanan, dan profesionalitas jalannya pertandingan tetap prima sesuai aturan baku pencak silat.

Tema 4: Evaluasi Holistik dan Desakan Transformasi Model Pendanaan Berkualitas

Baik tahap perencanaan maupun pengendalian bermuara pada evaluasi keberlanjutan. Dalam menanggapi selisih realisasi (over-budget) seperti yang

terjadi pada tahun 2024, kedua informan menekankan pentingnya evaluasi pasca-turnamen sebagai siklus pembelajaran finansial organisasi. Sekretaris IPSI menjelaskan bahwa pasca-kegiatan, panitia selalu membandingkan anggaran awal dan realisasi untuk melacak keanehan pada pos pengeluaran.

"Kalau ada pengeluaran yang lebih besar, kami evaluasi apakah memang karena kebutuhan pertandingan atau karena perencanaan awal yang kurang tepat. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan untuk penyusunan anggaran pada kejuaraan berikutnya".

Lebih jauh, analisis kualitatif memunculkan satu temuan strategis yang melampaui data kuantitatif, yakni kerentanan sistemik akibat dominasi biaya pendaftaran sebagai sumber utama pendapatan. Tingginya ketergantungan pada uang pendaftaran dinilai berisiko tinggi terhadap kualitas kejuaraan di masa depan. Bendahara IPSI memberikan rekomendasi strategis:

"Menurut saya, ke depan jangan terlalu bergantung sama uang pendaftaran peserta... IPSI perlu lebih banyak mencari sumber pendanaan lain, misalnya kerja sama dengan pemerintah, sponsor, perusahaan atau pihak-pihak yang memang peduli dengan olahraga... Kalau sumber dananya lebih banyak, tentu lebih enak untuk merencanakan kegiatan".

Sekretaris IPSI juga mengemukakan hal serupa sebagai bentuk transformasi manajerial. Beliau merekomendasikan adanya perencanaan keuangan yang lebih dini guna melakukan pendekatan kepada calon sponsor.

"IPSI perlu memperkuat kerja sama dengan pihak ketiga, sponsor, pemerintah daerah... Selain itu, perencanaan keuangan harus dilakukan lebih awal sehingga peluang mendapatkan sponsor atau dukungan pendanaan bisa dipersiapkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan sumber pendanaan yang lebih beragam, penyelenggara akan lebih mudah menjaga kualitas pertandingan tanpa terlalu bergantung pada jumlah peserta".

4.10 Sintesis Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif

Penggabungan data dari survei kuesioner dan wawancara mendalam membuktikan bahwa desain eksplanatoris sekuensial yang digunakan dalam penelitian ini mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif (holistik) terhadap permasalahan penelitian.

Berdasarkan uji statistik, perencanaan dan pengendalian keuangan terbukti sangat kuat (89,9%) mengendalikan variasi Kualitas Pertandingan. Data kualitatif memvalidasi angka ini dengan menunjukkan bahwa cetak biru operasional panitia selalu menempatkan keuangan sebagai motor penggerak teknis pertandingan. Nilai t-hitung variabel pengendalian yang sangat dominan (20,552) di kuatkan oleh temuan kualitatif di mana pengawasan arus kas pengeluaran dipantau secara ketat untuk mengeleminasi pemborosan pada pos-pos yang kurang penting.

Sementara itu, variasi data di mana terdapat porsi ketidakpuasan responden terhadap kelengkapan fasilitas pertandingan terjelaskan melalui temuan kualitatif mengenai Skala Prioritas. IPSI secara sadar memilih untuk mengurangi fasilitas pendukung (seperti tingkat kenyamanan peserta ekstra) guna menyelamatkan pos

anggaran penting seperti sistem *digital scoring*, wasit, dan medis apabila terjadi defisit pendanaan atau lonjakan peserta di luar ekspektasi anggaran.

Secara keseluruhan, analisis metode campuran ini mengkonfirmasi bahwa IPSI Provinsi Sumatera Selatan telah menjalankan prinsip-prinsip dasar akuntansi manajerial dalam penyelenggaraan acara olahraga, namun masih menghadapi tantangan pada stabilitas sumber pendapatan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pertandingan secara bertahap ke depannya tidak lagi hanya bergantung pada sebaik apa mereka merencanakan dan mengendalikan dana yang ada, melainkan sejauh mana organisasi ini mampu melepaskan diri dari ketergantungan pada iuran peserta dengan beralih pada model pendanaan multi-pihak melalui kerja sama sponsor dan kemitraan strategis lembaga pemerintahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam dengan Bendahara dan Sekretaris Umum IPSI Provinsi Sumatera Selatan, serta hasil analisis dan integrasi data kuantitatif dan kualitatif mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan terhadap kualitas pertandingan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan dalam penyelenggaraan Open Tournament

IPSI Provinsi Sumatera Selatan telah dilakukan secara adaptif dengan mempertimbangkan kebutuhan pertandingan, pengalaman penyelenggaraan sebelumnya, serta kondisi keuangan yang tersedia.

Penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan teknis dan nonteknis pertandingan, kemudian menyesuaikannya dengan kemampuan pendanaan yang dimiliki. Namun, perencanaan masih menghadapi kendala berupa ketidakpastian jumlah peserta yang dapat memengaruhi kebutuhan dan besarnya anggaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan keuangan perlu dilakukan secara lebih fleksibel agar mampu menyesuaikan perubahan jumlah peserta dan kebutuhan aktual selama penyelenggaraan pertandingan.

2. Pengendalian keuangan dilakukan melalui pengawasan terhadap penggunaan dana, penetapan skala prioritas, pembagian tugas,

pencatatan pengeluaran, serta pertanggungjawaban setelah kegiatan.

Pengendalian tidak hanya diarahkan untuk mengurangi pengeluaran, tetapi juga memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan untuk kebutuhan yang benar-benar menunjang kelangsungan pertandingan. Meskipun demikian, keterlibatan banyak pihak dalam kepanitiaan menyebabkan informasi mengenai kondisi keuangan tidak seluruhnya diketahui oleh setiap pihak. Oleh karena itu, kejelasan pembagian tugas, dokumentasi transaksi, dan laporan pertanggungjawaban menjadi bagian penting dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan.

3. **Keterbatasan dana dihadapi melalui penerapan skala prioritas dengan mempertahankan kebutuhan yang berhubungan langsung dengan teknis pertandingan.** Ketika terjadi keterbatasan anggaran atau peningkatan kebutuhan akibat jumlah peserta, penyelenggara lebih mengutamakan perangkat pertandingan, wasit dan juri, kesehatan, keamanan, serta kebutuhan teknis lainnya. Sementara itu, beberapa fasilitas pendukung dan aspek kenyamanan peserta dapat disesuaikan apabila diperlukan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pengelola keuangan berupaya menjaga agar keterbatasan dana tidak mengganggu keberlangsungan, objektivitas, keamanan, dan profesionalitas pertandingan.
4. **Evaluasi keuangan menjadi bagian penting dalam proses perbaikan penyelenggaraan pertandingan.** Evaluasi dilakukan dengan membandingkan anggaran yang telah direncanakan dengan realisasi penggunaan dana untuk mengetahui adanya selisih maupun kebutuhan yang

belum terantisipasi. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam penyusunan anggaran dan pelaksanaan kejuaraan berikutnya. Hal ini menjadi penting karena dinamika jumlah peserta dan kebutuhan kegiatan dapat menyebabkan realisasi anggaran berbeda dari perencanaan awal, sebagaimana terlihat pada penyelenggaraan tahun 2024.

5. **Sumber pendanaan menjadi salah satu tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan kualitas pertandingan secara berkelanjutan.** Hasil wawancara menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengurangi ketergantungan terhadap biaya pendaftaran peserta dengan memperluas sumber pendanaan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, sponsor, perusahaan, dan pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan pencak silat. Diversifikasi sumber pendanaan dipandang dapat memberikan kondisi keuangan yang lebih stabil sehingga penyelenggara memiliki ruang yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pertandingan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta.

Secara keseluruhan, temuan kualitatif menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian keuangan telah menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan. Pengelola telah menerapkan penyesuaian anggaran, pengawasan penggunaan dana, skala prioritas, dan evaluasi untuk menjaga kelancaran pertandingan. Namun, peningkatan kualitas pertandingan ke depan tidak cukup hanya dilakukan melalui pengelolaan dana yang tersedia, tetapi juga memerlukan perencanaan yang lebih antisipatif dan

pengembangan sumber pendanaan yang lebih beragam. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil kuantitatif bahwa pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pertandingan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan kualitatif mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan pada penyelenggaraan Open Tournament Pencak Silat IPSI Provinsi Sumatera Selatan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran bagi Pengurus IPSI Provinsi Sumatera Selatan

1. Meningkatkan perencanaan anggaran yang lebih antisipatif dan fleksibel.

IPSI Provinsi Sumatera Selatan disarankan menyusun RAB dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan jumlah peserta, sehingga anggaran tidak hanya didasarkan pada satu perkiraan jumlah peserta. Penyusunan skenario anggaran berdasarkan kondisi peserta yang rendah, sedang, dan tinggi dapat membantu penyelenggara mengantisipasi perubahan kebutuhan selama kegiatan berlangsung.

2. Memperkuat sistem pengendalian dan transparansi keuangan.

Pengelolaan keuangan perlu didukung dengan pembagian tugas dan kewenangan yang lebih jelas, pencatatan setiap transaksi, penyimpanan bukti pengeluaran, serta pelaporan keuangan secara sistematis. Pengawasan secara berkala juga perlu dilakukan agar penyimpangan atau ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi dapat diketahui lebih awal dan segera dilakukan penyesuaian.

3. **Mempertahankan skala prioritas pada kebutuhan utama pertandingan.**

Dalam kondisi keterbatasan dana, pengurus perlu menetapkan kebutuhan prioritas sejak tahap penyusunan anggaran. Kebutuhan yang berhubungan langsung dengan keamanan, kesehatan, perangkat pertandingan, wasit dan juri, serta kelancaran teknis pertandingan perlu tetap menjadi prioritas utama, sedangkan kebutuhan pendukung dapat disesuaikan berdasarkan kemampuan anggaran.

4. **Menjadikan evaluasi pasca-pertandingan sebagai dasar penyusunan anggaran berikutnya.**

Setiap penyelenggaraan kejuaraan sebaiknya diakhiri dengan evaluasi yang membandingkan RAB dengan realisasi anggaran pada setiap pos. Selisih antara anggaran dan realisasi perlu dianalisis untuk mengetahui penyebabnya sehingga dapat menjadi dasar perbaikan perencanaan pada penyelenggaraan berikutnya.

5. **Mengembangkan sumber pendanaan di luar biaya pendaftaran peserta.**

IPSI Provinsi Sumatera Selatan disarankan memperluas sumber pendanaan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, sponsor, perusahaan, maupun pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan olahraga pencak silat. Langkah ini penting untuk mengurangi risiko ketergantungan terhadap jumlah peserta dan memberikan kestabilan pendanaan dalam menjaga serta meningkatkan kualitas pertandingan. Hasil wawancara dari kedua informan secara konsisten menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendanaan merupakan kebutuhan yang perlu dikembangkan ke depan.

5.1.1 Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan melibatkan informan yang lebih beragam, seperti ketua panitia, koordinator bidang pertandingan, peserta, pelatih, maupun pihak sponsor, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengelolaan keuangan dan kualitas penyelenggaraan pertandingan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas pertandingan, seperti kompetensi panitia, kualitas sarana dan prasarana, manajemen risiko, kepemimpinan, dukungan sponsor, kualitas pelayanan, dan kepuasan peserta. Penelitian juga dapat dilakukan pada kejuaraan pencak silat atau cabang olahraga lain sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pengelolaan keuangan dalam penyelenggaraan event olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, H. & Rahmi. (2026) Sumber Data Penelitian.
- Agus Wibowo, 2021. (2021). *Analisis Anggaran Operasional* | I Etin Kurniatin. 1–20.
- Azrori. (1996). *Sumber Skripsi Mahasiswa Universitas IBA*.
- Dicky Perwira Ompusunggu, & Nina Irenetia. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Dicky Perwira*, 3(2), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129>
- Dody Kurniawan, et all. (2025). Persepsi. *PENGARUH ANGGARAN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN TERHADAP PERUSAHAAN DAGANG*, 13(2), 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Et, F. (2026). *LITERATURE SYNTHESIS ON BUDGET PREPARATION PROCEDURES IN*. 12025–12035.
- Ghozali. (2021a). *Metode Penelitian*.
- Ghozali, D. R. I. (2021b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Hakimah. (2021). Jurnal Sustainable Jurnal Sustainable. *ANALISIS PERANAN ANGGARAN SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PROYEK PADA CV. ANUGERAH JAYA SURABAYA*, 01(1), 84–103.
- Hanesya, et al. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Journal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 5(1), 50–55. <https://jurnal.uts.ac.id/>
- Harahap, at all. (2023). *Buku*.
- Harahap, L. R., Thoyib, E., & Aryanti, R. (2022). Analysis of Working Capital Management and Profitability. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(2), 181–189.
- Harijanto Subijono, dkk. (2021). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada Pt. Marga Dwitaguna Planning Analysis and Project Cost Control At Pt. Marga Dwitaguna. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1069–1076.

Hasan, S., Elpisah, M., Joko Sabtohadji, Mp., Nurwahidah, M. M., Abdullah, Ms., Fachrurazi, M. H., & Penerbit Cv Pena Persada, Sa. M. (n.d.). *MANAJEMEN KEUANGAN*.

Hero, Y. &. (2021). *INTERNAL*. 14(1), 142–152.

Laporan Akhir, K. (n.d.). *Laporan Akhir Kejuaraan*.

Muktamar, A., & Asnawi, M. (n.d.). *DASAR-DASAR MANAJEMEN*.

Palmizal. (2024). *Sistem Evaluasi Dan Manajemen Olahraga*.

Prasetio Ariwibowo, Agung Anggoro Seto, Apriyanti, Andrianingsih, V., Kusumastuti, R., Yohana, Darmawati, Sohilaui, M. I., Musnaini, Melinda, Lestari, B. A. H., Ristiyana, R., Yudilestari, E. P., & Dyanasari. (2022). Pengaturan Pengelolaan Keuangan Perusahaan Implementasi Strategi Dalam Keputusan Pendanaan Dan Pengendalian Keuangan. In *Eureka Media Aksara*. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/408621-pengaturan-pengelolaan-keuangan-perusaha-08c6485f.pdf>

Restuningdiah, & Apriana, &. (2024). *Pemahaman Praktis Manajemen KEuangan Konsep Dasar dan Aspek Syariah*.

Sari, M. & P. A. P. (2023). Analysis Of Budgeting And Budget Realization Reports In View Of Regional Regulation Number 9 Of 2021 (Case Study Of The Surabaya Population And Civil Registration Service)id 2 *Corresponding Author. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1652–1659. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Sugiyono 2024*.

Sutrisno, et al. (2024). *Manajemen Keuangan* (Vol. 2).

Yudianto, A. (2023). ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA AMUNTAL. *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.36658/ijan.5.1.99>